

**POLA KOMUNIKASI REMAJA MESJID NURUL AMIN DALAM
MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP
KEGIATAN KEAGAMAAN DI POLEWALI MANDAR**



Tesis Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam (M.Sos.) pada
Pascasarjana IAIN Parepare

TESIS

Oleh:

AMALIA FADINI

NIM : 202020387133006

PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE

TAHUN 2024

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amalia Fadini
NIM : 202020387133006
Tempat/Tanggal Lahir : Cappasolo, 07 Februari 1997
Program Studi : Komunikasi dan penyiaran Islam
Judul Tesis : Pola komunikasi Remaja Mesjid Nurul Amin dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kegiatan Keagamaan di Polewali Mandar.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran, tesis ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Tesis ini sepanjang sepengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara etika akademik dikutip dalam naskah ini dengan menyertakannya sebagai sumber referensi yang dibenarkan. Bukti hasil cek keaslian naskah tesis ini terlampir.

Apabila dalam naskah tesis ini terbukti memenuhi unsur plagiarisme, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Parepare, 23 Januari 2024

Yang Menyatakan,-

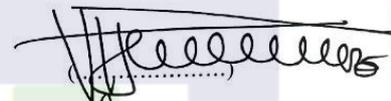


AMALIA FADINI
NIM: 202020387133006

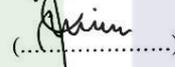
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Penguji penulisan Tesis saudari Amalia Fadini, NIM: 20202087133006, mahasiswa Pascasarjana IAIN Parepare, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Tesis yang bersangkutan dengan judul: Pola komunikasi Remaja Mesjid Nurul Amin dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kegiatan Keagamaan di Polewali Mandar, memandang bahwa Tesis tersebut memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam.

Ketua : Dr. Iskandar S.Ag.,M.Sos.I.



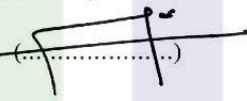
Sekretaris : Dr. Hj. St. Aminah, M.Pd.



Penguji I : Dr. Ramli, S.Ag.,M.Sos.I



Penguji II : Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I.



Parepare, 23 Januari 2024

Diketahui oleh

Direktur Pascasarjana
IAIN Parepare,



Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720703 199803 2 001

KATA PENGANTAR



Puji syukur dipanjatkan kehadiran Allah SWT, atas berkah, nikmat iman, ilmu, hidayat dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat tersusun Tesis ini sebagaimana yang ada dihadapan pembaca. Salam dan Salawat atas Baginda Rasulullah SAW., sebagai suri tauladan sejati bagi umat manusia dalam melakoni hidup yang lebih sempurna dan menggulung permadani kemungkar dan membentangkan permadani keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. serta menjadi referensi spiritualitas dalam mengemban misi khalifah di alam persada.

Penulis menyadari dengan keterbatasan dan akses penulis, naskah Tesis ini dapat terselesaikan pada waktunya, dengan bantuan secara ikhlas dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu, refleksi syukur dan terimakasih yang mendalam kepada kedua orangtua penulis yaitu Ayahanda tercinta Dahri dan Ibunda yang tersayang Darna, Serta suami saya Irfan Wahab dan Anak saya Muhammad Alfarizqi yang senantiasa menyayangi, mencintai, mengasihi, serta tak pernah bosan mengirimkan do'a yang tulus buat penulis sehingga tugas akademik dapat selesai tepat pada waktunya, selanjutnya, penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Hannani, M.Ag., sebagai Rektor IAIN Parepare, Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd., Dr. Firman, M.Pd., dan Dr. Muhammad Kamal Subair, M.Ag., masing-masing sebagai Wakil Rektor dalam lingkup IAIN Parepare, yang telah memberi kesempatan menempuh studi Program Magister pada Pascasarjana IAIN Parepare.

2. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd selaku Direktur Pascasarjana IAIN Parepare yang telah memberi layanan akademik kepada penulis dalam proses dan penyelesaian studi.
3. Dr. Iskandar S.Ag., M. Sos.I. dan Dr.Hj.St. Aminah, M.Pd., masing-masing sebagai pembimbing I dan II, dengan tulus membimbing, mencerahkan dan mengarahkan penulis dalam melakukan proses penelitian hingga dapat rampung dalam bentuk naskah Tesis ini.
4. Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I. dan Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I selaku dewan penguji yang senantiasa memberikan arahan dalam menyelesaikan dan mensistematisasikan tulisan ini.
5. Pimpinan dan pustakawan IAIN Parepare yang telah memberikan layanan prima dalam pencarian referensi dan bahan bacaan yang berkaitan dengan penelitian tesis.
6. Syahrudin,S.Pd, selaku Pembina Remaja Masjid Nurul Amin di polewali Mandar beserta Remaja Masjid Nurul Amin serta kepada masyarakat yang senantiasa memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian.
7. Kepada seluruh teman dan seperjuangan penulis yang tidak sempat disebut namanya satu persatu yang memiliki kontribusi besar dalam penyelesaian studi penulis.

Semoga Allah Swt., senantiasa memberikan balasan terbaik dan keberkahan bagi orang-orang yang terhormat dan penuh ketulusan membantu penulis dalam menyelesaikan studi Magister pada Pascasarjana IAIN Parepare, dan semoga naskah Tesis ini bermanfaat.

Parepare, 23 Januari 2024

AMALIA FADINI
NIM: 202020387133006

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	ix
ABSTRAK.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus penelitian dan Deskripsi Fokus	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian yang Relevan	10
B. Landasan Teori	12
1. Teori Partisipasi	13
2. Pola Komunikasi.....	15
3. Perilaku Organisasi.....	42
C. Kerangka Teoretis Penelitian	46
D. Bagan Kerangka Teori.....	47
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	48
B. Paradigma Penelitian	49
C. Metode Pendekatan	49
D. Sumber Data Penelitian	49
E. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	50
F. Instrumen Penelitian	50
G. Tahap Pengumpulan Data.....	51
H. Teknik Pengumpulan Data	52

I. Teknik Analisis Data.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	56
1. Partisipasi remaja mesjid nurul amin pada kegiatan keagamaan- di masyarakat Desa Baru.....	56
2. Pola komunikasi remaja mesjid dengan masyarakat dalam- meningkatkan motivasi masyarakat terhadap kegiatan keagamaan di Mesjid Nurul Amin	81
B. Deskripsi Hasil Pembahasan	93
BAB V PENUTUP	
A. SIMPULAN.....	99
B. SARAN	101
C. IMPLIKASI.....	101
D. REKOMENDASI.....	102
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DOKUMENTASI	
BIOGRAFI PENULIS	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Bagan kerangka pikir	47
----------	------------------------------	----



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	t	Te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	gain	g	Ge
ف	fa	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wau	w	We
ه	ha	h	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>fathah dan ya'</i>	ai	a dan i
اَوَّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ... آ... إ	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya></i> '	a	a dan garis di atas
إِ	<i>kasrah</i> dan <i>ya'</i>	i	i dan garis di atas
أُ	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	u	u dan garis di atas

مَاتَ : *mata*

رَمَى : *rama*

قِيلَ : *qila*

يَمُوتُ : *yamutu*

4. *Ta marbutah*

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu:

1. *ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].
2. *ta' marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfal*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fadilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ) dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana*

نَجَّيْنَا : *najjaina*

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعِمْ : *nu‘ima*

عَدُوُّ : *‘aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi (i).

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Ali(bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الفَلْسَافَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta‘muruna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi Zilal al-Qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dinullah* بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-*

jalalah, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum firahmatillah*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf

kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma Muhammadun illarasul Inna awwala baitin wudi'a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan Syahru Ramadan al-lazi unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munqiz min al-Dalal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

11. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subhanahuwa ta'ala*

saw.	=	<i>sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-salam</i>
H	=	Hijrah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دون	=	بدون مكان
صهحي	=	صلى الله عليه وسلم

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds [dari kata editors] jika lebih dari satu editor), karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka iabisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

Et al.: “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis denganhuruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenisnya.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol. : Volume, Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkla seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



ABSTRAK

Nama : Amalia Fadini
NIM : 202020387133006
Judul Tesis : Pola Komunikasi Remaja Masjid Nurul Amin dalam Meningkatkan kegiatan Keagamaan Masyarakat di Polewali Mandar

Tesis ini membahas tentang Pola komunikasi Remaja Masjid Nurul Amin dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masyarakat di Polewali Mandar. Pola komunikasi yang dimaksud adalah pola komunikasi primer dan sekunder, dan kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh Remaja Masjid Nurul Amin. Dengan tujuan untuk meningkatkan kegiatan keagamaan masyarakat di polewali mandar yang di selenggarakan oleh Remaja Masjid Nurul Amin.

Jenis penelitian ini adalah penelitian desain kualitatif yang bercorak *field research* yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena objektif yang sementara terjadi. Sumber data primernya adalah Remaja Masjid Nurul Amin, Pembina Remaja Masjid dan Jamaah Masjid Nurul Amin dan sumber data sekundernya didapatkan melalui beberapa referensi seperti buku ilmiah, jurnal dan tesis. Instrument penelitian ini adalah peneliti sendiri adalah peneliti sendiri dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, alat dokumentasi dan *field note*. Teknik pengolahan analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan teknik pengujian keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan : Dengan menggunakan pola komunikasi primer dan sekunder dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan yang di adakan oleh Remaja Masjid Nurul Amin di Polewali Mandar.

Kata kunci: Pola Komunikasi, Kegiatan Keagamaan

ABSTRACT

Name : Amalia Fadini
NIM : 202020387133006
Title : Communication Patterns of the Nurul Amin Mosque Youth Association in Enhancing Community Religious Activities in Polewali Mandar.

This thesis discussed the Communication Patterns of the Nurul Amin Mosque Youth Association in Enhancing Community Religious Activities in Polewali Mandar. The communication patterns referred to both primary and secondary communication patterns, and the religious activities carried out by the members of the Nurul Amin Mosque Youth Association. The aim was to increase community motivation towards the activities organized by the Association.

The research was conducted as a qualitative design study with a field research approach, aiming to describe the objective phenomena that were occurring. The primary data sources were the Nurul Amin Mosque Youth Association, the Mosque Youth mentor, and the Nurul Amin Mosque congregants. The secondary data sources were obtained from various references, including scholarly books, journals, and theses. The researcher served as the instrument, using data collection techniques such as observation guidelines, focused interviews, documentation tools, and field notes. Data analysis involved data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The data's validity was ensured through triangulation.

The research findings indicated that the participation of the Nurul Amin Mosque Youth Association in religious activities within the community was highly active. This was established through conducted interviews and the observation of well-organized and executed programs that adhered to agreed-upon plans.

Keywords: Communication Patterns, community Religious.

تجريد البحث

الإسم : عملية فديني
رقم التسجيل : 202020387133006
موضوع الرسالة : نمط اتصال شباب المسجد نور الأمين في ترقية
معرض المجتمع في الأنشطة الدينية ببوليوالي مندار

هذه الرسالة تبحث عن نمط اتصال شباب المسجد نور الأمين في ترقية معرض المجتمع في الأنشطة الدينية ببوليوالي مندار, ويعنى بهذا النمط هو نمط الاتصال الأولي والثانوي, وذلك لترقية حماسة المجتمع للمشاركة في الأنشطة الدينية التي عقدها شباب المسجد نور الأمين. وهذه الرسالة هو من البحث الكمي الميداني, وهدفها هو وصف الظاهرة الموجودة على وجه موضوعي. المصادر الأولية تكون من شباب المسجد, ومشرف شباب المسجد, وجماعة المسجد نور الأمين. والمصادر الثانوية تأتي من عدة مراجع, منها الكتب العلمية, والكتابات العلمية, والرسائل الماجستريّة. وأداة هذا البحث هي الباحثة نفسها, وأجرتها في جمع المادة باستخدام قواعد الملاحظة, والمحاورة, وأداة التوثيق, والكتابات. وطريقة تحليل المواد تتكون من تقليل المواد, والعرض, والخلاصة. وأما طريقة اختبار تحقق المواد تكون بطريقة تثليثية.

الكلمات الرئيسية: نمط, اتصال, تحريض

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi adalah aktivitas yang sangat penting, bukan hanya dalam kehidupan berorganisasi, namun dalam aktivitas sehari-hari juga komunikasi dibutuhkan. Komunikasi merupakan hal yang dibutuhkan dalam berinteraksi. Komunikasi bukan hanya berfungsi sebagai pertukaran informasi, melainkan juga untuk menyampaikan pendapat maupun ide. Agar komunikasi dapat berlangsung secara efektif dan informasi dari seorang pemimpin dapat diterima oleh anggotanya, maka seorang pemimpin harus memiliki pola komunikasi yang baik. Didalam organisasi ada sesuatu yang ingin dicapai melalui komunikasi.

Suatu organisasi tidak akan berjalan tanpa adanya komunikasi, hal tersebut yang melatarbelakangi studi mengenai komunikasi organisasi, di mana komunikasi organisasi sendiri merupakan suatu jaringan komunikasi antar manusia yang saling bergantung satu sama lainnya dalam konteks organisasi. Kemampuan berkomunikasi secara efektif pada dasarnya akan menentukan keberhasilan seseorang. Dimanapun ia berada bukan hanya dunia organisasi.

Tujuan utama dalam mempelajari komunikasi adalah memperbaiki organisasi. Memperbaiki komunikasi biasanya adalah memperbaiki hal-hal untuk mencapai suatu keberhasilan bagi kelompok tersebut. Karena jika dikaitkan dengan proses memakmurkan masjid, komunikasi memiliki peran yang sangat penting, tanpa adanya komunikasi antar sesama pengurus masjid bisa jadi masjid tersebut akan jauh dari kegiatan-kegiatan bernuansa Islami.

Kurangnya kegiatan-kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di masjid karena tidak adanya yang mengurus kegiatan, terutama pengurus masjid dan Remaja Masjid yang sangat sedikit memiliki organisasi.

Pentingnya organisasi remaja masjid dalam meningkatkan aktivitas keagamaan perlu pola komunikasi yang baik terhadap masyarakat, sehingga masyarakat dapat berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan.

Dalam pengamatan kami melihat banyak masjid yang tidak ada organisasi remaja masjid dan kurangnya kegiatan keagamaan. Akan tetapi, ada satu masjid di polewali mandar yang menarik perhatian saya karena kegiatan keagamaan dan kegiatan sosialnya dilakukan oleh remaja masjid. Sebagai mana data yang kami peroleh dari pemerintah khususnya desa Baru ada 8 masjid dan 2 musollah di desa Baru yang tersebar di 6 dusun. Tapi hanya ada satu masjid yang memiliki organisasi remaja masjid yang cukup aktif dalam menyelenggarakan kegiatan terutama kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial.

Apabila cara menyampaikan pesan selaras dengan tuntunan Islam tentu komunikasi akan berbuah indah. Tidak hanya berakibat positif kepada kita sebagai komunikator tetapi juga kepada orang lain sebagai penerima pesan. Adapun Ayat yang berkaitan dengan komunikasi yakni: *Qaulan layyinan* yakni penyampaian pesan yang lemah lembut, lunak, tidak memvonis, mengingatkan tentang sesuatu yang disepakati seperti kematian, dan memanggilnya dengan panggilan yang disukai. Allah berfirman dalam surah *Thaha* (20) ayat 44:

يَخْشَىٰ أَوْ يَتَذَكَّرُ لَعَلَّهُ لَيَّبْنَا قَوْلًا لَّهُ فَيُؤَلَّ

Terjemahnya: “Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut”.¹

Remaja masjid adalah nama sebuah organisasi remaja, khususnya remaja yang beragama Islam. Organisasi ini tumbuh dan berkembang atas inisiatif dari para remaja dilingkungan masjid yang ada disetiap desa maupun kelurahan. Ikatan remaja masjid pada umumnya memiliki banyak peranan yang diperankan oleh remaja-remaja yang peduli dan aktif terhadap situasi dan kondisi masyarakat dilingkungannya khususnya tentang masalah keagamaan, sebagai sarana untuk mempererat tali silaturahmi baik dalam pergaulan sesama remaja dan juga pergaulan pada Masyarakat. Peran remaja masjid utamanya adalah memakmurkan masjid memakmurkan masjid merupakan bagian dari dakwa bii hal (Dakwa Pembangunan). Dakwah bil hal adalah kegiatan dakwah yang diarahkan untuk meningkatkan hidup umat baik rohani maupun jasmani. Selain itu memakmurkan masjid juga merupakan salah satu bentuk taqarub (upaya mendekati diri) kepada Allah yang paling utama. Seperti yang disampaikan Allah SWT dalam Al-Qur'an dalam surah At-Taubah ayat 184:

الَّذِينَ وَعَلَىٰ آخِرِ أَيَّامٍ مِّنْ فَعِدَّةٍ سَفَرٍ عَلَىٰ أَوْ مَرِيضًا مِنْكُمْ كَانَ فَمَنْ مَّعْدُودَاتٍ أَيَّامًا
كُمَلَّ خَيْرٌ تَصُومُوا وَإِنْ لَّهُ خَيْرٌ فَهُوَ خَيْرًا تَطَوَّعَ فَمَنْ مَسْكِينٍ طَعَامٌ فِدْيَةٌ يُطِيفُونَ
تَعْلَمُونَ كُنْتُمْ إِنْ

Terjemahnya: “Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Marwah, 2009).

mendirikan shalat, emnunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”.²

Imam Muslim rahimahullah meriwayatkan di dalam Shahihnya: Dari Abu Hurairah radhiyallahu“anhu Rasulullah shallallahu „alaihi wa sallam bersabda: rumah di syurga”.”Barang siapa membangun untuk Allah sebuah masjid, meskipun hanya sebesar sarang burung maka Allah akan membangunkan untuknya rumah di syurga”³

Oganisasi remaja inilah yang menjadi tonggak ramai dan sepinya masjid dalam kegiatan kegamaan. Ide yang baru serta keanggotaan yang mayoritas adalah pemuda menjadi modal bagi organisasi remaja untuk membangun karakter masyarakat yang agamis dengan kegiatan yang rutin dan berjangka panjang. Organisasi remaja masjid membawa pembaharuan dan cara baru untuk mengajak serta mendorong masyarakat untuk meramaikan masjid. ⁴

Di dalam masjid terdapat dua unsur yang paling penting yaitu pengurus dan jamaah masjid. Pengurus masjid ialah mereka yang dipercayakan oleh para jamaah untuk mengelola masjid, sedangkan jamaah masjid adalah dari orang-orang yang mengikuti shalat berjamaah di masjid, kemudian orang-orang yang selalu mengikuti kegiatan di masjid, selain kegiatan ibadah jamaahpun mempunyai aktivitas lain yang bermanfaat untuk umatnya.⁵

² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjamahannya*, (Jakarta: Marwah,2009). h.601.

³ Muhammad AbduhTuasikal, *Keutamaan Membangun Masjid Walau Hanya Memberi Satu Bata* ,<https://rumaysho.com/115992015/08/13>

⁴ Anwar,PerananRisma,<http://masjidaroyyanbdb2.wordpress.com/2013/08/29/dewankemakmuran-masjid>, Diakses: 25 desember 2018 jam18:40.

⁵ Moh E Ayub, dkk., *Manajemen Masjid: Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis bagi Para Pengurus* (Jakarta: Gema Insani, 2006), h. 139

Dalam menjalankan tugas organisasi, pengurus masjid harus memiliki kejelasan tugas dan tanggung jawab pengurus masjid, sehingga dibutuhkan komunikasi antara pengurus masjid dan pola-pola dalam berkomunikasi baik sesama anggota ataupun kepada atasan pengurus masjid. Mempererat hubungan[antara pengurus masjid dan masyarakat dapat dilakukan dengan saling terlibat di dalam berbagai kegiatan masjid.

Partisipasi masyarakat dapat diartikan sebagai bentuk keterlibatan masyarakat yang memiliki tujuan dan kebutuhan yang sama dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupannya. Pengertian partisipasi sendiri sangat beragam. Dalam konteks ini, partisipasi di artikan sebagai keterlibatan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapan pembangunan mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Masyarakat tidak lagi menjadi objek dari pembangunan tetapi menjadi subjek pembangunan, dimana masyarakat berperan dalam menyampaikan aspirasi, menentukan pilihan, memanfaatkan peluang dan menyelesaikan masalahnya.

Melalui pendekatan partisipatif ini masyarakat dapat memiliki pengaruh dan kontrol terhadap berbagai inisiatif pembangunan dan pemanfaatan sumber daya yang akan mempengaruhi kehidupannya maupun lingkungannya.

Sebagaimana yang terdapat pada Mesjid Nurul Amin memiliki organisasi remaja masjid yang ada di polewali mandar. Dimana, Organisasi ini tumbuh dan berkembang atas inisiatif dari para remaja dilingkungan masjid yang di dukung oleh masyarakat dan pengurus masjid. Berdasarkan latar belakang diatas, hal tersebut yang melatarbelakangi studi “Pola Komunikasi Remaja Masjid Dalam

Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Masyarakat Polewali Mandar” sebagai sarana untuk mempererat tali silaturahmi baik dalam pergaulan sesama remaja dan juga pergaulan pada Masyarakat dengan tujuan untuk memakmurkan mesjid dengan melaksanakan kegiatan kegiatan keagamaan.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pola komunikasi remaja mesjid Nurul Amin.

2. Deskripsi Fokus

Untuk memudahkan dan menyamakan pemahaman terhadap fokus penelitian ini, maka fokus penelitian tersebut di deskripsikan sebagai berikut:

- a. Pola Komunikasi yakni digunakan sebagai dasar strategi dalam perencanaan komunikasi untuk membuat sebuah kegiatan di masyarakat.
- b. remaja mesjid, yakni sebagai pelaksana kegiatan yang akan mengarahkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan di Mesjid Nurul Amin.
- c. kegiatan keagamaan, yakni pengajian, pembinaan barazanji, maulid nabi, buka puasa bersama, halal bil halal, diskusi, musyawara, Pembinaan grup salawat, pembinaa tilawa, pembinaan Azhan khusus anak-anak, pembinaan dakwah berbasis digital.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat dikemukakan masalah pokoknya yaitu; ”Apa pola Komunikasi Remaja Mesjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan masyarakat Di Polewali Mandar ?”

Dari permasalahan tersebut maka dapat dikemukakan beberapa pertanyaan. penelitian atau sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana partisipasi remaja mesjid Nurul Amin pada kegiatan keagamaan di masyarakat Polewali Mandar?
2. Bagaimana pola komunikasi remaja mesjid dengan masyarakat dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di Polewali Mandar?

D. Tujuan penulisan

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan memahami Partisipasi pola komunikasi yang di gunakan remaja mesjid Nurul Amin.
- b. Untuk mengetahui apa saja kegiatan yang di lakukan oleh remaja mesjid Nurul Amin.

2. Kegunaan Penelitin

Kegunaan penelitian pada umumnya adalah untuk menyelidiki kasus yang menjadi topik pembahasan. Adapun kegunaan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan teori tentang pola komunikasi.
- 2) Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Untuk mengembangkan dan memperluas wawasan keilmuan dan pengetahuan tentang pola komunikasi remaja mesjid terhadap masyarakat
- 2) Untuk memberikan dan menambah pemahaman Masyarakat, khususnya kepada Remaja mesjid tentang pentingnya pola komunikasi dalam meningkatkan motivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan.

E. Garis Besar Isi Tesis

Tesis ini terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian penutup, berikut uraian garis besar isi tesis, yaitu:

Bagian pengantar yaitu halaman judul, abstrak, halaman pengesahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

1. BAB I yaitu pendahuluan yang berisi latar belakang, fokus penelitian dan deskripsi fokus, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, garis besar isi tesis.
2. BAB II yaitu landasan teori, yang berisi penelitian yang relevan, analisis teoretis subjek meliputi komunikasi, pola komunikasi, remaja mesjid, dan Masyarakat, serta kerangka teoretis penelitian.
3. BAB III yaitu metodologi penelitian meliputi jenis dan pendekatan penelitian, paradigma penelitian, sumber data, waktu dan lokasi penelitian, instrumen penelitian, tahapan pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, teknik pengujian keabsahan data.
4. BAB IV yaitu hasil penelitian dan pembahasan.

5. BAB V yaitu simpulan, implikasi dan rekomendasi.

Bagian akhir tesis terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yakni pedoman observasi, pedoman wawancara, surat izin penelitian, surat keterangan telah melakukan penelitian, foto-foto proses penelitian, dan riwayat hidup.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian yang Relevan

Berikut penelusuran terhadap beberapa karya penelitian yang relevan dengan tema penelitian penulis, antara lain:

- a. Anang Bagus Maulana, 1316031007, dalam penelitiannya telah meneliti tentang “Pola dan Strategi Komunikasi dalam Mempertahankan Identitas Etnik Lampung Saibatin (Studi pada Masyarakat Etnik Lampung Saibatin di Kecamatan Wonosobo, Kabupaten Tanggamus)”. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik 2020. Menganalisis tentang pola dan strategi komunikasi dalam mempertahankan etnik Lampung yang baik, penelitian ini adalah jenis lapangan yaitu jenis analisis data yakni analisis kualitatif.⁶ Sedangkan peneliti yang saya akan teliti menggunakan metode obsevasi dengan desain kualitatif, dengan fokus pada Pola komunikasi remaja mesjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di masyarakat.
- b. Riski Dwi Melawati, 1441010273, dalam penelitiannya telah meneliti tentang “Pola Komunikasi Antar Budaya Dalam Menjaga Toleransi Hidup Bermasyarakat Di Desa Bali Agung Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan”. Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi 2021. Menganalisis tentang pola komunikasi yang baik, penelitian ini adalah jenis penelitian

⁶ Anang Bagus Maulana, *Pola dan Strategi Komunikasi dalam Mempertahankan Identitas Etnik Lampung Saibatin (Studi pada Masyarakat Etnik Lampung Saibatin di Kecamatan Wonosobo, Kabupaten Tanggamus)*, (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik). 2020

lapangan yaitu jenis analisis data yaitu analisis kualitatif.⁷ Hubungan penelitian ini dengan yang akan diteliti sama-sama meneliti tentang pola komunikasi.

c. Mohammad Alfarizi, IAIN Ponorogo, (2020) judul penelitian tersebut adalah Komunikasi Organisasi Karang Taruna Dalam Meningkatkan Motivasi Pemuda Kreatif (Studi Pada Karang Taruna Kec. Sukorejo Kab. Ponorogo). Dari hasil penelitian tersebut, disimpulkan bahwa gaya naratif adalah cara komunikasi organisasi Karang Taruna Suryo Pandhowo dalam meningkatkan motivasi kreatif pemuda desa. Hal itu dilakukan dengan cara kelompok pemuda memberikan kejelasan instruksi dan mengajak para anggota untuk berpartisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan melalui komunikasi yang efektif, untuk mendorong para anggota mengembangkan keterampilan mereka sendiri.⁸ Persamaan penelitian ini adalah terletak pada metode penelitian deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data wawancara dan observasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada pokok masalah.

d. Nuningsi UIN Alauddin Makassar tentang “ Pola Komunikasi Masyarakat Antar Budaya dan Agama Dalam Menjalin Hubungan Inklusifi Desa Mbawa Kecamatan Donggo Kabupaten Bima. Dimana penelitian ini memfokuskan penelitian untuk mengetahui pola komunikasi masyarakat dalam menyelesaikan konflik di Desa mbawa Kecamatan Donggo kabupaten Bima.

⁷ Riski Dwi Melawati, *Pola Komunikasi Antar Budaya Dalam Menjaga Toleransi Hidup Bermasyarakat Di Desa Bali Agung Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan*, (Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, 2021).

⁸ Mohammad Alfarizi, *Komunikasi Organisasi Karang Taruna Dalam Meningkatkan Motivasi Pemuda Kreatif Studi Pada Karang Taruna Suryo Pandhowo Desa Prajengan Kec. Sukorejo Kab. Ponorogo*, (Skripsi: IAIN Ponorogo, 2020), 46.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terciptanya hubungan inklusif antar umat beragama di desa Mbawa didasari atas keterbukaan serta saling melakukan proses asosiatif baik perayaan besar seperti, Natal, Idul Fitri, dan pernikahan. Sementara peneliti sama sama membahas tentang pola komunikasi.

e.Nur Qomariah Hatuwe pada tahun 2013 dengan judul Pola Komunikasi Keluarga dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Studi pada Remaja diKelurahan Gersik Kabupaten Penajam Paver Utara).⁹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang telah peneliti lakukan terletak pada jenis penelitian yang digunakan yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif dan sama sama membahas tentang pola komunikasi yang jadi perbedaannya yaitu peneliti fokus pada tingkat motivasi masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan di mesjid nurul amin.

B. Landasan Teori

Teori merupakan panduan analisis bagi peneliti. Karalinger mendefinisikan teori sebagai interelasi antara konstruk, defenisi dan proposisi yang menjelaskan suatu fenomena secara sistematis yaitu menjelaskan relasi antar variable yang tujuannya untuk menjelaskan dan memperdiksi fenomena.¹⁰

⁹ NurQomariahHatuwe,“PolaKomunikasiKeluargadalamMencegahKenakalanRemaja (Studi Pada Remaja di Kelurahan Gersik Kabupaten Penajam Paver Utara) “, diakses dari<https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/?p=2713>,padatanggal15Maret2021

¹⁰ Racmat Krianto,*Teori Public Relation Perspektif Barat dan Aplikasi Penelitian dan maraktik* (Jakarta: Kencana Prenda Group,2003), h.23

Berdasarkan hal tersebut, landasan teori dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Teori Partisipasi

Istilah partisipasi berasal dari bahasa Inggris "participation" yang berarti mengambil bagian. Partisipasi merupakan sebuah perwujudan keterlibatan mental/pikiran dan emosi/perasaan seseorang dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberi sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta bertanggungjawab terhadap usaha yang bersangkutan.

Menurut Sundariningrum mengklasifikasikan partisipasi menjadi 2 (dua) berdasarkan cara keterlibatannya, yaitu :

a. Partisipasi Langsung

Partisipasi yang terjadi apabila individu menampilkan kegiatan tertentu dalam proses partisipasi. Partisipasi ini terjadi apabila setiap orang dapat mengajukan pandangan, membahas pokok permasalahan, mengajukan keberatan terhadap keinginan orang lain atau terhadap ucapannya.

b. Partisipasi tidak langsung

Partisipasi yang terjadi apabila individu mendelegasikan hak partisipasinya.

Partisipasi terdiri dari empat jenis, yaitu pertama, partisipasi dalam pengambilan keputusan. Kedua, partisipasi dalam pelaksanaan. Ketiga, partisipasi dalam pengambilan pemanfaatan. Dan Keempat, partisipasi dalam evaluasi.

Pertama, partisipasi dalam pengambilan keputusan. Partisipasi ini terutama berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat berkaitan dengan

gagasan atau ide yang menyangkut kepentingan bersama. Wujud partisipasi dalam pengambilan keputusan ini antara lain seperti ikut menyumbangkan gagasan atau pemikiran, kehadiran dalam rapat, diskusi dan tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan.

Kedua, partisipasi dalam pelaksanaan meliputi menggerakkan sumber daya dana, kegiatan administrasi, koordinasi dan penjabaran program. Partisipasi dalam pelaksanaan merupakan kelanjutan dalam rencana yang telah digagas sebelumnya baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan maupun tujuan.

Ketiga, partisipasi dalam pengambilan manfaat. Partisipasi dalam pengambilan manfaat tidak lepas dari hasil pelaksanaan yang telah dicapai baik yang berkaitan dengan kualitas maupun kuantitas. Dari segi kualitas dapat dilihat dari output, sedangkan dari segi kuantitas dapat dilihat dari presentase keberhasilan program.

Keempat, partisipasi dalam evaluasi. Partisipasi dalam evaluasi ini berkaitan dengan pelaksanaan program yang sudah direncanakan sebelumnya. Partisipasi dalam evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian program yang sudah direncanakan sebelumnya.

Berdasarkan beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi adalah keterlibatan suatu individu atau kelompok dalam pencapaian tujuan dan adanya pembagian kewenangan atau tanggung jawab bersama.

Beberapa hal pokok yang terkandung dalam batasan dari partisipasi, yaitu:

- a. Partisipasi berarti keterlibatan mental dan emosi yang lebih banyak dari keterlibatan fisik, dan ini akan menimbulkan kesadaran sehingga dapat menumbuhkan partisipasi.
- b. Partisipasi mendorong orang untuk memberikan sumbangan atau dukungan kepada kehidupan kelompok yang nantinya yang akan memberikan pengaruh kepada kelangsungan hidup kelompok dalam mencapai tujuan bersama.
- c. Partisipasi mendorong seseorang untuk bertanggung jawab dalam suatu kegiatan demi kepentingan bersama, karena apa yang disumbangkan dilakukan dengan sukarela sehingga akan menimbulkan rasa keterlibatan diri kepada organisasi.

2. Pola Komunikasi

Pola menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai bentuk yang tetap. Komunikasi menurut Everret M. Rogers adalah “Proses di mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka. Komunikasi dapat dipahami sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksudkan dapat dipahami”. Istilah pola komunikasi bisa disebut sebagai model tetapi artinya adalah sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang berhubungan satu sama lain untuk mencapai tujuan suatu tujuan. Pola komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautannya unsur unsur yang dicakup beserta keberlangsungannya untuk memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis.¹¹

¹¹ Badudu Js, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2021).

Dimensi pola komunikasi terdiri dari dua macam, yaitu pola yang berorientasi pada konsep dan pola yang berorientasi pada sosial yang mempunyai arah hubungan yang berlainan. Pola komunikasi adalah proses atau pola hubungan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk menyampaikan pesan sesuai dengan yang diinginkan. Pola komunikasi terdiri atas beberapa macam yaitu:

1. Pola Komunikasi Primer

Pola komunikasi primer adalah suatu proses penyampaian pikiran oleh komunikator menggunakan simbol sebagai media atau saluran. Dengan kata lain, komunikasi primer adalah jenis komunikasi yang paling dasar dan hanya menyampaikan suatu hal melalui simbol seperti bahasa kepada orang lain.

Pola komunikasi primer ini merupakan model dasar yang dikembangkan oleh Aristoteles. Pada masa itu, seni berpidato merupakan suatu keterampilan yang penting, sehingga dalam komunikasi publik ini melibatkan unsur persuasi. Aristoteles tertarik menelaah sarana persuasi yang paling efektif dalam pidato.

Berdasarkan pengalaman itu, Aristoteles mengembangkan idenya untuk merumuskan suatu model komunikasi yang didasarkan atas tiga unsur yaitu: komunikator, pesan, dan komunikan. Fokus komunikasi yang ditelaah Aristoteles adalah komunikasi retorik, yang kini lebih dikenal dengan komunikasi publik (*public speaking*) atau pidato.

Dalam pola ini, simbol komunikasi terbagi menjadi dua lambang, yaitu verbal dan non-verbal.

- a. Lambang verbal atau bahasa yang telah terbentuk dan dikuasai oleh banyak orang adalah lambang yang paling sering digunakan dalam

berkomunikasi, karena bahasa mampu mengungkapkan pikiran komunikator dengan lebih mudah.

- b. Lambang non-verbal adalah lambang yang digunakan dalam berkomunikasi selain bahasa, yaitu isyarat dengan anggota tubuh antara lain mata, kepala, bibir, dan tangan. Selain itu, gambar juga sebagai lambang komunikasi non-verbal dengan memadukan keduanya, maka proses komunikasi lebih efektif.¹²

Masalah penggunaan bahasa dalam pola komunikasi ini, dapat kita lihat dari pandangan Aristoteles yang memberitahukan bahwa bahasa sebagai penentu utama keberhasilan komunikasi. Dengan bahasa ini pula, kita dapat menyampaikan dan mengetahui informasi dari orang lain yang berupa ucapan. Bahasa sangat penting dalam berkomunikasi antar manusia, karena bahasa tersebut akan dapat mengungkapkan maksud tertentu.

Selain itu, bahasa juga dapat menimbulkan dua macam pengertian, yaitu makna denotatif yang berarti makna sesungguhnya dan makna konotatif yang memiliki makna ganda dan terkadang bersifat emosional atau evaluatif yang mengarahkan ke arah negatif.

¹² O.U.Effendy, *Ilmu komunikasi (teori dan praktek)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), hlm. 135.

2. Pola Komunikasi Sekunder

Pola komunikasi secara sekunder adalah penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang pada media pertama. Komunikator menggunakan media kedua ini karena yang menjadi sasaran komunikasi jauh tempatnya, atau banyak jumlahnya.

Dalam proses komunikasi secara sekunder ini semakin lama akan semakin efektif dan efisien, karena didukung oleh teknologi komunikasi yang semakin canggih. Pola komunikasi ini didasari atas model sederhana yang dibuat Aristoteles, sehingga mempengaruhi Harold D. Lasswell, seorang sarjana politik Amerika yang kemudian membuat model komunikasi yang dikenal dengan formula Lasswell pada tahun 1984.¹³

Dalam formula Lasswell ini, ada lima unsur yang dibahas, yaitu:

1. siapa,
2. mengatakan apa,
3. melalui apa,
4. kepada siapa, dan
5. apa akibatnya.¹⁴

Dengan adanya unsur-unsur tersebut, memberi pengertian bahwa proses komunikasi ini menyangkut siapa, yaitu siapa yang menyampaikan pesan atau

¹³ H. Cangara. *Pengantar ilmu komunikasi*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada.2021), hlm 42.

¹⁴ D. Mulyana, *Ilmu komunikasi suatu pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm.136.

memberikan informasi, dan siapa juga yang menerima serta mendapatkan akibatnya.

Tipe komunikasi yang menggunakan pola ini adalah komunikasi massa karena merupakan komunikasi yang mengutamakan saluran sebagai alat menyampaikan pesan komunikasi. Selain itu, komunikasi yang bermedia baik cetak maupun elektronik juga cocok menggunakan pola ini.

Sementara itu, dalam komunikasi organisasi, pola penjuror merupakan bagian dari pola sekunder ini, karena dapat menerapkan komunikasi yang sifatnya terbuka, sehingga dapat dengan mudah melakukan komunikasi dengan berbagai macam hierarki dalam organisasi tersebut.¹⁵

3. Pola Komunikasi Linear

Linear dalam konteks komunikasi linear mengandung makna perjalanan dari satu titik ke titik lain secara lurus, yang berarti penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dapat dikatakan sebagai titik terminal. Pola komunikasi linear dapat terjadi dalam komunikasi tatap muka (*face to face*), akan tetapi ada kalanya komunikasi ini juga menggunakan media. Dalam komunikasi ini, pesan yang disampaikan akan efektif apabila ada perencanaan yang matang.

Pada tahun 1969, Shannon bersama Weaver menerapkan proses komunikasi manusia (*human communication*) yang berakar dari teori matematik dalam komunikasi permesinan (*engineering communication*), dan model

¹⁵ O.U.Effendy, *Ilmu komunikasi (teori dan praktek)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm.35.

matematikal tersebut menggambarkan komunikasi sebagai suatu proses yang linear.¹⁶

Berdasarkan perspektif tersebut, pola komunikasi linear memandang komunikasi sebagai suatu pengalihan informasi dari sumber kepada penerima. Model linear (satu arah) yang digunakan di sini bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya. Perspektif transmisi memberi tekanan pada peran media serta waktu yang digunakan dalam menyalurkan informasi.

4. Pola Komunikasi Sirkuler

Salah satu pola yang digunakan untuk menggambarkan proses komunikasi adalah pola sirkuler yang dibuat oleh Osgood dan Schramm. Kedua tokoh ini mencurahkan perhatian mereka pada peran sumber dan penerima sebagai pelaku utama komunikasi.

Pola ini menggambarkan komunikasi sebagai proses yang dinamis, di mana pesan ditransmisi melalui proses *encoding* dan *decoding*. *Encoding* adalah translasi yang dilakukan oleh sumber atas sebuah pesan, dan *decoding* adalah translasi yang dilakukan oleh penerima terhadap pesan yang berasal dari sumber.

Hubungan antara *encoding* dan *decoding* adalah hubungan antara sumber dan penerima secara simultan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Sebagai proses yang dinamis, maka interpreter pada pola sirkular ini bisa berfungsi ganda sebagai pengirim dan penerima pesan. Pada tahap awal, sumber berfungsi

¹⁶ O.U.Effendy, *Ilmu komunikasi (teori dan praktek)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2017),hlm.257.

sebagai *encoder* dan penerima sebagai *decoder*. Akan tetapi, pada tahap berikutnya penerima berfungsi sebagai pengirim (*encoder*) dan sumber sebagai penerima (*decoder*), dengan kata lain sumber pertama akan menjadi penerima kedua dan penerima pertama berfungsi sebagai sumber kedua, dan begitu seterusnya.

Komunikasi dibutuhkan dalam aspek kehidupan manusia, mulai dari aspek kehidupan individual sampai pada aspek global dapat dilihat dari beberapa tujuan, diantaranya:

a) Komunikasi sebagai alat untuk mengintropeksi diri

Secara individual, komunikasi bisa mempertanyakan kondisi yang terjadi pada dirinya dari apa yang terjadi sekalipun orang tidak melakukan reaksi. Kondisi yang demikian secara langsung tentu menjadi koreksi atau intropeksi bagi individu tentang apa yang terjadi. Dalam hal ini, kita dapat berguru kepada komunikasi untuk memperbaiki diri kita, karena dengan memahami komunikasi banyak makna yang bisa diterjemahkan. Ketidakmampuan kita memaknai komunikasi sering menimbulkan permasalahan bagi individu atau kelompok.

b) Kepentingan kemaslahatan

Informasi yang muncul dari komunikasi fungsinya diantaranya untuk kemaslahatan, baik secara individual maupun kelompok.

c) Memenuhi kebutuhan

Manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa bantuan oranglain, maka manusia perlu berkomunikasi dengan orang lain,

menyampaikan pesan kepada orang lain. Hampir setiap manusia untuk memenuhi kebutuhannya selalu terjadi komunikasi.

d) Untuk membangun peradaban

Tinggi rendahnya peradaban adalah wujud dari peran komunikasi. Untuk mewujudkan peradaban, pendidikan merupakan komponen yang penting untuk memprosesnya. Sementara pendidikan tidak lepas dari komunikasi. Oleh sebab itu, komunikasi membantu manusia dalam mewujudkan peradaban.¹⁷

e) Membangun masyarakat global

Komunikasi sudah tercapai dan diyakini sebagai alat interaksi masyarakat dunia sehingga kekuatan yang paling dipercayai sekarang ini di dunia global adalah komunikasi yang didukung oleh teknologi komunikasi itu sendiri.

f) Komunikasi sebagai alat resolusi konflik

Salah satu peran komunikasi yang paling urgen adalah sebagai alat untuk membuka kebekuan kelompok dalam konflik. Konflik bisa mencair karena ada komunikasi yang dilakukan, baik oleh salah satu pihak yang berkonflik terhadap lawan konfliknya maupun dilakukan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam resolusi konflik. Komunikasi menjadi alat untuk negosiasi dalam penyelesaian konflik antara kelompok.

g) Komunikasi Media kebahagiaan

Komunikasi juga menjadi media kebahagiaan bagi manusia semua.

¹⁷ Silfia Hanani, *Komunikasi Antarpribadi Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Ar-RuzzMedia, 2017), h.16-18.

Dengan berkomunikasi muncul pencerahan-pencerahan dalam hidup.

h) Komunikasi informasi lintas generasi

Alat penghubung antara satu generasi kegenerasi atau dari zaman ke zaman selanjutnya adalah komunikasi. Komunikasi itu bisa muncul melalui simbo-simbol yang bisa menjelaskan sebuah zaman atau sebuah kondisi padamasayang lalupada generasi selanjutnya.¹⁸

Ada tiga pemahaman mengenai komunikasi yakni komunikasi sebagai tindakan satu arah, Komunikasi sebagai interaksi dan komunikasi sebagai transaksi.

Pertama, komunikasi sebagai tindakan satu arah, yaitu proses dimana pesan diibaratkan mengalir dari sumber dengan melalui beberapa komponen menuju kepada komunikan. Dalam kontek sini, Komunikasi dilakukan dengan sengaja oleh seseorang untuk menyampaikan pesan kepada orang lain demi memenuhi kebutuhannya, Seperti membujuk atau menjelaskan sesuatu.

Kedua, komunikasi sebagai interaksi, yaitu komunikasi dengan proses sebab-akibat atau aksi-reaksi yang arahnya bergantian. Dalam kontek sini, komunikasi melibatkan komunikator yang menyampaikan pesan, baik verbal maupun nonverbal kepada komunikan yang langsung memberikan respon berupa verbal maupun nonverbal secara aktif, dinamis, dan timbal balik.

Ketiga, komunikasi sebagai transaksi, yaitu komunikasi merupakan prosaes memahami dan berbagi makna. Komunikasi adalah pembentukan makna diantara dua orang atau lebih. Dalam konteks sini, komunikasi tidak membedakan

¹⁸ Silfia Hanani, *Komunikasi Antarpribadi Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Ar-RuzzMedia, 2017), h.18-20.

pengirim dan penerima pesan tidak lagi berorientasi kepada sumber karena komunikasi ini melibatkan banyak individu dan tampak bahwa komunikasi bersifat dinamis.¹⁹ Komunikasi dalam komunikasi transaksional dianggap telah berlangsung bila seseorang telah menafsirkan perilaku orang lain, baik perilaku verbal maupun perilaku nonverbal.

Komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi adalah proses pertukaran informasi serta pemindahan pengertian antara dua orang atau lebih didalam suatu kelompok manusia kecil dengan berbagai efek dan umpan balik (feedback).²⁰

Komunikasi interpersonal atau interpersonal communication adalah komunikasi yang dilakukan dari komunikator kekomunikan. Komunikasi ini dianggap lebih efektif untuk mengubah sikap, persepsi, pendapat atau perilaku seseorang.²¹ Komunikasi interpersonal merupakan jenis komunikasi yang frekuensi terjadinya cukup tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Apabila diamati dengan komunikasi lainnya, maka dapat ditemukan ciri-ciri komunikasi antarpribadi atau interpersonal, antara lain:

a. Arus pesan dua arah

Artinya komunikator dan komunikan dapat berganti pesan secara cepat. Seorang sumber pesan dapat berubah peran sebagai penerima pesan,

¹⁹ SyaifulRohim, *Teori Komunikasi Perspektif, Ragam, dan Aplikasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.8-10.

²⁰ W.A Wiidjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h.8.

²¹ OnongUchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), h.8.

begitu pula sebaliknya. Aruspesan secara dua arah ini berlangsung secara berkelanjutan.

b. Suasana nonformal

Komunikasi interpersonal biasanya berlangsung dalam suasana nonformal. Seperti percakapan intim dan lobi, bukan forum formal seperti rapat.

c. Umpan balik segera.

Komunikasi interpersonal biasanya secara bertatap muka, maka umpan balik dapat diketahui dengan segera. Seorang komunikator dapat segera memperoleh balasan atas pesan yang disampaikan dari komunikan, baik secara verbal maupun nonverbal.

d. Peserta komunikasi berada dalam jarak yang dekat.

Komunikasi interpersonal merupakan metode komunikasi antar individu yang menuntut agar peserta komunikasi berada dalam jarak dekat, baik dalam arti fisik maupun psikologis. Jarak yang dekat dalam arti fisik artinya para pelaku saling bertatap muka, berada pada satu lokasi tertentu. Sedangkan jarak yang dekat secara psikologis menunjukkan keintiman hubungan antar individu.

e. Peserta komunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal maupun nonverbal.

Keefektifan komunikasi interpersonal peserta komunikasi dapat diberdayakan dengan memanfaatkan kekuatan pesan verbal maupun nonverbal secara simultan. Peserta komunikasi berupaya saling meyakinkan dengan mengoptimalkan

penggunaan pesan verbal maupun nonverbal secara bersamaan, saling mengisi, saling memperkuat sesuai tujuan komunikasi.²²

Komunikator berkomunikasi dengan komunikan dengan bertatap muka langsung, sehingga komunikator mengetahui apakah mendapatkan tanggapan positif ataukah negatif, diterima ataukah ditolak, dan berhasil ataukah tidak. Jika tanggapannya negatif maka komunikator dapat meyakinkan komunikan pada saat itu juga karena dapat memberikan kesempatan kepada komunikan untuk bertanya seluas-luasnya. Komponen komunikasi antarpribadi adalah penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain atau sekelompok kecil orang dan mendapat umpan balik (feedback) dari komunikan tersebut. Komunikasi interpersonal berdasarkan hubungan diadik yaitu suatu komunikasi yang terjadi antara dua orang yang mempunyai hubungan yang jelas, contohnya adalah hubungan dosen dengan mahasiswa. Komunikasi interpersonal berdasarkan pengembangan, diartikan sebagai sebuah komunikasi yang impersonal pada suatu ekstrim kemudian menjadi komunikasi personal pada ekstrimlain.²³

Menurut sifatnya, komunikasi interpersonal dapat dibedakan menjadi dua, yaitu komunikasi diadik dan komunikasi kelompok kecil.

1). Komunikasi Diadik

Komunikasi diadik adalah komunikasi yang berlangsung antara dua orang secara tatap muka. Komunikasi diadik dapat dilakukan dalam tiga bentuk, yaitu percakapan, dialog, dan wawancara. Percakapan berlangsung secara informal dan lebih santai. Dialog berlangsung dalam situasi yang lebih intim, ramah, dan

²² Suranto AW, *Komunikasi Intenrpersonal* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h.14-16.

²³ Joseph A. Devito, *Komunikasi Antar Manusia* (Jakarta: Profesional Books, 2007), h.231.

lebih personal. Sedangkan wawancara sifatnya lebih serius, maksudnya adanya pihak yang dominan pada posisi bertanya dan yang lain pada posisi menjawab.

2). Komunikasi Kelompok Kecil

Komunikasi kelompok kecil adalah komunikasi yang berlangsung antara lebih dari tiga orang secara tatap muka, dimana anggotanya saling berinteraksi satu sama yang lain. Komunikasi kelompok kecil dinilai sebagai tipe komunikasi antar pribadi karena anggotanya terlibat dalam suatu proses komunikasi yang berlangsung secara tatap muka, kemudian pembicaraan berlangsung secara terpotong-potong dimana semua anggota bisa berbicara dalam kedudukan yang sama antara satu dengan yang lainnya, selanjutnya sumber penerima sulit diidentifikasi. Semua anggota bisa berperan sebagai komunikator ataupun komunikan sehingga pengaruhnya bisa bermacam-macam, contohnya si A terpengaruhi oleh si B, si C bisa mempengaruhi si B, dan sebagainya. Komunikasi semacam ini biasanya dilakukan dalam kelompok belajar atau sebuah diskusi.²⁴

Hubungan interpersonal dalam arti luas adalah interaksi yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain dalam segala situasi dan segala bidang kehidupan, sehingga menimbulkan kebahagiaan kedua belah pihak.²⁵ Hubungan interpersonal mempunyai ciri-ciri antara lain yaitu:

1). Mengenal secara dekat

Mengenal secara dekat dapat diartikan tidak hanya mengenal identitas

²⁴ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT. RajaGrafindoPersada, 2011), h.32-33

²⁵ Suranto AW, *Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h.28.

pokok seperti nama, alamat, atau pekerjaan, tetapi kedua belah pihak saling mengenal berbagai sisi kehidupan lainnya seperti hari lahirnya, makanan kesukaan, teman-temannya, dan lain sebagainya. Semakin mengenal latar belakang orang lain, menunjukkan kadar kedekatan hubungan interpersonal.

2). Saling memerlukan

Hubungan interpersonal ditandai oleh pola hubungan saling menguntungkan dan saling memerlukan. Dengan adanya rasa saling menguntungkan dan saling memerlukan akan menjadi pengikat kelangsungan hubungan interpersonal.

3). Sikap keterbukaan

Hubungan interpersonal ditandai oleh pemahaman sifat-sifat pribadi keduabelah pihak. Masing-masing saling terbuka sehingga dapat menerima perbedaan sifat pribadi tersebut.

4). Kerjasama

Kerjasama akan timbul apabila seseorang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan tersebut. Bentuk-bentuk kerjasama tersebut antara lain:

- a). Kerukunan yang saling gotong-royong dan tolong-menolong.
- b). Bergaining yaitu pelaksanaan perjanjian mengenai pertukaran barang dan jasa antara dua orang atau lebih.
- c). Kooptasi yaitu suatu proses penerima unsur-unsur baru dalam suatu hubungan interpersonal sebagai salah satu cara untuk menghindari terjadinya kegoncangan dalam stabilitas hubungan interpersonal yang bersangkutan.

d). Koalisi yaitu kombinasi antara dua organisasi atau lebih yang mempunyai tujuan sama.

e). Joint venture yakni kerja sama dalam perusahaan proyek tertentu.²⁶

Efektifitas komunikasi interpersonal memiliki karakteristik-karakteristik yang ditinjau dari perspektif humanistik antara lain, yaitu: keterbukaan (openness), empati (emphaty), sikap mendukung (supportiveness), sikap positif (positiveness), dan kesetaraan (equality).

1. Keterbukaan

Kualitas keterbukaan mengacu ada tiga aspek dari komunikasi antarpribadi. Pertama, komunikator antarpribadi yang efektif harus terbuka kepada orang yang diajak berkomunikasi. Kedua, mengacu ada kesediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang. Ketiga, menyangkut kepemilikan, perasaan dan pikiran. Keterbukaan dalam hal ini adalah mengakui bahwa perasaan dan pikiran yang terlontar adalah memang miliknya dan bertanggung jawab atas hal itu.²⁷

2. Empati

Langkah pertama dalam mencapai empati adalah menahan godaan untuk mengevaluasi, menilai, menafsirkan, dan mengkritik. Bukan karena reaksi ini salah, melainkan karena reaksi seperti ini seringkali menghambat pemahaman. Fokus pertama adalah pada pemahaman. Kedua, makin banyak seseorang mengenal orang lain, keinginannya, pengalamannya, kemampuannya dan

²⁶Suranto AW, *Komunikasi Interpersonal...*, h.36.

²⁷ Joseph A. Devito, *Komunikasi Antarmanusia...*, h. 259-260.

ketakutannya, makin mampu melihat apa yang dilihat orang lain dan merasakan seperti yang dirasakan orang lain. Ketiga, kita mencoba merasakan yang sedang dirasakan oleh orang lain. Memainkan peran orang lain dalam pikiran kita, ini dapat membantuk kita melihat dunia lebih dekat dengan apa yang dilihat orang lain. Kita dapat mengkomunikasikan empati baik secara verbal maupun nonverbal.

Secara nonverbal, kita dapat mengkomunikasikan empati dengan memperlihatkan keterlibatan aktif dengan orang itu melalui ekspresi wajah dangerak-gerik yang sesuai, konsentrasi terpusat meliputi kontak mata, gestur tubuh yang penuh perhatian, serta kedekatan fisik, dan sentuhan atau belaian yang sepantasnya. Beberapa metode yang berguna untuk mengkomunikasikan empati secara verbal, diantaranya:

- a. Merefleksi balik kepada pembicara perasaan yang menurut kita sedang dialaminya. Ini membantu dalam memeriksa ketepatan persepsi kita dan juga dalam menunjukkan bahwa kita berusaha memahaminya.
- b. Membuat pertanyaan tentatif dan bukan mengajukan pertanyaan.
- c. Pertanyakan pesan yang berbaur, pesan yang komponen verbal dan nonverbalnya saling bertantangan. Ini membantu menciptakan komunikasi yang lebih terbuka dan lebih jujur.
- d. Lakukan pengungkapan diri yang berkaitan dengan peristiwa dan perasaan orang itu untuk mengkomunikasikan pengertian dan pemahaman terhadap apa yang sedang dialami orang itu.²⁸

²⁸Joseph A. Devito, *Komunikasi Antarmanusia...*, h.260.

3. Sikap Mendukung

Hubungan antarpribadi yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung. Komunikasi yang terbuka dan empati tidak dapat berlangsung dalam suasana yang tidak mendukung. Kita memperlihatkan sikap mendukung dengan bersikap deskriptif bukan evaluatif, spontan bukan strategik dan profesional bukan sangat yakin.²⁹

4. Sikap Positif

Komunikasi interpersonal akan berjalan dengan baik jika seseorang memiliki sikap positif terhadap diri mereka sendiri. Perasaan positif dalam berkomunikasi sangat penting untuk interaksi yang aktif.³⁰

5. Kesetaraan

Komunikasi interpersonal akan berjalan dengan baik apabila antara komunikan dan komunikator merasa bahwa mereka setara. Artinya, harus ada pengakuan secara diam-diam bahwa mereka sama-sama memiliki kelebihan.³¹

Dalam pelaksanaannya komunikasi interpersonal memiliki berbagai tujuan diantaranya sebagai berikut:

a. Mengenal diri sendiri dan orang lain

Dengan mengenalkan diri sendiri kepada orang lain, maka kita akan mendapatkan perspektif baru tentang diri kita sendiri dari orang lain.

Dengan komunikasi interpersonal kita dapat membuka diri Menciptakan dan memelihara hubungan menjadi lebih bermakna.

²⁹Joseph A. Devito, *KomunikasiAntarmanusia...*, h.261.

³⁰Joseph A. Devito, *KomunikasiAntarmanusia...*, h.262.

³¹Joseph A. Devito, *KomunikasiAntarmanusia...*, h.265.

b. Mengubah sikap dan perilaku

Dalam komunikasi interpersonal sering terjadi saling mempengaruhi sikap dan perilaku. Kita ingin orang lain mengikuti cara dan pola yang kita miliki.

Setelah mengirim pesan dalam berkomunikasi, komunikator cenderung beranggapan bahwa pesan pasti diterima dan dimaknai sebagaimana yang dimaksudkan. Namun dalam perjalanannya, pesan seringkali mengalami sejumlah gangguan (noise) sehingga tidak diterima sebagaimana yang dikirimkan atau dimaknai tidak sebagaimana yang dimaksudkan. Gangguan komunikasi dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana proses komunikasi berlangsung tidak sebagaimana harusnya.³²

Komunikasi memiliki beberapa hambatan diantaranya ada gangguan teknis, miscommunication dan misunderstanding. Gangguan teknis adalah gangguan yang terjadi selama proses perjalanan pesan komunikator kekomunikannya, yakni mulai proses pengiriman (receiver), transmit hingga proses penerimaan(receive). Artinya gangguan terjadi pada saluran atau media komunikasi. Namun ada juga mis communication yakni kesalahan pengertian karena faktor peralatan pada orang lain sehingga kitamengetahui oranglain lebih dalam.

c. Mengetahui dunia luar

Dengan komunikasi interpersonal maka akan mudah untuk mengetahui apa yang terjadi disekitar kita.

³² Dani Vardiansyah, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Bogor Selatan:GhaliaIndonesia,2004), h.93.

Jasmaniah (gangguan semantik) atau juga dapat terjadi karena faktor penilaian akal (denotatif) yang tidak sama antara komunikator dan komunikannya. Sedangkan misunderstanding adalah kesalahan pemahaman yang terjadi karena faktor penilaian konotatif yang tidak sama antara komunikator dan komunikannya.³³

Ada beberapa peluang terjadinya gangguan pada komunikasi, yaitu:

- a. Gangguan pada akal budi komunikator ketika menjalani fungsi penginterpretasian. Ketika komunikator mencoba menginterpretasikan motif komunikasinya, yakni apa yang dipikir dan dirasa, tiba-tiba akal budinya tidak berfungsi, dalam puncak emosi manusia yang paling ekstrem, akal seakan tidak mampu bekerja.
- b. Gangguan pada akal budi komunikator ketika menjali fungsi penyandian.

Banyak ide dan gagasan yang ingin diucapkan sehingga situasi menjadi canggung, problem terjadi pada tahap pencoding didalam diri komunikator, komunikator tahu apa yang ingin dikatakan, tapi tidak tahu bagaimana mengatakannya dalam lambang komunikasi yang dimengerti komunikan.

- c. Gangguan pada peralatan jasmaniah ketika menjalani fungsi penerimaan.

Akal budi komunikator mampu menjalankan fungsi interpreter dan encoder, namun peralatan jasmaniah gagal mentransmitnya, mengirimkannya karena sesuatu keadaan jasmani yang terganggu atau terhalang.

³³Dani Vardiansyah, *Pengantar Ilmu Komunikasi...*, h.98.

d. Gangguan pada saluran atau media komunikasi.

Terdapat gangguan pada alat bantu komunikasi yang digunakan komunikator, atau gangguan pada saluran atau media yang digunakan saat berkomunikasi.

e. Gangguan pada peralatan jasmaniah komunikan ketika mengalami fungsi penerimaan.

Peralatan jasmaniah komunikan yang berfungsi sebagai receiver, alat penerima bermasalah membuat pesan diterima tidak sebagaimana yang dikirimkan atau bahkan tidak dapat diterima (receive) samasekali.

f. Gangguan pada akal budi komunikan ketika menjalani fungsi penyandian balik.

Pengetahuan akal komunikan gagal mengurai (decode) lambang komunikasi yang digunakan sehingga komunikan tidak dapat menangkap pesanyang disampaikan.

g. Gangguan pada akal budi komunikan ketika menjalani fungsi penginterpretasian.

Ini terjadi ketika lambang komunikasi telah berhasil diurai, komunikan mengerti perkataan atau pesan yang disampaikan tapi interpretasinya kurang atau keliru, tidak sebagaimana yang dimaksudkan.³⁴

Manusia sebagai makhluk sosial merupakan bagian dari sistem sosial masyarakat yang saling berinteraksi antara yang satu dengan yang lainnya sebagai sesama anggota masyarakat.

³⁴Dani Vardiansyah, *Pengantar Ilmu Komunikasi...*, h.95-97.

2. Pola Komunikasi Antar Pribadi

Pola dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai bentuk (struktur) yang tetap.³⁵ Sedangkan komunikasi adalah proses kegiatan pengoperan atau penyampaian berita atau informasi yang mengandung arti dari satu pihak kepada pihak lain dalam usaha mendapatkan saling pengertian.³⁶ Dapat dikatakan bahwa pola komunikasi adalah bentuk-bentuk penyampaian pesan yang dilakukan oleh pengirim pesan kepada penerima pesan.

Pola dapat diartikan sebagai bentuk atau struktur yang tetap. Sedangkan komunikasi adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau lebih dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Maka yang dimaksud dengan pola komunikasi adalah hubungan antara dua orang atau lebih dalam penerimaan dan pengiriman pesan dengan cara yang tepat sehingga pesandapat dipahami.³⁷

Pola komunikasi merupakan cara kerja suatu kelompok atau individu dalam berkomunikasi yang didasarkan pada teori-teori komunikasi dalam menyampaikan pesan atau mempengaruhi komunikan.³⁸ Pola komunikasi merupakan model dari proses komunikasi, sehingga dengan adanya berbagai macam model komunikasi dan bagian dari proses komunikasi akan dapat ditemukan pola yang cocok dan mudah digunakan dalam berkomunikasi. Pola komunikasi identik dengan proses komunikasi, karena pola komunikasi merupakan bagian dari proses komunikasi.

³⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h.692.

³⁶ Wursanto, *Etika Komunikasi Kantor* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), h.31.

³⁷ Syaiful Bahri Djamajah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h.1.

³⁸ Onong Uchayana Efendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), h.33.

Proses komunikasi merupakan rangkaian dari aktivitas menyampaikan pesan sehingga menghasilkan feedback dari penerima pesan. Dari proses komunikasi, akan timbul pola, model, bentuk dan juga bagian-bagian kecil yang berkaitan erat dengan proses komunikasi.

Proses komunikasi dapat dikategorikan dalam beberapa pola komunikasi seperti berikut:

a. Pola komunikasi primer

Pola komunikasi primer merupakan suatu proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu lambang sebagai media maupun saluran, baik secara verbal maupun nonverbal.³⁹ Lambang verbal yaitu bahasa sebagai lambang verbal yang paling banyak dan paling sering digunakan, karena bahasa mampu mengungkapkan pikiran komunikator. Lambang nonverbal yaitu lambang yang digunakan dalam berkomunikasi selain bahasa, merupakan isyarat dengan anggota tubuh antara lain mata, kepala, bibir, dan tangan. Selain itu, gambar juga sebagai lambang komunikasi nonverbal, sehingga dengan memadukan keduanya maka proses komunikasi dengan pola ini akan lebih efektif.⁴⁰ Proses komunikasi primer menggunakan lambang bahasa paling banyak digunakan karena bahasa mampu mengungkapkan pikiran komunikator kepada komunikan dengan baik.

³⁹Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, ...h.31.

⁴⁰Onong Uchjyana Effendy, *Pengantar Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006),h.14.

b. Pola komunikasi sekunder

Proses komunikasi sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang bahasa sebagai media pertama. Komunikator menggunakan kedua media ini karena komunikanyang dijadikan sasaran komunikasi jauh tempatnya. Komunikasi secara sekunder ini semakin lama semakin efektif dan efisien karena didukung oleh teknologi komunikasi yang semakin canggih.⁴¹ Sebagai mana telah dijelaskan sebelumnya bahwa bahasa adalah yang paling banyak digunakan dalam komunikasi, akan tetapi pada akhirnya seiring dengan perkembangan jaman, komunikasi mengalami kemajuan dengan memadukan bahasa dengan alat atau sarana komunikasi.

c. Pola komunikasi linear

Pola komunikasi linear adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal. Komunikasi linear ini berlangsung dengan baik dalam situasi komunikasi tatap muka (face to face communication) maupun dalam situasi bermedia (media communication).⁴² Perspektif transmisi memandang komunikasi sebagai suatu pengalihan informasi dari sumber kepada penerima. Model linear (satu arah) yang digun akan bergerak darisatu tempat ke tempat lainnya. Perspektif transmisi memberi tekanan pada peranmedia serta waktu yang

⁴¹ Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2010), h.260-261.

⁴²Dedy Mulyana, *IlmuKomunikasiSuatuPengantar...*, h.38.

digunakan dalam menyalurkan informasi.⁴³

Komunikasi linear dalam praktiknya ada pada komunikasi bermedia, tetapi dalam komunikasi tatap muka juga dapat dipraktikkanya itu apabila komunikannya pasif. Sebagai contoh seorang Ibu yang sedang memarahi anaknya dan anaknya hanya terdiam. Sehingga dapat dikatakan bahwa komunikasi secara linear dapat dilakukan secara tatap muka dan melalui media.

d. Pola komunikasi silkular

Proses komunikasi silkular adalah terjadinya umpan balik dari komunikan kepada komunikator. Ada kalanya feedback tersebut mengalir dari komunikan kepada komunikator sebagai respon atau tanggapan komunikan terhadap pesan yang diterima darikomunikator.⁴⁴

Pola komunikasi ini menggambarkan komunikasi sebagai proses yang dinamis, dimana pesan ditranmisit melalui proses encoding dan decoding. Encoding adalah transilasi yang dilakukan oleh sumber atas sebuah pesan, dan decoding adalah transilasi yang dilakukan oleh penerima terhadap pesan yang berasal dari sumber. Hubungan antara encoding dan decoding adalah hubungan antara sumber dan penerima secara stimultan dan saling mempengaruhi satu sama lain.⁴⁵ Jadi dapat dikatakan bahwa pola komunikasi silkular adalah pola komunikasi yang dalam prosesnya ada feedback atau umpan balik antara komunikan kepada komunikator, begitupun sebaliknya.

⁴³ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2005), h.51.

⁴⁴Dedy Mulyana, *IlmuKomunikasiSuatuPengantar...*, h.39.

⁴⁵HafiedCangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi...*, h.44.

Pola komunikasi dibagi menjadi empat macam, yaitu komunikasi antar pribadi, komunikasi kelompok kecil, komunikasi publik dan komunikasi massa. Adapula yang mengatakan bahwa pola komunikasi yang berkembang diIndonesia meliputi komunikasi dengan diri sendiri (intrapersonal), komunikasi antar pribadi (interpersonal), komunikasi kelompok, dan komunikasi massa.⁴⁶

a. Komunikasi dengan diri sendiri (Intrapersonal)

Komunikasi intrapersonal adalah komunikasi dalam diri sendiri. Dimana manusia apabila menghadapi suatu pesan dengan maksud untuk mengambil keputusan menerima ataupun menolaknya akan mengadakan terlebih dahulu suatu komunikasi dengan dirinya (proses berpikir). Dalam proses berpikir ini seseorang menimbang untung rugi terkait pesan yang diajukan oleh komunikator.⁴⁷ Komunikasi berhasil apabila pikiran yang disampaikan dengan menggunakan perasaan yang disadari, sebaliknya komunikasi akan gagal jika sewaktu menyampaikan pikiran, pikiran tidak terkontrol.

b. Komunikasi Antar Pribadi (Interpersonal)

Komunikasi dalam bahasa Inggris yaitu communication berasal dari kataLatin communication, dan bersumber dari kata communis yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna. Komunikasi antar pribadi adalah komunikasi langsung antara dua atau tiga orang dalam kedekatan fisik di mana seluruh panca indra dapat dimanfaatkan dan umpan baliknya secara terlihat.

⁴⁶ Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia* (Jakarta: RajaGrafindoPersada,2007), h.26.

⁴⁷ Phil, Astrid Susanto, *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek* (Bandung: Mandar Maju,1992), h.4.

Secara umum komunikasi antar pribadi dapat diartikan sebagai suatu proses pertukaran makna antara orang-orang yang saling berkomunikasi. Komunikasi terjadi secara tatap muka (face to face) antara dua individu. Dalam pengertian tersebut mengandung 3 aspek:⁴⁸

- 1) Pengertian proses, yaitu mengacu pada perubahan dan tindakan yang berlangsung terus menerus.
- 2) Komunikasi antar pribadi merupakan suatu pertukaran, yaitu tindakan menyampaikan dan menerima pesan secara timbal balik.
- 3) Mengandung makna, yaitu sesuatu yang dipertukarkan dalam proses tersebut, adalah kesamaan pemahaman diantara orang-orang yang berkomunikasi terhadap pesan-pesan yang digunakan dalam proses komunikasi.

c. Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok adalah komunikasi antara seseorang (komunikator) dengan sejumlah orang (komunikasi) yang berkumpul bersama-sama dalam bentuk kelompok. Komunikasi kelompok ini mempunyai beberapa karakteristik. Pertama, proses komunikasi terhadap pesan-pesan yang disampaikan oleh seorang pembicara kepada khalayak yang lebih besar dan tatap muka. Kedua, komunikasi berlangsung continue dan bisa dibedakan mana sumber dan mana penerima. Ketiga, pesan yang disampaikan terencana dan bukan spontanitas untuk segmen khalayak tertentu.⁴⁹

⁴⁸Julia T. Wood, *Komunikasi Interpersonal - Interaksi Keseharian Edisi 6- Interpersonal Communication Everyday Encounters* (Salemba: Humanika,2013), h. 1.

⁴⁹Onong Uchjana Effendi, *Kepemimpinan dan Komunikasi* (Yogyakarta: PT. Al-Amin Press,2006), h.59.

d. Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah komunikasi yang ditujukan pada masa atau komunikasi yang menggunakan media massa, misalnya: pers, radio, film dan televisi. Komunikasi massa merupakan komunikasi yang efisien, karena dapat menjangkau daerah yang luas dan audiensi yang praktis tidak terbatas.⁵⁰ Komunikasi massa mempunyai ciri-ciri khususnya yang disebabkan oleh sifat-sifat komponennya.

Komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media sebagai alat atau sarana bantu. Biasanya menggunakan media elektronik seperti televisi, radio, surat kabar, majalah dan lain-lain. Karakteristik media massa antara lain:⁵¹

- a) Pesan-pesan yang disampaikan terbuka untuk umum.
- b) Komunikasi bersifat heterogen, baik latar belakang pendidikan, asal daerah, agama yang berbeda, kepentingan yang berbeda.
- c) Media massa menimbulkan keserempakan kontak dengan sejumlah besar anggota masyarakat dalam jarak yang jauh dari komunikator.
- d) Hubungan komunikator-komunikandi bersifat interpersonal dan nonpribadi.

Terdapat beberapa aspek yang terkait untuk memahami pola komunikasi keluarga, yaitu:

1) Pola Komunikasi Fungsional

Pola komunikasi ini diklaim sebagai pola komunikasi yang mampu menciptakan sebuah keluarga yang berhasil dan sehat. Proses komunikasi dari

⁵⁰Onong Uchjana Effendi, *KepemimpinandanKomunikasi...*, h.61.

⁵¹ Muzawwir Kholiq, “*PolaKomunikasiOrganisasiAntarPimpinandanKaryawandi Radio Kota PerakYogyakarta*” (UINSunanKalijaga: Yogyakarta, 2010),h.20.

pola komunikasi ini yaitu penyampaian pesan yang jelas, dan kemampuan memahami dan menghayati pesan yang baik oleh komunikan. Komunikan selalu mendengarkan pesan yang disampaikan secara aktif yang berarti komunikan dalam mendengarkan pesan yang disampaikan oleh komunikator secara sungguh-sungguh, memikirkan keinginan dan kebutuhan orang lain, dan tidak mengganggu komunikator dalam penyampaian pesan ketika berkomunikasi. Keluarga yang menerapkan pola komunikasi fungsional merupakan keluarga fungsional. Bentuk keluarga seperti ini memiliki keterbukaan nilai, saling hormat menghormati, saling terbuka dan membukadiri.

2) Pola Komunikasi Disfungsional

Pola komunikasi disfungsional yaitu kebalikan dari pola komunikasi fungsional. Pada pola komunikasi ini, baik pengirim atau penerima dalam mengirim atau menerima isipesan tidak memahami atau menghayati pesan sehingga tujuan dari komunikasi tidak dapat mencapai kesepahaman satu sama lain.

3. Perilaku Organisasi

a. Pengertian Perilaku Organisasi

Perilaku organisasi adalah suatu sistem yang terdiri atas aktivitas kerja sama yang secara bersama-sama dilakukan secara teratur dan berulang-ulang oleh sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan.⁵² Dapat disimpulkan bahwa ilmu mengenai perilaku organisasi adalah ilmu yang mempelajari hal-hal yang dikerjakan oleh sekumpulan orang atau

⁵² Dikutip dari Andri Feriyanto dan Endang Shyta Triana, *Pengantar Manajemen*, Kebumen: Mediatara, 2015, hlm. 125.

individu- individu dalam organisasi dan bagaimana perilaku-perilaku mereka dapat memengaruhi kinerja organisasi. Hal utama yang dikaji dalam ilmu ini adalah sikap manusia terhadap pekerjaannya, rekan, imbalan, kerja sama, dan lain-lain.

Kajian mengenai perilaku manusia saat ini tidak lepas dari keterhubungan dan pengaruhnya terhadap lingkungannya. Untuk dapat memahami mengenai perilaku organisasi secara tepat, terlebih dahulu harus dipahami beberapa konsep mendasar terkait dengan perilaku organisasi, yaitu konsep perilaku dan organisasi.

Awalnya, organisasi dipandang sebagai suatu wadah interaksi orang-orang untuk mencapai suatu tujuan. Namun, saat ini organisasi dipandang sebagai suatu hal yang lebih dinamis daripada sekadar sebuah wadah. Kita melihat organisasi sekarang sebagai satu sistem sosial untuk mencapai tujuan bersama melalui usaha bersama atau kelompok.

Suatu sistem sosial menunjukkan adanya koordinasi dan keeratan, keikutsertaan, dan keterlibatan orang-orang dalam suatu sistem. Hal ini menunjukkan adanya upaya untuk menyeimbangkan dan menggerakkan tim dengan melibatkan anggota dari suatu sistem ke dalam berbagai kegiatan atau aktivitas yang sesuai dengan karakteristik masing-masing anggotanya, dan menjaga agar kegiatan itu dilaksanakan dengan keselaran yang semestinya di antara para anggota itu sendiri.⁵³

⁵³ Ceki Triatna, *Konsep Dasar Perilaku Organisasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015, hlm. 2.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Organisasi

Organisasi dikatakan produktif jika tujuan dapat dicapai dan proses pencapaian tersebut dilakukan dengan mengubah masukan menjadi keluaran dengan biaya yang paling rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa produktivitas berhubungan dengan efektivitas dan efisiensi. Hal-hal yang dapat memengaruhi efektivitas dan efisiensi organisasi terkait dengan orang-orangnya adalah sebagai berikut:

1. Pengurangan kemangkiraan. Kemangkiran adalah tindakan tidak masuk kerja tanpa alasan. Tingkat kemangkiran yang tinggi dapat berdampak langsung pada efektivitas dan efisiensi organisasi.
2. Penurunan *turnover*. *Turnover*, atau tingkat perputaran karyawan, yaitu karyawan yang masuk ke dalam organisasi dan keluar karena pengunduran diri secara permanen dari organisasi.
3. Peningkatan kepuasan kerja. Kepuasan kerja adalah perbedaan antara banyaknya yang mereka yakini harus mereka terima dan yang sesungguhnya mereka terima. Karyawan dikatakan merasa puas bila perbedaan bernilai positif secara perhitungan matematis.

Perilaku organisasi merupakan suatu bidang studi yang menyelidiki dampak perorangan, kelompok, dan struktur pada perilaku dalam organisasi dengan maksud menerapkan pengetahuan semacam itu untuk memperbaiki efektivitas organisasi. Perilaku organisasi memiliki tiga dimensi utama.

1. Dimensi konsep. Perilaku organisasi memiliki tiga dimensi konsep, yaitu antropologi, budaya, dan seluruh elemen sosial yang memengaruhi

berdirinya ilmu pengetahuan. yang saling berkaitan.

2. Dimensi sistem. Ini mencakup bagaimana proses manajemen yang dilakukan untuk melaksanakan suatu kegiatan secara efektif dan efisien yang dikemas dengan pendekatan-pendekatan matematis atau logika.
3. Dimensi manusia. Dimensi ini adalah faktor penentu dalam organisasi yang tercermin dari ilmu psikologi. Karena adanya organisasi disebabkan oleh adanya manusia.

Ketiga dimensi di atas mencangkup filosofi dasar lainnya ilmu perilaku organisasi yang terdiri atas multidisiplin ilmu (antropologi kultural, sosiologi, psikologi, dan manajemen) sehingga dengan pendekatan ilmu-ilmu tersebut perilaku organisasi dapat dibahas. Dalam tataran konsep, ilmu ini membahas seluruh kegiatan organisasi yang di dalamnya terdapat perilaku manusia, budaya, sosial, dan sistem yang mendukung adanya organisasi tersebut sehingga antara manusia dan organisasi dapat saling memengaruhi.

Mempelajari perilaku manusia dalam organisasi dapat melalui tiga tingkatan analisis berikut.

1. Tingkatan individu, yaitu karakteristik individu dalam organisasi.
2. Tingkah kelompok, yaitu dinamika perilaku kelompok dan faktor-faktor determinannya.
3. Tingkatan organisasi, yaitu faktor-faktor organisasional yang memengaruhi perilaku.

Variabel-variabel yang memengaruhi perilaku organisasi, antara lain

sebagai berikut.

1. Variabel-variabel dependen, yaitu faktor-faktor kunci yang ingin dijelaskan atau diperkirakan dan yang terpengaruh sejumlah faktor lain (suatu respons yang dipengaruhi oleh suatu variabel bebas). Variabel-variabel dependen tersebut, antara lain:
 - a. Produktivitas, yaitu suatu ukuran kinerja yang memengaruhi efektivitas dan efisiensi.
 - b. Keabsenan (kemangkiran), yaitu gagal atau tidak melapor untuk bekerja.
 - c. Pengunduran diri (keluar masuknya karyawan), yaitu penarikan diri secara sukarela dan tidak sukarela dari suatu organisasi.
 - d. Kepuasan kerja, yaitu suatu sikap umum terhadap pekerjaan seseorang atau selisih antara banyaknya bayaran yang diterima seorang pekerja dan yang mereka yakini seharusnya mereka terima.
2. Variabel-variabel independen, di antaranya adalah sebagai berikut.
 - a. Variabel-variabel level individu, yaitu usia, jenis kelamin, status perkawinan, masa kerja, dan lain-lain.
 - b. Variabel-variabel level kelompok.
 - c. Variabel-variabel level sistem organisasi.⁵⁴

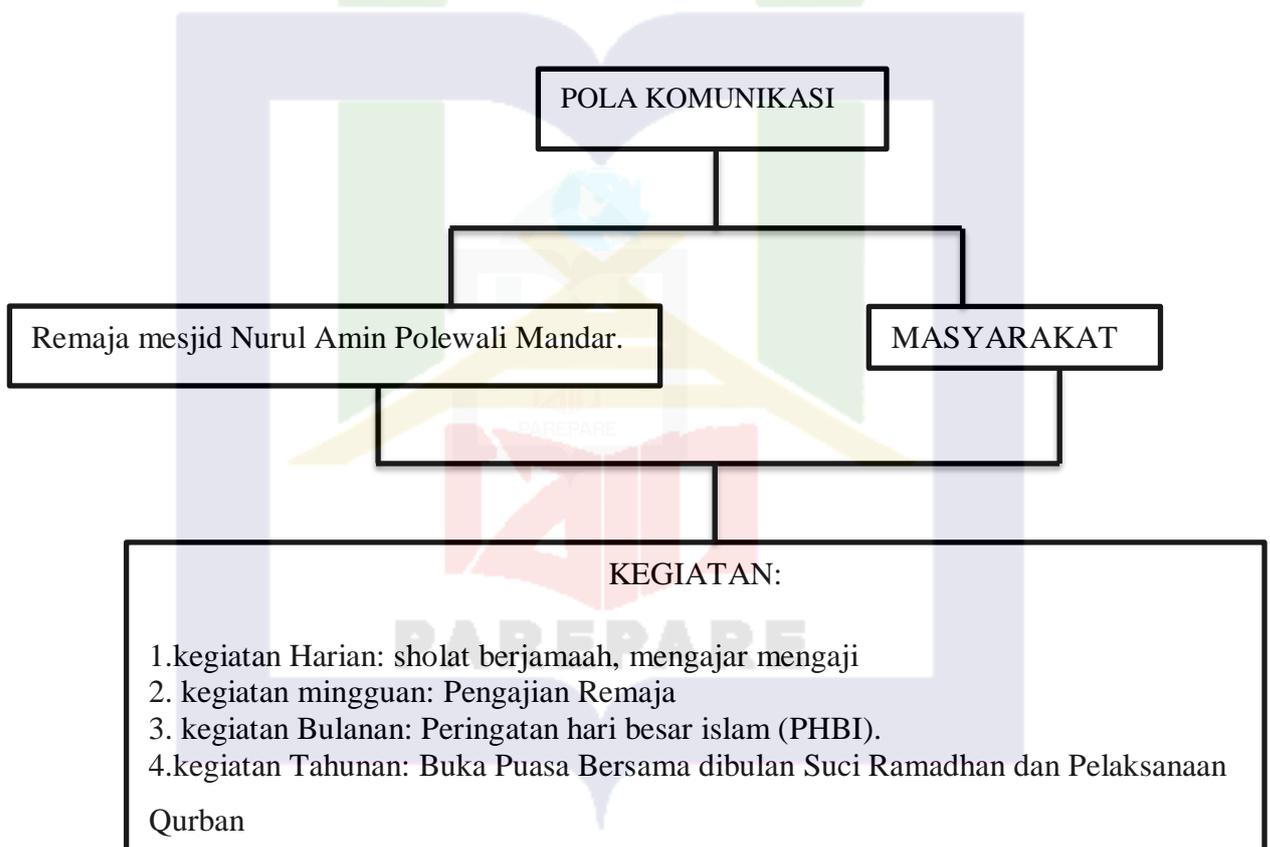
C. Kerangka Teoretis Penelitian

Berdasarkan landasan penelitian dan landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini maka perlu dideskripsikan orientasi dan gambaran umum

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 127.

dalam penelitian ini dalam bentuk bagan kerangka pikir agar penelitian ini dapat lebih mudah dipahami. Bagan kerangka pikir dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

Pola komunikasi adalah sarana komunikasi yang digunakan oleh Remaja masjid untuk berinteraksi dengan masyarakat agar masyarakat yang ada di sekitar masjid Nurul Amin dapat berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh remaja masjid secara rutin dan konsisten.



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian field research dengan menggunakan desain kualitatif. Penelitian kualitatif terbagi menjadi tiga tahap yaitu pertama, tahap deskripsi atau tahap orientasi, pada tahap ini peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan atas informasi yang diperoleh; Kedua, tahap reduksi, pada tahap penelitian ini mereduksi setiap informasi yang diperoleh untuk fokus pada fokus masalah tertentu; Ketiga, tahap seleksi, pada tahap ini peneliti menguraikan fokus yang telah ditentukan agar lebih detail dan mendalam analisisnya.⁵⁵ Peneliti menggunakan pendekatan ini karena beberapa pertimbangan sebagai berikut:

- a. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan-kenyataan,
 - b. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan narasumber.
 - c. Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁵⁶
- Pertimbangan-pertimbangan tersebut menjadi alasan peneliti memilih Penelitian dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

⁵⁵Any Setianingrum, "Application of Pattern of Islamic State Revenue Policy to Improve The Ability of Indonesia's Fiscal," Al-Iqtishad: Volume 7, Nomor 2, Juli 2015, h. 256.

B. Paradigma Penelitian

- a. Masyarakat yang berada pada sekitaran Mesjid Besar Nurul Amin tentunya memiliki pengetahuan sehingga memiliki pola pikir yang berbeda-beda, sebab masyarakat tersebut memiliki tingkat profesi yang berbeda-beda. Sehingga memungkinkan bagi peneliti untuk memperoleh informasi yang beragam dan akurat dari permasalahan utama dalam penelitian ini.
- b. Calon peneliti lebih muda berinteraksi dengan masyarakat disekitar Mesjid Besar Nurul Amin.

C. Metode Pendekatan

Obyek kajian ini mengarah pada Remaja Mesjid dan masyarakat yang berpartisipasi dalam mengadakan Kegiatan Keagamaan , maka pendekatan yang dilakukan adalah pola komunikasi, partisipasi, dan perilaku Organisasi. Peneliti menelusuri aspek pola komunikasi dan motivasi masyarakat dalam berpartisipasi pada kegiatan keagamaan yang di adakan oleh Remaja Mesjid Nurul Amin Desa Baru Kecamatan Luyo Polewali Mandar.

Meski demikian, pendekatan lainnya yang dianggap relevan akan menjadi pertimbangan untuk digunakan demi kelengkapan pembahasan, tentunya disesuaikan dengan kebutuhan dalam kajian ini

D. Sumber Data Penelitian

Ada dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh langsung dari informan di lapangan sesuai dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Data tersebut bersumber dari hasil wawancara langsung dari informan yang erat kaitannya dengan masalah yang akan diteliti yakni pola komunikasi, kegiatan yang dilakukan dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan di mesjid Nurul Amin Kecamatan Luyo. Sedangkan data sekunder adalah data tambahan

yang digunakan sebagai penunjang , yakni data yang bersumber dari literatur tentang pola komunikasi, demikian pula referensi pendukung lainnya yang relevan, baik secara langsung maupun tidak langsung kaitannya membahas masalah yang diteliti.

E. Waktu dan Lokasi Penelitian

a. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu selama ± 2 bulan dengan berbagai tahapan, mulai dari pengurusan surat penelitian hingga selesainya tahap pengujian keabsahan data dalam penelitian.

b. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu di Mesjid Besar Nurul Amin Kecamatan Luyo, Polewali Mandar. Pemilihan lokasi ini dipilih oleh peneliti karena lokasinya lokasinya lebih muda dijangkau.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen merupakan alat bantu yang sangat penting dan mendukung strategis kelancaran dalam kegiatan penelitian, karena data yang diperoleh melalui instrumen.⁵⁷

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrumen*, berfungsi menentukan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, mengkaji dan menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya.

⁵⁷Hadari Nawawi dan Mimi Martini, Penelitian Terapan (ttc; Yogyakarta: GajaMada University Press,1996), h. 216-217

Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa, dalam penelitian kualitatif awalnya permasalahan belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri. Tetapi setelah masalah yang akan dipelajari jelas, maka dapat dikembangkan suatu instrumen. Instrumen yang akan digunakan oleh peneliti yaitu; pedoman observasi, pedoman wawancara, dan catatan dokumentasi.

G. Tahapan Pengumpulan Data

- a. Tahap persiapan
 - i. Persiapan surat izin penelitian dari Pengurus Masjid dan pemerintah setempat/lokasi penelitian.
 - ii. Melakukan observasi awal lokasi penelitian.
 - iii. Menyusun instrumen penelitian yang meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara dan alat dokumentasi.
 - iv. Menguji instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian.
- b. Tahap pelaksanaan
 - i. Melakukan observasi lanjutan pada lokasi penelitian.
 - ii. Melakukan wawancara kepada narasumber yang dijadikan sebagai sumber data, dalam hal ini Pengurus Masjid Besar Nurul Amin, Remaja Masjid Besar Nurul Amin, dan Jamaah Masjid Besar Nurul Amin.
 - iii. Melakukan dokumentasi terkait dengan bukti penelitian, meliputi dokumentasi bukti melakukan wawancara dengan narasumber.
- c. Tahap akhir
 - i. Tahap pengumpulan data
 - ii. Tahap reduksi data

- iii. Tahap penyajian data
- iv. Penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

Setiap tahap pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis dan berlangsung selama 2 bulan pada masa penelitian.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu teknik fieldresearch: teknik ini merupakan teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang memuat apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan peneliti pada saat melakukan penelitian dilapangan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- i. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁵⁸ Dalam hal ini, peneliti akan mengamati secara langsung sebanyak 5kali dilokasi penelitian untuk mengamati masalah-masalah yang berkaitan dengan apa yang menjadi permasalahan peneliti yaitu pola komunikasi pengurus mesjid dan masyarakat.

- ii. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para narasumber. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait diantaranya remaja mesjid,

⁵⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Parepare: Program Pascasarjana STAIN Parepare, 2015), h.67-68

pengurus mesjid dan masyarakat.

iii. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.⁵⁹ Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data berupa dokumen penting yang diperlukan untuk penelitian, seperti catatan, data arsip, serta cacatan lain yang berkaitan dengan obyek penelitian lapangan.⁶⁰ Dalam hal ini, peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait dengan permasalahan pada penelitian ini. Dokumen-dokumen yang akan peneliti kumpulkan diantaranya foto-foto bukti wawancara dan interaksi remaja mesjid dan masyarakat.

I. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan dari lapangan, selanjutnya diolah dengan menggunakan analisis interpretatif.⁶¹ Data yang telah berhasil diperoleh, kemudian akan dikelola dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang dijabarkan melalui teknik argumentatif, yaitu mengemukakan konsep pola komunikasi dalam upaya meningkatkan kegiatan keagamaan di masyarakat guna untuk memakmurkan mesjid melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh remaja Mesjid Nurul Amin.

Berbagai pemikiran bersifat ilmiah yang ada, selanjutnya diuraikan secara rinci dengan senantiasa mempertajam pernyataan yang lebih mendetail, atau

⁵⁹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: RinekaCipta,2008), h.158.

⁶⁰ Mansyhuri dan Zainuddin, *Metode Penelitian* (PendekatanPraktisdanAplikatif) (Jakarta: RevikaAditama,2008), h.30.

⁶¹ Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Lihat Sugiyono. *Ibid.*, h.335

menelaah serta mengidentifikasi hubungan yang ada, selanjutnya menjadi harapan agar diperoleh pemahaman yang utuh, tentunya berbagai teknik penelitian yang integral dengan mengacu pada buku-buku pedoman penelitian karya ilmiah yang dihimpun oleh peneliti.

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi.⁶² Dalam proses analisis data, penulis menggunakan metode induktif, yakni menganalisis data yang bersifat khusus untuk diuraikan kepada kesimpulan bersifat umum, di samping itu penulis juga memanfaatkan metode deduktif untuk melakukan analisis data yang bersifat umum kemudian mengarahkan kepada kesimpulan yang bersifat khusus. Analisis data dalam penelitian yang bersifat kualitatif ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu untuk selanjutnya data tersebut direduksi (data reduction) kemudian dilakukan penyajian data (data display).⁶³

Penelitian ini tidak terlepas dari pengamatan kealamiah kondisi remaja mesjid nurul Amin dalam mengadakan kegiatan keagamaan di mesjid dan masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan di sekitar mesjid Nurul Amin, dilihat dari tingkat keaktifan remaja mesjid dan masyarakat dalam mengadakan kegiatan keagamaan. Tentunya peneliti mereduksi beberapa masyarakat Desa baru Kecamatan Luyo Polewali Mandar yang ada di sekitar Mesjid Nurul Amin. Yang sengaja di pilih sebagai perwakilan dari beberapa Mesjid yang ada di kecamatan Luyo yang merupakan mesjid yang paling aktif dalam melaksanakan kegiatan keagamaan dan masyarakat sekitar ikut berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan keagamaan diantara mesjid lainnya.

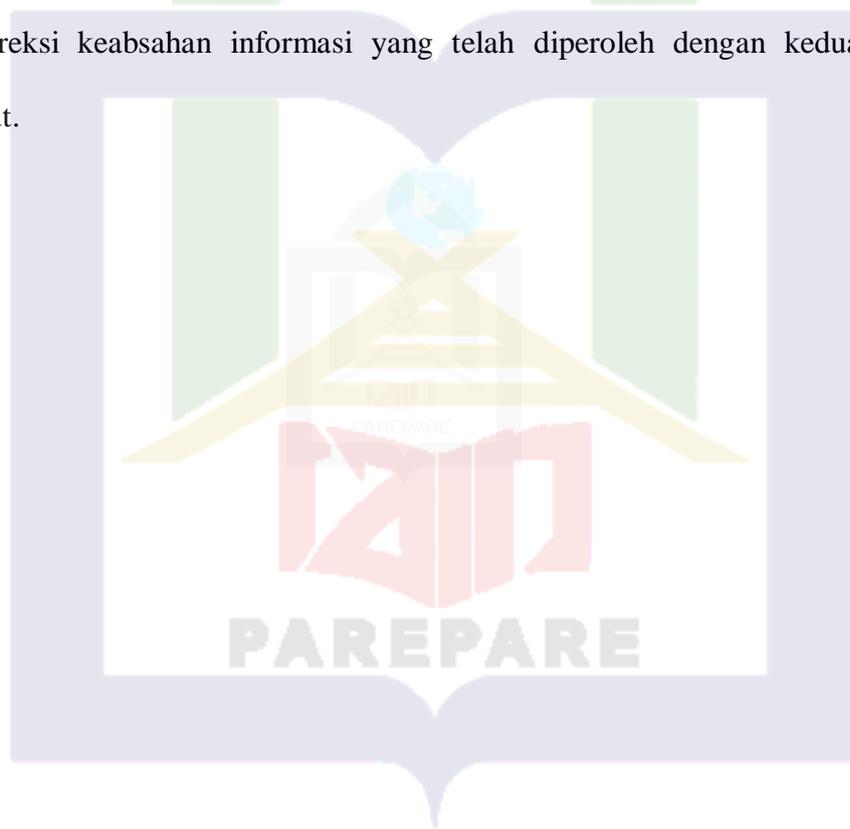
J. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang

⁶²Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 244

⁶³Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 249

diperoleh adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi ini lebih banyak menggunakan metode alam level mikro, yaitu bagaimana menggunakan beberapa metode pengumpulan data dan analisis data sekaligus dalam sebuah penelitian, termasuk menggunakan informan sebagai alat uji keabsahan dan analisis hasil penelitian.⁶⁴ Penggunaan teknik analisis data triangulasi ini dengan asumsi bahwa informasi yang diperoleh peneliti melalui pengamatan akan lebih akurat apabila juga digunakan wawancara atau menggunakan bahan dokumentasi untuk mengoreksi keabsahan informasi yang telah diperoleh dengan kedua metode tersebut.



⁶⁴ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Cet. VIII; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h.203.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.Deskripsi Hasil Penelitian

1. Partisipasi Remaja Masjid Nurul Amin pada kegiatan Keagamaan di Masyarakat Desa Baru.

Partisipasi Remaja Masjid adalah bagian dari potensi generasi muda yang bertanggung jawab terhadap masa depan Agama Islam, Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila.

Partisipasi Remaja Masjid menjadikan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT sebagai landasan spiritual dan akhlak dalam rangka menggerakkan dan mengendalikan pembangunan bangsa.

Partisipasi Remaja Masjid menjadikan Masjid sebagai pusat ibadah, kebudayaan dan perjuangan untuk membina generasi muda menjadi kader bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT, memiliki wawasan ke-Islaman yang utuh dan istiqomah, dan berakhlak mulia.

Penelitian ini berfokus pada remaja masjid Nurul Amin di Desa Baru Kecamatan luyo.

Mesjid Nurul Amin terleretak di Desa Baru Kecamatan Luyo Sulawesi Barat. Mesjid ini merupakan mesjid besar yang ada di kecamatan luyo di mana, mesjid ini awalnya di bangun dengan sangat sederhana. Seiring bertambahnya penduduk maka, bertambahnya jama'ah yang datang kemesjid. Sehingga mesjid terus melakukan pembangunan hingga saat ini. Mesjid Nurul Amin selain digunakan untuk ibadah sholat 5 waktu, juga sebagai wadah pusat dakwah dengan

mengadakan kegiatan- kegiatan islamiah yang bertujuan untuk meramaikan dan memakmurkan mesjid. Sehingga mesjid tidak hanya terisi pada saat sholat, melainkan ada aktifitas- aktifitas keagamaan yang bermanfaat untuk warga yang ada di sekitar mesjid Nurul Amin di desa Baru. Kegiatan yang dilakukan di dalam mesjid di selenggarakan oleh Remaja Mesjid.

Remaja mesjid Nurul Amin didirikan pada tahun 1989 di desa Baru Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar provinsi Sulawesi Barat. Dengan berazaskan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW dan berazaskan Pancasila dan UUD 1945 dengan tujuan yakni:

1. Memakmurkan masjid dan meningkatkan keimanan serta ketakwaan kepada Allah SWT.
2. Membina Remaja Masjid untuk menjalankan syari'at Islam yang baik dan benar sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.
3. Memupuk dan memelihara silaturahmi dan rasa ukhwah Islamiah serta kekeluargaan dan mewujudkan kerja sama yang utuh dan jiwa pengabdian kepada masyarakat, dan mempertebal rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan, serta menumbuh suburkan kesetiaan kepada Pancasila dan UUD 1945 dalam wadah NKRI.
4. Membina anggotanya didasari oleh hubungan emosional sehingga terwujud kesatuan sudut pandang dan pola pikir yang luas, ucapan dan tindakan yang sama, sehingga memantapkan kepribadian dan kemandirian. Mendidik para anggota dalam tata cara berorganisasi.⁶⁵

⁶⁵ Remaja Mesjid, *ADART Remaja Mesjid*.2020

Remaja masjid Nurul Amin merupakan remaja yang mengabdikan ilmu dan pengetahuannya pada masjid dan ajaran Islam. Remaja masjid Nurul Amin melaksanakan kegiatan sosial dan ibadah di lingkungan masjid sehingga, diperlukan peran sosial keagamaannya untuk melakukan pembinaan dengan penuh semangat, kerja keras, dan keikhlasan dalam beraktivitas. Kegiatan yang dilaksanakan oleh remaja masjid Nurul Amin masuk ke dalam jenis pendidikan nonformal yang dapat mengarah pada pembinaan kehidupan beragama di masyarakat. Melalui wadah organisasi remaja masjid, maka kegiatan keagamaan di masyarakat dapat meningkat. Adapun Visi dan misi remaja Mesjid Nurul Amin yakni:

Visi: Membentuk Generasi Muda yang kreatif, intelektual, bersolidaritas tinggi, berakhlak mulia dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Misi: Menanamkan Al-Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah dalam bidang Aqidah, Ibadah, Akhlaq, Muamalah, sesuai dengan jiwa remaja sebagai dasar pendidikan dan pedoman untuk berjuang.

1. Pengadaan kegiatan yang terorientasi pada pembinaan remaja islam dan memiliki nilai positif.
2. Membina hubungan silaturahmi yang baik antar pengurus, dewan tahmir, dan masyarakat sekitar.
3. Meningkatkan kualitas dan prestasi generasi muda.
4. Mengusahakan kerja pengurus yang baik dan professional.⁶⁶

⁶⁶ Remaja Mesjid, *ADART Remaja Mesjid*.2020

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, Visi misi yang telah di tetapkan belum tercapai dengan baik karena di lihat dari solidaritas remaja mesjid belum terlalu nampak sebab, pada pelaksanaan kegiatan tidak semua anggota remaja mesjid ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan. Sehingga remaja mesjid kewelahan pada saat pembagian tugas dan menghendel persiapan kegiatan.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ketua Remaja Mesjid yakni:

“sampai saat ini, kadang kalau kita adakan kegiatan tidak semua ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan di mesjid Nurul Amin karena di antara anggota remaja Mesjid, memiliki kesibukan masing-masing di waktu tertentu, seperti kuliah, bergiatan diluar dan lain-lain”.⁶⁷

Berdasarkan keterangan di atas, dapat diketahui bahwa, tingkat solidaritas remaja mesjid nurul amin masih kurang dilihat dari kehadirannya dalam pelaksanaan kegiatan, karena tidak semua hadir dalam melakukan persiapan dan pelaksanaan kegiatan sebab memiliki kesibukan masing-masing.

Dengan kondisi seperti di zaman ini anak anak muda sebagai generasi harus memiliki wadah untuk menyalurkan minat dan bakatnya, remaja masjid sebagai salah satu wadah organisasi keagamaan yang diharapkan mampu membantu anak-anak generasi muda berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan. Partisipasinya sangat dibutuhkan karena membina dan mebantuk karakter generasi muda harus melalui proses kegiatan kegiatan yang positif.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh pembina Remaja Masjid Nurul Amin Sebagai Berikut;

“Melihat kondisi saat ini minat anak-anak muda mulai bergeser dengan perkembangan zaman dimana teknologi menjadi sangat berpengaruh terhadap

⁶⁷ Adiansya, Ketua Remaja Mesjid Nurul Amin”. *Wawancara*, Polman, 04 Agustus 2023.

anak-anak muda yang tidak mudah untuk bergabung ke dalam organisasi remaja masjid, perkembangan teknologi dengan fungsi media sosial kita harus memanfaatkan ke hal positif, dan komunikasi, informasi dengan bantuan media sosial akan lebih cepat, sehingga organisasi remaja masjid ini harus memanfaatkan kegiatan-kegiatan yang sifatnya menarik kemudian di sebarluaskan di media sosial, dengan cara ini Insya Allah anak-anak muda yang melihat bahwa kegiatan yang dilakukan di masjid bukan hanya sekedar kegiatan keagamaan yang formal tapi ada kegiatan-kegiatan yang bisa dilakukan untuk menarik partisipasi anak-anak muda dan masyarakat”.⁶⁸

Berdasarkan keterangan di atas dapat diketahui bahwa remaja masjid mengikuti perkembangan media sosial yang dijadikan sebagai wadah informasi dalam melakukan kegiatan yang dilakukan di masjid yang di kemas semenarik mungkin agar dapat memancing anak muda untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid.

Sebagaimana yang di kemukakan oleh Jama'ah masjid Nurul Amin sebagai berikut:

“ Selama terbentuk yang namanya remaja masjid disini, masjid ini sangat di perhatikan, masjid selalu ramai dan masyarakat juga aktif kemesjid karena banyak kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid”⁶⁹

Berdasarkan keterangan di atas dapat diketahui bahwa remaja masjid sangat berperan penting dalam memakmurkan masjid melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang di adakan secara rutin dan konsisten.

Hal tersebut juga dikemukakan oleh pembina remaja masjid sebagai berikut:

“Alhamdulillah dengan aktifnya remaja masjid dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatan terutama keagamaan yang dilakukan baik didalam masjid ataupun diluar masjid menjadi daya tarik tersendiri bagi anak-anak muda di sekitar masjid untuk ikut terlibat dalam organisasi remaja masjid maupun

⁶⁸ Irfan Wahab, “ Pembina Remaja Masjid Nurul Amin”. *Wawancara*, Polman, 04 Agustus 2023.

⁶⁹ Nurlina, “Jama'ah Masjid Nurul Amin”. *Wawancara*, Polman, 04 Agustus 2023.

masyarakat dan Alhamdulillah setiap kegiatan keagamaan sangat di support penuh oleh masyarakat”⁷⁰

Berdasarkan keterangan tersebut dapat dipahami bahwa, dengan adanya kegiatan keagamaan Remaja Masjid Nurul Amin, menjadikan sarana untuk berinteraksi dengan masyarakat. Organisasi remaja masjid memiliki banyak peran yang dimainkan oleh remaja yang peduli dan aktif dalam situasi dan kondisi yang ada di masyarakat dan lingkungan khususnya yang menyangkut masalah keagamaan. Dengan cara ini, remaja masjid diharapkan dapat berpartisipasi penuh dalam meningkatkan kegiatan keagamaan. Artinya melalui proses kelompok, remaja masjid diharapkan mampu berkontribusi secara langsung dalam setiap kehidupan sosial dalam masalah keagamaan.

Fungsi Remaja masjid hadir guna untuk membentuk kelompok remaja yang menjadi tonggak ramai dan sepiunya masjid dalam kegiatan keagamaan. Organisasi ini adalah organisasi pemuda yang berada pada lingkungan Dewan Kemakmuran Masjid Nurul Amin. Partisipasi Remaja masjid diharapkan mampu menarik keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan keagamaan di masyarakat.

Sebagaimana yang di kemukakan oleh Pengurus Masjid Nurul Amin sebagai berikut.

“Remaja masjid dibentuk guna untuk mengelolah kegiatan-kegiatan di mesjid yang nantinya akan melibatkan masyarakat dan anak muda setempat”.⁷¹

Mesjid Nurul Amin juga memiliki program-program kerja yang terencana dan memiliki struktur organisasi, mulai dari pengurus mesjid, imam, Majelis Taklim untuk para Ibu-ibu dan Remaja mesjid yang melibatkan anak muda agar mesjid

⁷⁰ Syahrudin, “Pembina Remaja Masjid Nurul Amin”. *Wawancara*, Polman 04 Agustus 2023.

⁷¹ Hasnawir, “Pengurus Masjid Nurul Amin”. *Wawancara*, Polman 05 Agustus 2023.

Nurul Amin kedepannya memiliki generasi untuk kepengurusan mesjid berikutnya.

Sebagaimana yang di kemukakan oleh Pembina mesjid Nurul Amin sebagai berikut.

“setelah remaja Mesjid di bentuk kita membantu mengarahkan remaja mesjid menyusun rencana program kerja kedepannya agar di mesjid selalu di adakan kegiatan”.⁷²

Berdasarkan keterangan diatas dapat diketahui bahwa para pembina remaja mesjid yang membentuk dan mengarahkan remaja mesjid nurul amin dalam menyusun rencana program kerja kedepannya agar di mesjid Nurul Amin selalu diadakan kegiatan.

Pada awalnya keberadaan organisasi ini semata-mata didasarkan atas inisiatif dan usul dari para orang tua warga yang ada di Desa Baru kecamatan Luyo Sulawesi Barat. Inisiataif tersebut didorong oleh suatu kesadaran dari orang tua yang mengarahkan anak-anaknya dari kalangan remaja atau generasi muda akan pentingnya pembinaan diri dan pendalaman terhadap ajaran-ajaran Islam secara keseluruhan sebagai Agama panutannya.

Tujuan utama berdirinya Remaja Mesjid Nurul Amin di Desa Beru Kecamatan Luyo Sulawesi Barat yakni, Memakmurkan mesjid, menyambung silaturahmi antara Remaja Mesjid dengan Masyarakat, menambah pengetahuan dan pemahaman tentang keagamaan, membimbing dan mengarahkan kaum Remaja agar menjadi pribadi yang baik.

⁷² Syahrudin, “Pembina Remaja Mesjid Nurul Amin”. *Wawancara*, Polman, 04 Agustus 2023

Remaja masjid Nurul Amin merupakan perkumpulan pemuda masjid yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan masjid Nurul Amin. Pembagian tugas dan wewenang dalam remaja masjid Nurul Amin termasuk dalam golongan organisasi yang menggunakan konsep Islam dengan menerapkan asas musyawarah, mufakat, dan amal jama'i (gotong royong) dalam segenap aktivitasnya. Remaja masjid Nurul Amin Rata-rata berusia 15-25 tahun tugas utamanya adalah memakmurkan masjid dengan berbagai kegiatan yang mengimpun generasi disekitar masjid Nurul Amin. Selain berfungsi sebagai pusat spiritual masjid Nurul Amin juga berfungsi sebagai pusat sosial-kemasyarakatan dan pusat informasi.

Sebagaimana yang di kemukakan oleh ketua Remaja Masjid sebagai berikut:

“Kami di beri kepercayaan pengurus masjid dan masyarakat untuk melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan dan di sini kami juga di beri kesempatan belajar mengelolah masjid agar masjid tetap aktif dan selalu di kunjungi masyarakat dengan tujuan memakmurkan masjid”.⁷³

Berdasarkan keterangan diatas dapat diketahui bahwa, remaja masjid telah diberi kepercayaan dalam mengelolah kegiatan keagamaan sehingga remaja masjid juga berkesempatan belajar mengelolah dan aktif dalam kegiatan keagamaan di masjid Nurul Amin.

Dalam suatu organisasi pasti memiliki tujuan pelaksanaan kegiatan. Salah satunya dalam organisasi remaja masjid nurul amin yaitu tjuan yang paling utama adalah memakmurkan masjid dan mengarahkan remaja muslim agar dalam

⁷³ Adianyah, “Ketua Remaja Masjid Nurul Amin”. *Wawancara*. Polman, 05 Agustus 2023.

kehidupannya mengikuti norma-norma yang ditetapkan Islam. Karena remaja masjid adalah generasi yang mewarnai kehidupan dimasa yang akan datang.

Sedangkan tujuan remaja masjid sesuai dengan Badan Kesejahteraan Masjid dalam peraturan Menteri Agama No.3 Agama Tahun 1978 yang berbunyi:

- a. Menjaga martabat dan kehormatan masjid serta memelihara kesejahteraan dan memakmurkan masjid, musollah, tempat ibadah lainnya bagi umat Islam
- b. Meningkatkan kemanfaatan masjid, Musollah tempat Ibadah umat Islam lainnya. Sesuai dengan fungsinya sebagai tempat Ibadah dan membina masyarakat dengan Agama.

Remaja masjid sebagai salah satu bentuk organisasi kemasjidan yang dilakukan peran remaja Muslim. Organisasi ini dibentuk yang bertujuan untuk mengorganisir kegiatan-kegiatan yang dapat memakmurkan Masjid. Remaja Masjid sangat diperlukan sebagai alat untuk mencapai tujuan memakmurkan masjid dan wadah bagi remaja muslim dalam beraktivitas di masjid.

“Hadirnya organisasi remaja masjid Nurul Amin menjadi harapan tersendiri di tengah masyarakat yang sibuk dengan urusan duniawi. Melalui remaja masjid Nurul Amin, kekosongan peran orangtua dalam mendidik nilai-nilai keagamaan dapat terisi, harapannya adalah ketika nantinya sudah menginjak dewasa dan bersentuhan dengan budaya dan peradaban lain, mereka tidak lagi kaget karena telah memiliki pegangan yang kuat dan menjadi generasi penerus dalam kepemimpinan masjid Nurul Amin”.⁷⁴

Berdasarkan keterangan diatas dapat diketahui bahwa, dengan pengadaan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh remaja masjid menjadi daya tarik anak-

⁷⁴ Hasnawir, “Pengurus Masjid Nurul Amin”. *Wawancara*, Polman, 05 Agustus 2023.

anak dan remaja hadir di kegiatan keagamaan sehingga dapat berpartisipasi dalam kegiatan.

Menurut data yang di peroleh dari Mesjid Nurul Amin. Ada 83 orang yang terdiri dari 40 laki-laki dan 43 Perempuan yang terlibat dalam organisasi Remaja Mesjid Nurul Amin dengan masa bakti kepengurusan selama 4 tahun periode.

3. Tugas Pokok, Fungsi, Dan Program Kerja Remaja Masjid Nurul Amin

Partisipasi merupakan peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan. Keterlibatan Remaja Masjid sebagai bagian yang memiliki kesinambungan dengan masyarakat sebagai subjek dalam melakukan kegiatan keagamaan yang merupakan suatu keharusan dalam upaya mewujudkan tujuan kegiatan tersebut. Remaja masjid diberi peluang untuk aktif mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dalam setiap tahapan pelaksanaan kegiatan keagamaan yang telah di programkan.

Tingkat kemauan dan keaktifan pengurus Remaja Islam Masjid Nurul Amin Desa Baru dipengaruhi oleh faktor kemauan, kemampuan dan kesempatan. Pemenuhan kebutuhan dan keinginan mereka dalam kegiatan akan memotivasi untuk lebih aktif dalam melakukan kegiatan di mesjid Nurul Amin.

Dalam melakukan kegiatan, terkadang mengalami hambatan dan Anggotanya ada yang kurang berpartisipasi akan tetapi tidak membuat anggota

yang lain tidak patah semangat dalam hal kegiatan Remaja mesjid Nurul Amin, untuk itu di bangunlah partisipasi Anggotan Remaja Mesjid Nurul Amin tersebut.

Sebagaimana yang di kemukakan oleh Pembina Remaja Mesjid Nurul Amin sebagai berikut:

“Agar anggota Remaja Masjid Nurul Amin ikut serta berpartisipasi dalam hal kegiatan Remaja Mesjid Baik dalam hal memakmurkan Masjid, menyangkut Hari besar Islam maupun kegiatan kegiatan yang sudah terjadwal lainnya kami selaku pengurus inti selalu memberi motivasi berupa masukan-masukan yang positif kepada teman yang kurang berpartisipasi agar mau ikut bergabung dengan anggota Remaja Mesjid”.⁷⁵ Melihat dari tujuan utama di dirikannya Remaja Masjid Nurul Amin Desa

Baru yaitu untuk memakmurkan Masjid maka Partisipasi antar anggota Remaja Masjid sangatlah penting dan perlu di bangun, demi kemakmuran Masjid.

usahanya menanamkan Akhlak Karimah kepada Remaja yang ada di Desa Baru dilakukan dengan pendekatan dengan memberikan pemahaman tentang Agama Islam kepada Remaja. Remaja Masjid Nurul Amin Desa Baru mengajarkan kepada Remaja tentang pentingnya Akhlak Karimah dalam hal sesama anggota masyarakat melalui kegiatan kajian-kajian, ceramah maupun kegiatan keagamaan yang didalamnya mengandung dakwah.

Seperti yang di kemukakan oleh pembina remaja mesjid sebagai berikut:

“Remaja mesjid diarahkan untuk menyusun program kegiatan keagamaan harian, mingguan, dan bulanan selama periode kepengurusan terutama, pada kegiatan-kegiatan peringatan hari besar islam seperti, peringatan 1

⁷⁵ Syahrudin, “Pembina Remaja Mesjid Nurul Amin”. *Wawancara*, Polman, 04 Agustus 2023.

muharram, Mulid Nabi Muhammad SAW, Peringatan isyrami'raj, kegiatan bulan ramadhan, halal bil halal, dan pelaksanaan qurban".⁷⁶

Berdasarkan keterangan diatas, dapat diketahui bahwa kegiatan keagamaan di mesjid terdiri dari kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Kegiatan yang di maksud ialah: sholat berjama'ah dan belajar mengaji yang dilakukan setelah sholat magrib yang dilaksanakan setiap hari atau merupakan kegiatan harian, yasinan tiap malam jumat, kegiatan yang dilakukan tiap sekali seminggu dan pembersihan mesjid tiap malam jum'at yang merupakan kegiatan mingguan.

Sebagaimana yang di kemukakan oleh ketua remaja mesjid Nurul Amin sebagai berikut:

“ Dengan seringnya diadakan belajar mengaji seriap hari dan baca yasin tiap malam jumat secara rutin, remaja yang ada disekitar mesjid Nurul Amin dapat memperbaiki bacaannya dan lancar mengaji”.⁷⁷

Dari keterangan diatas dapat diketahui bahwa remaja Mesjid Nurul Amin merupakan suatu lembaga pendidikan Agama islam yang sifatnya Non formal yang bisa diterima baik oleh anak-anak maupun remaj di sekitar mesjid Nurul Amin.

Sedangkan kegiatan bulanan seperti: Majelis Taklim yang dilaksanakan di mesjid setiap tanggal 16.

Kemudian kegiatan tahunan sebagai berikut:

- 1) Memperingati muharram yang diselenggarakan pada 10 muharram. Kegiatan 10 muharram dilaksakan karena 10 Muharram dinilai sebagai

⁷⁶ Irfan Wahab, “Pembina Remaja Mesjid Nurul Amin”, *Wawancara*, Polman, 04 Agustus 2023.

⁷⁷ Adiansyah, “Ketua Remaja Mesjid Nurul Amin”. *Waawancara*, Polman,04 Agustus 2013.

hari besar Islam karena di hari itu banyak terjadi peristiwa penting dan sebagai hari kemenangan para pejuang penegak kebenaran.

Keistimewaan dari tanggal 10 Muharram sudah diterangkan dalam hadits ra Abu Hurairah, bahwasannya Allah SWT sudah mewajibkan Bani Israil berpuasa sehari dalam satu tahun, yaitu pada hari Asyura. Oleh karena itu, Nabi Muhammad SAW menganjurkan umat Muslim dan melapangkan keluarganya pada hari itu. Sebab, orang yang melapangkan keluarganya di hari tersebut, maka akan dilapangkan oleh Allah kehidupannya sepanjang tahun. Nabi juga bersabda, “Hari Asyura adalah hari puasa bagi orang Quraisy di zaman jahiliyah, dan Rasulullah saw mempuasakannya. Ketika tiba di Madinah, beliau mempuasakan dan menyuruh orang banyak mempuasakannya.” (H.R. Aisyah). Dengan begitu, berpuasa di hari Asyura hukumnya adalah sunnah.

Atas keistimewaan dari 10 Muharram sehingga Remaja Mesjid Nurul Amin menyelenggarakan peringatan 10 muharram sebagai kegiatan tahunan. Bentuk pelaksanaan kegiatan 10 muharram biasanya dengan mengundang penceramah, Pemerintah, Tokoh Masyarakat, Masyarakat dan Jamaah Mesjid Nurul Amin.

2) Peringatan Maulid Nabi yang mana merupakan peringatan untuk hari kelahiran Nabi Muhammad SAW yang diperingati pada tanggal 12 Rabiul Awal dalam penanggalan Hijriah. Kata “maulid” ataupun “milad” dalam Bahasa Arab artinya hari lahir. Dimana perayaan Maulid Nabi ini dianggap sebagai momen untuk mengingat, memuliakan, dan juga

menghayati kelahiran Rasulullah SAW. Peringatan yang satu ini dapat menjadi kesempatan untuk kita yang beragama Islam untuk menunjukkan rasa cinta kita kepada Nabi Muhammad SAW. Pelaksanaan kegiatan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di Mesjid Nurul Amin biasanya, di selenggarakan pada Rabiul Awal. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ketua Remaja Mesjid Nurul Amin sebagai berikut:

“Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW jatuh pada 12 Rabiul Awal. Dengan beberapa rangkaian kegiatan seperti dimulai dari Dzikir Maulid Nabi, hikma Maulid, Tamatan Massal bagi anak-anak yang sudah menyelesaikan khataman al-Qur'an”.⁷⁸

Dari keterangan diatas, dapat diketahui bahwa peringatan maulid yang diadakan oleh remaja mesjid di rangkaian juga dengan beberapa kegiatan budaya polewali mandar. Seperti, Tamatan massal bagi anak-anak yang sudah khatam Al-Qur'an, dimana anak-anak menunggangi kuda dengan mengenakan baju adat Mandar yang di iringi musik rebana atau parrabana lalu berkeliling di tempat yang telah ditentukan.

3) Peringatan isrami'raj, biasanya diperingati setiap tanggal 27 Rajab. Kata “Isra” memiliki arti perjalanan Nabi Muhammad di malam hari dari Masjidil Haram, Makkah, hingga ke Masjidil Aqsha, Palestina, dalam waktu yang singkat. Sementara kata “mi'raj” memiliki arti perjalanan Nabi Muhammad SAW dari Masjidil Aqsha ke langit ketujuh, yakni dari ‘Arsy Allah hingga ke Sidratul Muntaha. Perlu diingat bahwa peringatan Isra’ Mi'raj ini merupakan perjalanan yang suci, namun bukan sekadar perjalanan

⁷⁸ Adiansyah, “Ketua Remaja Mesjid Nurul Amin”. *Wawancara*, Polman.04 Agustus 2023.

“wisata” untuk Rasulullah SAW. Peristiwa yang satu ini menjadi salah satu perjalanan sejarah dan juga titik balik dari kebangkitan dakwah Rasulullah SAW dimana Rasulullah Mendapat perintah langsung dari Allah SWT untuk menunaikan Salat Lima Waktu.

Peringatan isra mi'raj ini dilakukan oleh remaja masjid Nurul Amin setiap tanggal 27 Rajab yang diacarakan di masjid sebagaimana diungkapkan oleh ketua remaja masjid.

“setiap 27 rajab kami mengadakan peringatan isra mi'raj tapi sebelumnya kami membentuk kepanitiaan kemudian kami susun tugas nya dan kami kordinasikan kepada pembina juga kepada orang tua dimasjid, setelah itu kami menyampaikan kepada masyarakat dan kami mengundang ustadz untuk membawa hikmah isra' Mi'raj”⁷⁹

Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa Remaja Mesjid Nurul Amin melakukan perencanaan yang matang untuk mempersiapkan kegiatan Isra Mi'raj dalam proses perencanaan tersebut di kontrol oleh para pembina Remaja Mesjid Nurul Amin agar mendapatkan masukan-masukan yg nantinya membantu menyukseskan kegiatan tersebut.

4). Kegiatan Ramadhan

kegiatan Ramadhan (tadarrus Al-Quran) setiap setelah sholat subuh, halal bil halal.

kegiatan ini, diselenggarakan oleh Remaja Mesjid dimana kegiatan ini dilaksanakan didalam mesjid biasanya remaja mesjid di Bulan suci Ramadhan melakukan tadarrus yang dilakukan setiap setelah sholat subuh. Dimana remaja mesjid mengumpulkan adalah bulan yang penuh

⁷⁹ Adiansyah, “Ketua Remaja Mesjid Nurul Amin”. *Wawancara*, Polman, 04 Agustus

keberkahan, ampunan dan rahmat serta kasih sayang dari Allah SWT. Diwajibkan kepada seluruh orang Islam yang beriman untuk melaksanakan ibadah puasa pada bulan Ramadhan dengan tujuan agar menjadi orang-orang yang bertakwa. Selain berpuasa, kita juga memanfaatkan bulan suci ramadhan untuk melakukan kegiatan yang dapat menambah nilai pahala dan melakukan aktivitas yang dapat menjaukan kita dari perbuatan dosa. Kegiatan yang dilakukan oleh Remaja Masjid Nurul Amin seperti Tadarrusan, kajian subuh setelah subuh, buka puasa bersama dengan jama'ah mesjid.

Sebagaimana yang disampaikan oleh ketua remaja masjid Nurul Amin:

“kalau bulan puasa itu kami biasanya banyak kegiatan seperti mengaji di masjid setiap selesai sholat dimasjid, tadarrusan sebulum buka puasa, buka puasa bersama, anak remaja kami latih juga untuk tampil bicara di depan umum seperti jadi MC setelah sholat isya menyampaikan terkait sumbangan yang masuk malam seblumnya, jadwal pembawa konsumsi buka puasa dan mempersilahkan penceramah untuk membawa ceramah ramadhan, kami juga melakukan kajian subuh yang kami share lewat media sosial bisa di lihat di akun youtube Gemuda Nurul Amin, disana kami apload berbagai macam kegiatan termasuk cermah ramadhan dan lomba lomba yang diikuti oleh remaja masjid baik di tingkat kecamatan maupun di tingkat kabupaten, yang paling shering juga kami latih itu grup sholawat yang menjadi daya tarik anak anak untuk ikut serta dan terlibat didalamnya”.⁸⁰

Hal yang sama di sampaikan oleh pembina remaja masjid nurul amin sebagai berikut.

“bulan puasa adalah tempat dimana semua aktifitas ibadah di lipat gandakan pahalanya oleh Allah SWT jadi kami pembina telah menanamkan kebiasaan kepada anak-anak remaja masjid kegiatan kegiatan yang membuat mereka bisa betah dimasjid seperti tadarrusan, kegiatan sholawat, buka puasa bersama, iktikaf di 10 terakhir ramadhan,

⁸⁰ Adiansyah, “Ketua Remaja Masjid Nurul Amin”. *Wawancara*, Polman, 04 2023.

kajian islam sibuh, dan banyak kegiatan lomba yang diikuti oleh anak-anak remaja masjid”.⁸¹

Dari keterangan diatas dapat diketahui bahwa, remaja masjid mengadakan beberapa kegiatan keagamaan untuk anak-anak dengan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai ilmu agama selain itu, anak-anak juga bisa terbiasa dan betah di masjid.

Allah Ta'ala menyediakan Ramadhan sebagai fasilitas penghapusan dosa selama kita menjauhi dosa besar. Nabi saw bersabda yang artinya: "Shalat lima waktu, Jumat ke Jumat dan Ramadhan ke Ramadhan menghapuskan dosa-dosa di antara masa-masa itu selama dosa-dosa besar dijauhi". (HR. Muslim). Melalui berbagai aktifitas ibadah di bulan Ramadhan Allah Swt menghapuskan dosa kita. Di antaranya adalah puasa Ramadhan, sebagaimana sabda Nabi Saw yang artinya: "Barangsiapa yang berpuasa Ramadhan karena penuh keimanan dan mengharap pahala dari Allah Swt, maka diampuni dosa-dosanya yang telah lalu". (HR. Bukhari dan Muslim). Begitu pula dengan melakukan shalat malam (tarawih, witr dan tahajjud) pada bulan Ramadhan dapat menghapus dosa yang telah lalu, sebagaimana sabda Nabi SAW yang artinya: "Barangsiapa yang berpuasa yang melakukan qiyam Ramadhan (shalat malam) dengan penuh keimanan dan mengharap pahala dari Allah Swt, niscaya diampuni dosa-dosanya yang telah lalu." (HR. BukharidanMuslim).

5). Idul Adha

Idul Adha adalah sebuah hari raya dalam agama Islam. Hari ini memperingati peristiwa kurban, yaitu ketika Nabi Ibrahim bersedia

⁸¹ Irfan Wahab "Pembina Remaja Masjid Nurul Amin". *Wawancara*, 04, Agustus 2023.

mengorbankan putranya Isma'il sebagai wujud kepatuhan terhadap Allah. Sebelum Ibrahim mengorbankan putranya, Allah menggantikan Ismail dengan domba. Untuk memperingati kejadian ini, hewan ternak disembelih sebagai kurban setiap tahun.

Idul Adha jatuh pada tanggal 10 bulan Zulhijah atau 70 hari setelah Idul Fitri. Pada hari Idul adha, umat Islam berkumpul pada pagi hari dan melakukan salat Id bersama-sama di tanah lapang atau di masjid. Setelah salat, penyembelihan hewan kurban dilaksanakan. Sepertiga daging hewan dikonsumsi oleh keluarga yang berkurban, sementara sisanya disedekahkan atau dibagikan kepada orang lain.

Pelaksanaan qurban yang dilakukan di sekitar halaman masjid dimana para remaja masjid dan masyarakat melakukan pemotongan hingga pembagian qurban.

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh remaja Masjid Nurul Amin adalah bentuk jalan kebaikan untuk remaja masjid itu sendiri dan masyarakat.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari penasehat/ pembina Remaja Masjid Nurul Amin sebagai berikut:

“kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh remaja masjid, mulai dari kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan dapat menuai respon positif dari masyarakat sehingga, banyak sekali masyarakat yang antusias ikut berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan tersebut”.⁸²

⁸² Syahrudin, “Pembina Remaja Masjid Nurul Amin”. *Wawancara*, Polman, 04 Agustus 2023.

Berdasarkan keterangan di atas dapat di ketahui bahwa kegiatan yang diadakan oleh remaja Masjid Nurul Amin tidak lepas dari kegiatan-kegiatan yang sifatnya keagamaan yang bisa menambah atau memperlengkap ilmu Agama kepada remaja masjid dan masyarakat. Dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan tidak pernah terkendala dalam hal pendanaan. Hal ini dikarenakan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan, masyarakat sekitar masjid Nurul Amin selalu berpartisipasi dalam hal persiapan kegiatan.

Seperti yang di kemukakan oleh anggota remaja masjid sebagai berikut:

“Alhamdulillah selama kita mengadakan kegiatan- kegiatan peringatan hari besar islam seperti maulid nabi, halal bil halal dan buka bersama di masjid masyarakat sangat antusias menyumbangkan makanan, kue, buah-buahan dan minuman sehingga kita tidak terlalu banyak mengeluarkan dana pada saat melaksanakan kegiatan”.⁸³

Hal yang sama di sampaikan oleh ketua remaja masjid sebagai berikut:

“ Selain membawa makanan ke masjid masyarakat yang ada disekitar Masjid Nurul Amin juga ikut membantu menyajikan makanan tersebut”.⁸⁴

Begitu pula yang di kemukakan oleh anggota remaja Masjid Nurul Amin sebagai berikut:

“Biasanya kalau kegiatan sudah selesai, ada masyarakat yang tinggal dulu membantu kami membersihkan masjid dan ikut membagi-bagikan makanan yang tersisa untuk di bawa pulang”.⁸⁵

⁸³ Muhammad Aswar Syam, “Anggota Remaja Masjid Nurul Amin”. *Wawancara*, Polman, 05 Agustus 2023.

⁸⁴ Adiansyah, “Ketua Remaja Masjid Nurul Amin”. *Wawancara*, Polman, 04 Agustus 2023.

⁸⁵ Muhammad Rusdi, “Anggota Remaja Masjid Nurul Amin”. *Wawancara*, Polman, 04 Agustus 2023.

Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa masyarakat di sekitar Mesjid Nurul Amin sangat antusias dalam berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh remaja Mesjid Nurul Amin. Semua tidak lepas dari kesadaran dari diri sendiri akan pentingnya memakmurkan mesjid. Selain adanya kesadaran dari diri sendiri, hal ini sebabkan adanya komunikasi yang baik antara masyarakat dan remaja mesjid sehingga masyarakat selalu mensupport kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh remaja mesjid.

Selain bantuan yang di berikan berupa makanan, dana yang diperoleh remaja mesjid dalam melaksanakan kegiatan di mesjid Nurul Amin dapat di peroleh dari:

1. Sumbangan celengan yang ada di beberapa tempat usaha
2. Sumbangan sukarela dari berbagai pihak
3. Penghasilan lainnya yang baik dan halal
4. Bantuan dari kas Masjid Besar Nurul Amin Kec. Luyo sesuai kemampuan keuangan.

Seperti yang dikemukakan oleh anggota Remaja Mesjid Nurul Amin sebagai berikut:

“Kami sudah sejak lama menyimpan celengan di beberapa titik seperti di toko-toko yang ada di sekitar mesjid. Dana yang terkumpul di celengan nantinya kami pakai untuk kegiatan-kegiatan remaja mesjid seperti memperingati hari besar Islam”.⁸⁶

Hal yang sama di sampaikan oleh anggota Remaja Mesjid Nurul Amin sebagai berikut:

⁸⁶ Muhammad Aswar Syam, “Anggota Remaja Mesjid Nurul Amin”. *Wawancara*, Polman, 05 Agustus 2023.

“selain kita punya celengan di beberapa tempat usaha, ada juga beberapa masyarakat yang sukarela menyumbangkan dana untuk kegiatan yang di adakan remaja mesjid Nurul Amin”.⁸⁷

Begitupula yang dikemukakan oleh Anggota Remaja Mesjid Nurul Amin

sebagai berikut:

“Alhamdulillah selama mengadakan kegiatan dananya selalu ada bahkan kadang lebih. Jadi kadang uang khas remaja Mesjid tidak di gunakan semua”.⁸⁸

Dari keterangan diatas, dapat diketahui bahwa remaja mesjid sudah mempersiapkan cara untuk mendapatkan dana untuk kegiatan sehingga kegiatan yang akan dilaksanakan tidak terhalang dana bahkan kadang lebih.

4.)Bentuk-bentuk partisipasi remaja mesjid dalam kegiatan keagamaan.

a. Bentuk Partisipasi Ide

Keterlibatan Ikatan Remaja Masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan tidak terlepas dari apa saja yang bisa disumbangkan Ikatan Remaja Masjid melalui ide. Ide-ide yang disampaikan oleh Ikatan Remaja Masjid dilakukan dengan cara musyawarah dengan anggota pengurus Mesjid yang nantinya akan dijadikan suatu kegiatan atau program keagamaan.

Partisipasi yang berupa buah pikiran yaitu dalam bentuk saran dan masukan terhadap kegiatan program. Banyak ide yang disampaikan oleh Ikatan Remaja Masjid dalam kegiatan keagamaan di masyarakat. Ide tersebut tertuang dalam kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Ikatan Remaja Masjid yang dapat diikuti oleh masyarakat.

⁸⁷ Muhammad Rusdi, “Anggota Remaja Mesjid Nurul Amin”. *Wawancara*, Polman, 04 Agustus 2023.

⁸⁸ Taufik Hidayat, “Anggota Remaja Mesjid Nurul Amin”. *Wawancara*, Polman, 04 Agustus 2023.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Pembina/Penanggung jawab Remaja Masjid Nurul Amin , sebagai berikut:

“Mengenai Kegiatan yang dilaksanakan oleh remaja masjid, tentu sebelumnya harus melakukan sosialisasi dengan masyarakat sebelum kegiatan di laksanakan”.⁸⁹

Berdasarkan keterangan tersebut dapat dipahami bahwa, sangat penting adanya interaksi terhadap remaja masjid dengan masyarakat agar remaja masjid dapat mengambil keputusan sesuai dengan kondisi yang terjadi di masyarakat sebelum melakukan sebuah kegiatan.

b. Bentuk Partisipasi Tenaga

Partisipasi Tenaga merupakan salah satu bentuk partisipasi yang diberikan Remaja Masjid melalui kegiatan fisik. Remaja Masjid memiliki sikap gotong royong dan kerja sama yang tinggi dalam setiap kegiatan keagamaan di laksanakan. Partisipasi tenaga yang dilakukan oleh Remaja Masjid. Hal ini berupa berupa tenaga atau fisik yang diperlukan dalam kegiatan sosial. Pada partisipasi tenaga yang dilakukan oleh Remaja Masjid, yaitu sumbangan fisik untuk pengembangan dan peningkatan kegiatan keagamaan.

Sebagaimana yang di kemukakan oleh anggota majelis taklim sebagai berikut:

“kegiatannya dilakukan bukan Cuma dimesjid, remaja masjid juga melaksanakan kegiatan sosial di masyarakat seperti pembersihan kuburan tiap minggu. Bukan saja remaja masjid membersihkan, masyarakat juga ikut terlibat dalam melakukan pembersihan kuburan agar kerjanya cepat selesai kalau dilakukan secara bersama-sama”.⁹⁰

⁸⁹ Syahrudin, “Penanggung Jawab Remaja Masjid Nurul Amin”, *Wawancara*, Polman, 05 Agustus 2023.

⁹⁰ Nahira, “Anggota Majelis Taklim Masjid Nurul Amin”, *Wawancara*, Polman, 05 Agustus 2023.

Berdasarkan keterangan tersebut dapat dipahami bahwa, remaja mesjid nurul amin juga terlibat dalam kegiatan sosial dengan menyalurkan tenaga fisik berupa pembersihan kuburan tiap pekan. adanya kegiatan keagamaan yaitu meningkatkan kegiatan gotong royong, mendapatkan pahala dan ilmu agama, menambahkan sifat religius, menjalin silaturahmi, dan menambah teman serta relasi.

Hal yang sama di kemukakan oleh ketua remaja mesjid sebagai berikut:

“Saya sebagai ketua remaja mesjid melakukan koordinasi kepada pembina dan mengarahkan kami untuk mengadakan pengadaan mobil siaga mesjid dengan melibatkan partisipasi masyarakat untuk membantu pengadaan mobil siaga generasi muda mesjid besar nurul amin. Selain itu, mobil siagaini juga nantinya akan berfungsi ketika terjadi hal-hal seperti bencana kebakaran dan bencana alam, karena kami juga memiliki yang namanya gemuda peduli yang terjun langsung untuk membantu masyarakat ketika terjadi hal-hal tersebut.”⁹¹

Hal tersebut juga disampaikan oleh jama'ah Mesjid Nurul Amin sebagai berikut:

“kami sangat senang dengan adanya kegiatan positif yang di lakukan oleh remaja masjid seperti pembersihan kuburan, pengadaan mobil ambulance itu sangat bermanfaat dan harapan kami jamaah mobil ambulance atau mobil siaga remaja masjid ini bisa segera diadakan”⁹²

Berdasarkan keterangan tersebut, dapat dipahami bahwa remaja mesjid juga turun langsung ke masyarakat untuk pengumpulan dana dalam pengadaan mobil siaga yang nantinya akan di gunakan sebagai sarana untuk masyarakat yang mengalami bencana, dan remaja mesjid juga turun langsung untuk menyalurkan bantuan berupa tenaga apabila terjadi bencana.

⁹¹ Muhammad Adiansyah. “Ketua Generasi Muda Mesjid Nurul amin”, *Wawancara*, Polman, 05 Agustus 2023.

⁹² Nurlina, “Jama'ah Mesjid Nurul Amin”. *Wawancara*, Polman, 06 Agustus 2023.

Dari bentuk partisipasi kegiatan keagamaan Remaja Masjid Nurul Amin menumbuhkan hasil yang positif dan melahirkan generasi muda yang jauh lebih baik dari mengikuti kegiatan-kegiatan ini pasti akan ada perbedaan sebelum dan sesudah baik itu hal positif maupun yang sebaliknya seperti halnya yang disampaikan oleh penasehat Remaja Masjid sebagai berikut:

“Kegiatan keagamaan Remaja Masjid memiliki peran positif, dimana perkembangan demi perkembangan di Remaja masjid itu sendiri menunjukkan kepribadian islami dan menjadi pribadi remaja lebih baik lagi khususnya bagi remaja yang aktif di kegiatan keagamaan di masjid. Selain itu Remaja Masjid bisa lebih produktif dalam mengatur waktunya dengan hal-hal positif sehingga terhindar dari perbuatan yang negatif, memperoleh ketenangan hati dan bisa bersikap lebih baik”⁹³

Dapat diketahui bahwa hal tersebut menunjukkan bahwa perubahan sikap dan perilaku para remaja mulai terlihat setelah mereka terlibat di kegiatan keagamaan di Masjid Nurul Amin. Melalui semangat dalam berpartisipasi di kegiatan keagamaan di masjid, sehingga Remaja Masjid Nurul Amin memiliki kepribadian yang jujur, jujur, ikhlas, dan juga meyakinkan masyarakat untuk selalu ikut serta dalam berpartisipasi mengikuti kegiatan keagamaan di Masjid Nurul Amin.

Seperti yang disampaikan oleh pengurus Masjid sebagai berikut:

“Saya sangat merasakan adanya perubahan pada Remaja Masjid Nurul Amin yang telah berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan yang telah diselenggarakan, suasana di masjid juga sudah tidak sepi lagi dengan adanya perubahan kegiatan-kegiatan yang islami, para remaja masjid juga lebih aktif datang ke masjid”.⁹⁴

Hal tersebut berkaitan yang disampaikan oleh jamaah Masjid Nurul Amin sebagai berikut:

“Alhamdulillah, dengan adanya kegiatan keagamaan di Masjid Nurul Amin ini memiliki hasil yang positif bagi yang terlibat di kegiatan

⁹³ Abd.Jabbar, “Pembina Remaja Masjid Nurul Amin”. *Wawancara*, Polman, 06 Agustus 2023.

⁹⁴ Muhammad Aiman, “pengurus masjid Nurul Amin”. *Wawancara*, Polman 06 Agustus 2023.

keagamaan , dimana seiring berkembangnya kegiatan keagamaan yang di selenggarakan Remaja Mesjid Nurul Amin dapat menunjukkan kepribadian yang islami dan lebih menjaga perilaku yang lebih baik.”⁹⁵

Dari pernyataan tersebut, dapat dilihat banyak perubahan yang baik dengan mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh Remaja Mesjid yakni kata-kata nya lebih sopan dan santun menjaga perilakunya. Sehingga remaja mesjid dapat mencapai tujuannya dalam mengadakan suatu kegiatan guna untuk memakmurkan mesjid.

Sebagaimana yang di kemukakan oleh pembina Remaja Mesjid sebagai berikut:

“kegiatan remaja Mesjid Nurul Amin berpengaruh terhadap kemakmuran masjid, dikarnakan masyarakat sangat mempercayai setiap ada kegiatan hari besar Islam yang masyarakat tau itu adalah bagian dari remaja masjid dalam mengelolah ataupun mengatur kegiatan kegiatan keagamaan”.⁹⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh pengurus Mesjid Nurul Amin sebagai berikut:

“Kalo dilihat dampak dari kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh remaja masjid ini alhamdulillah dengan adanya program Remaja Mesjid Nurul Amin ini justru bisa menambah motivasi dan semangat masyarakat sekitar kita untuk aktif di masjid. Hal ini bisa dilihat dari keikutsertaan masyarakat sekitar dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan, nah itu saya rasa dari bentuk kepercayaan mereka dengan apa yang kita jalankan selama ini.”⁹⁷

Berdasarkan keterangan diatas dapat diketahui bahwa dengan program-program yang di adakan oleh remaja mesjid secara rutin membirikan dampak

⁹⁵ Nahira, “jamaah Mesjid Nurul Amin”. *Wawancara*, Polman, 06 Agustus 2023.

⁹⁶ Irfan Wahab, “Pembina Remaja Mesjid Nurul Amin”. *Wawancara*, Polman, 04 Agustus 2023.

⁹⁷ Muhammad Ansyar, “Dewan Pengawas Remaja Mesjid Nurul Amin”. *Wawancara*, Polman.06 Agustus 2023.

besar untuk masyarakat, dimana masyarakat ikut serta dalam kegiatan-kegiatan keagamaan di mesjid.

2. Pola Komunikasi Remaja Mesjid Dengan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di masyarakat.

Pola komunikasi mengacu pada cara pesan, informasi, atau pesan disampaikan, diterima, dan dipahami dalam sebuah interaksi komunikasi. Pola komunikasi mencakup berbagai aspek seperti gaya komunikasi, aliran informasi, dan karakteristik komunikator. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut tentang pola komunikasi:

Gaya komunikasi adalah cara individu atau kelompok berkomunikasi dengan orang lain. Ini mencakup apakah seseorang cenderung menggunakan bahasa formal atau informal, apakah mereka bersifat langsung atau tidak langsung dalam berbicara, serta apakah mereka cenderung komunikatif atau lebih tertutup.

Pola komunikasi juga mencakup aliran informasi atau bagaimana informasi bergerak dalam suatu sistem atau organisasi. Ada dua jenis aliran informasi yang umum: aliran atas ke bawah (dari manajemen ke karyawan) dan aliran bawah ke atas (dari karyawan ke manajemen). Selain itu, ada aliran horizontal yang terjadi antara anggota organisasi dengan tingkat hierarki yang sama.

Seperti yang terjadi pada organisasi Remaja Mesjid Nurul Amin, dalam proses komunikasi yang dilakukan remaja mesjid terhadap pembina remaja mesjid dengan ketua remaja mesjid saat memberikan masukan sebelum mengadakan

sebuah kegiatan dan mengarahkan remaja masjid tetap aktif dalam melakukan aktivitas kegiatan di dalam masjid.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh pembina Remaja Masjid sebagai berikut:

“jadi kalau kita mau mengadakan sebuah rapat ketua remaja masjid biasanya yang menentukan lokasi rapat dan waktu pertemuannya. Tinggal mereka langsung diarahkan baik itu secara langsung maupun tidak langsung atau menggunakan via japri sosial media.”⁹⁸

Dari keterangan diatas bahwa dalam mengadakan rapat, ketua remaja masjid yang menentukan lokasi dan waktu pertemuan sehingga ketua remaja masjid lebih mudah mengarahkan anggota remaja masjid baik secara langsung atau tidak langsung.

komunikasi mengacu pada situasi atau lingkungan di mana komunikasi terjadi. Meliputi tempat, waktu, tujuan komunikasi, dan kehadiran audiens. Konteks yang berbeda dapat mempengaruhi pola komunikasi, misalnya komunikasi dalam pertemuan bisnis akan berbeda dari komunikasi dalam percakapan pribadi Pengirim Pesan : Pengirim adalah individu atau pihak yang menginisiasi komunikasi dengan menyampaikan pesan. Mereka adalah sumber informasi atau pesan yang ingin disampaikan kepada penerima.

Pesan adalah informasi, ide, atau pesan yang ingin disampaikan oleh pengirim kepada penerima. Pesan ini bisa berupa kata-kata lisan, tulisan, simbol, atau bahkan tindakan nonverbal.

⁹⁸ Irfan Wahab, “Pembina Remaja Masjid Nurul Amin”. *Wawancara*, Polman, 04 Agustus 2023.

Saluran adalah media atau cara yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima. Ini bisa berupa percakapan tatap muka, telepon, surat, email, media sosial, atau berbagai saluran lainnya.

Penerima adalah individu atau pihak yang menerima pesan yang disampaikan oleh pengirim. Penerima mencoba untuk memahami dan menginterpretasikan pesan sesuai dengan pengalaman, pemahaman, dan konteks mereka.

Pola komunikasi dapat berubah tergantung pada konteks, hubungan, dan individu yang terlibat. Memahami pola komunikasi yang ada dalam situasi tertentu dapat membantu individu dan kelompok berkomunikasi dengan lebih efektif dan menghindari kesalahpahaman. Selain itu, kesadaran akan pola komunikasi yang berfungsi atau yang perlu diperbaiki juga dapat membantu dalam memperbaiki hubungan dan interaksi sosial. Bentuk pola komunikasi yaitu:

1. Komunikasi Interpersonal adalah komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih. Ini mencakup percakapan sehari-hari, pertemanan, dan hubungan antarpribadi.

Komunikasi interpersonal adalah bentuk komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih yang berinteraksi secara langsung satu sama lain. Umumnya adalah jenis komunikasi yang paling banyak dalam kehidupan sehari-hari, dan melibatkan pertukaran pesan, informasi, ide, atau emosi antara individu-individu dalam berbagai konteks.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa remaja mesjid memiliki kendala dalam melakukan komunikasi di masyarakat, karena tidak semua remaja mesjid mengetahui pola komunikasi yang baik.

Seperti yang dikemukakan oleh pembina remaja mesjid sebagai berikut:

“Remaja Mesjid Nurul Amin memiliki banyak anggota akan tetapi, tidak semua memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dengan baik kepada masyarakat. Karena mereka memiliki keterbatasan pengetahuan tentang pola komunikasi dan kurangnya mental keberanian untuk berkomunikasi langsung kepada masyarakat”.⁹⁹

Hal yang sama dikemukakan oleh ketua Remaja Mesjid sebagai berikut:

“Memang tidak semua remaja mesjid mampu melakukan komunikasi dengan baik karena kami belum ada program terkait ilmu komunikasi. Kami hanya belajar secara autodidat sehingga komunikasi yang digunakan sangat sederhana. Jadi kami belum bisa melibatkan banyak masyarakat”.¹⁰⁰

Berdasarkan keterangan diatas, dapat diketahui bahwa, kurangnya pengetahuan mengenai ilmu komunikasi sehingga tidak semua remaja mesjid mampu berkomunikasi dengan masyarakat dalam menyampaikan suatu kegiatan.

Seperti ketika remaja Mesjid mau Mengagendakan suatu kegiatan ketua remaja mesid mengarahkan semua anggota Remaja Mesjid untuk berkumpul di mesjid dengan jadwal yang sudah di tentukan oleh ketua Remaja Mesjid untuk mengadakan sebuah rapat . Sehingga remaja Mesjid berkewajiban untuk hadir di rapat tersebut.

Sebagaimana yang di kemukakan oleh Ketua Remaja Mesjid Nurul Amin sebagai berikut.

“Kalau mau mengadakan sebuah kegiatan, biasanya saya ketua Remaja Mesjid langsung umumkan di grup WA kepada semua anggota remaja

⁹⁹ Irfan Wahab, “Pembina Remaja Mesjid Nurul Amin”. *Wawancara*, Polman, 05 Agustus 2023.

¹⁰⁰ Adiansyah, “Ketua Remaja Mesjid Nurul Amin”. *Wawancara*, Polman, 05 Agustus

Mesjid untuk berkumpul di mesjid mengadakan sebuah rapat dan biasa ada beberapa langsung hadir berkumpul sesuai dengan waktu dan tempat yang sudah ditentukan”.¹⁰¹

Berdasarkan keterangan diatas dapat diketahui bahwa, remaja mesjid memanfaatkan media sosial, agar memudahkan remaja mesjid dalam melakukan komunikasi guna untuk persiapan kegiatan.

Hal tersebut di benarkan oleh Dewan Pengawas Organisasi Remaja Mesjid Nurul Amin sebagai berikut.

“Selain ketua Remaja Mesjid Nurul Amin mengarahkan Anggota mengadakan rapat, biasanya Ketua Remaja mesjid juga melakukan pembagian tugas untuk para anggota sesuai dengan devisinya masing-masing dan mereka harus menerima keputusan yang sudah di tentukan oleh ketua remaja mesjid.”¹⁰²

Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa ketua remaja mesjid mengarahkan para Anggota Remaja Mesjid Nurul Amin. Tanpa adanya umpan balik, ada beberapa dari mereka langsung hadir dan pada saat pembagian tugas tidak ada yang boleh menolaknya karena itu adalah bagian dari wewenang Ketua Remaja Mesjid Nurul Amin.

2. Komunikasi Nonverbal

Selain bahasa tubuh, komunikasi nonverbal mencakup intonasi suara, nada suara, dan penggunaan ruang fisik. Ini dapat memberikan nuansa dan makna tambahan pada pesan verbal.

Sebagaimana yang di kemukakan oleh Ketua Remaja Mesjid Nurul Amin sebagai berikut:

¹⁰¹ Adiansyah, “Ketua Remaja Mesjid Nurul Amin”. *Wawancara*, Polman, 05 Agustus 2023.

¹⁰² Ansyar, “Dewan Pengawas Organisasi”. *Wawancara*, Polman, 05 Agustus 2023.

“Cara kami berkomunikasi dengan masyarakat, untuk menyampaikan informasi seputar kegiatan yang akan dilaksanakan yakni langsung di umumkan dalam Mesjid Nurul Amin setelah sholat.”¹⁰³

Hal yang sama dikemukakan oleh pembina remaja mesjid nurul amin sebagai berikut:

“Pola komunikasi dalam membangun motivasi masyarakat di butuhkan komunikasi secara langsung untuk membangun hubungan emosional antara remaja mesjid dan masyarakat sehingga tersenggaranya kegiatan keagamaan yang baik.”¹⁰⁴

Dalam pola ini, simbol komunikasi terbagi menjadi dua lambang, yaitu verbal dan nonverbal. Komunikasi ini merupakan bahasa yang telah terbentuk dan dikuasai oleh banyak orang adalah lambang yang paling sering digunakan dalam berkomunikasi, karena bahasa mampu mengungkapkan pikiran komunikator dengan lebih mudah sedangkan komunikasi non-verbal merupakan lambang yang digunakan dalam berkomunikasi selain bahasa, yaitu isyarat dengan anggota tubuh antara lain mata, kepala, bibir, dan tangan. Selain itu, gambar juga sebagai lambang komunikasi non-verbal dengan memadukan keduanya, maka proses komunikasi lebih efektif.

3. Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang terjadi dalam konteks kelompok, seperti dalam rapat, diskusi kelompok, atau tim kerja. Komunikasi dalam kelompok ini melibatkan interaksi antar anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

¹⁰³ Adiansyah, “Ketua Remaja Mesjid Nuru Amin”. *Wawancara*, Polman, 04 Agustus 2023.

¹⁰⁴ Muhammad Aswar Syam, “Remaja Mesjid Nurul Amin”. *Wawancara*, Polman, 05 Agustus 2023.

Komunikasi kelompok merupakan jenis komunikasi yang terjadi antara tiga orang atau lebih dalam konteks kelompok atau tim. Ini melibatkan pertukaran informasi, ide, pendapat, dan interaksi antara anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

Komunikasi kelompok yang dilakukan oleh pengurus remaja mesjid Nurul Amin masjid dengan warga biasanya terjadi pada saat musyawarah maupun rapat rutin. Rapat rutin biasanya dilakukan setiap bulan, setelah adanya rapat rutin diharapkan akan ada solusi dari setiap masalah yang terjadi pada tiap program kerja yang telah terlaksana maupun yang sedang terlaksana.

Seperti yang dikemukakan oleh Ketua Remaja Mesjid Nuirul Amin sebagai berikut:

“Saya selaku ketua selalu berusaha berkomunikasi yang baik kepada para anggota dan masyarakat, mengarahkan anggota remaja mesjid Nurul Amin untuk berupaya memakmurkan masjid dan memberi tauladan yang baik.”¹⁰⁵

Berdasarkan keterangan diatas dapat dipahami bahwa Remaja Masjid membina para anggotanya agar berupaya memakmurkan masjid dan memberi tauladan yang baik.

Berikut adalah penjelasan lebih lanjut tentang komunikasi kelompok, Anggota Kelompok adalah Komunikasi kelompok melibatkan anggota kelompok yang bekerja bersama untuk mencapai tujuan tertentu. Anggota kelompok ini bisa memiliki peran yang berbeda dalam kelompok, seperti pemimpin, anggota aktif, atau anggota yang lebih pasif dimana kelompok tersebut memiliki tujuan bersama.

¹⁰⁵ Adiansyah, “Ketua Remaja Mesjid Nurul Amin”. *Wawancara*, Polman, 05 Agustus 2023.

Tujuan Bersama Salah satu ciri khas komunikasi kelompok adalah adanya tujuan bersama yang ingin dicapai oleh kelompok tersebut. Tujuan ini bisa berupa penyelesaian tugas, pengambilan keputusan, pencapaian proyek, atau tujuan lainnya.

Komunikasi kelompok melibatkan berbagai jenis interaksi antar anggota kelompok. Ini bisa berupa diskusi, kolaborasi, debat, atau bahkan konflik. Interaksi ini dapat mempengaruhi hasil yang ingin dicapai oleh kelompok.

komunikasi yang digunakan remaja masjid Nurul Amin dengan masyarakat adalah ada 2 bentuk komunikasi yang digunakan remaja mesjid Nurul Amin yaitu berkomunikasi secara langsung berupa perseorangan maupun kelompok, dan menggunakan media tulisan.

Sebagaimana yang di kemukakan oleh Ketua Remaja Mesjid Nurul Amin sebagai berikut:

“Masjid Nurul Amin mempunyai beberapa program kerja yang sering dibahas pada saat rapat rutin. Adapun program kerja yang sering dibahas yaitu TPQ setiap hari jum’at setiap ba’da ashar dan taklim setiap hari sabtu ba’da magrib. Itu merupakan beberapa program kerja yang sudah terlaksana, ada juga beberapa program kerja yang belum terlaksana dan sedang kita musyawarahkan seperti subuh mengaji dan khataman.”¹⁰⁶

Dapat di ketahi bahwa remaja mesjid nurul amin dalam perencanaan persiapan kegiatan keagamaan dilakukan sebuah pertemuan secara langsung sehingga terjadinya komunikasi kelompok.

¹⁰⁶ Adiansyah, “Ketua Remaja Mesjid Nurul Amin”. Wawancara, Polman, 05 Agustus 2023.

4. Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi adalah komunikasi yang terjadi di dalam organisasi atau perusahaan. Meliputi komunikasi antarpegawai, komunikasi antara manajemen dan karyawan, dan komunikasi tentang kebijakan dan prosedur. Dimana proses komunikasi organisasi yakni pertukaran pesan, informasi, ide, dan pemahaman dalam suatu organisasi atau perusahaan. Ini melibatkan interaksi antara individu, kelompok, atau departemen dalam organisasi dan merupakan elemen kunci dalam operasi sehari-hari organisasi.

Dalam berkomunikasi, remaja Masjid Nurul Amin melakukan beberapa cara untuk menyampaikan pesan maupun berkomunikasi dengan warga sekitar mesjid Nurul Amin. Pada saat penelitian dilakukan, sejauh pengamatan dan informasi yang diperoleh dari penelitian mengenai komunikasi remaja masjid Nurul Amin dalam memakmurkan masjid di Desa Baru, ada beberapa cara yang dilakukan dalam berkomunikasi antar sesama pengurus maupun dengan warga di Desa Baru. Dalam menjalankan tugas pengurus remaja masjid tidak boleh berjalan sendiri-sendiri. Diperlukan kerjasama yang merupakan hal utama dalam berorganisasi. Dalam bekerjasama inilah diperlukan adanya komunikasi dan kekompakan, baik dalam menjalankan program maupun menyelesaikan masalah yang ada. Kekompakan remaja masjid Nurul Amin sangat berpengaruh terhadap masjid, dan kegiatan-kegiatan masjid akan terlaksana dengan baik apabila pengurus remaja masjid dapat bekerjasama dengan baik. Untuk mencapai

tujuan, orang-orang di dalam sebuah organisasi memiliki tujuan yang sama. Jika dalam suatu organisasi tak memiliki kesamaan tujuan maka hasil yang akan di dapatkan tidak akan seperti yang diinginkan. Maka dari itu diperlukan kerjasama yang baik antara remas untuk mengajak masyarakat ikut serta dalam memakmurkan masjid.

Seperti yang di kemukakan oleh Ketua Remaja Mesjid sebagai berikut:

“Jadi karena kita berada dilingkungan masyarakat untuk menyampaikan sesuatu atau bermusyawarah. Kita ada forum diskusi atau rapat rutin dimana rapat rutin ini dilaksanakan setiap 1 bulan sekali. Kita mengkomunikasikan/koordinasi tentang perkembangan apa yang terlihat di masjid. Selain itu dengan mengumpulkan masyarakat dan anggota remaja masjid menjadi 1 forum diskusi menjadikan pembahasan kita menjadi terbuka dan saling memahami. Semua sama sama mengerti dan sama-sama mendengarkan jadi tidak ada selisih paham antara masyarakat ataupun anggota Remaja Mesjid”¹⁰⁷

Berdasarkan penjelasan diatas komunikasi yang digunakan remaja masjid dan masyarakat adalah komunikasi formal dimana komunikasi formal adalah komunikasi yang disetujui oleh organisasi dan sifatnya berorientasi pada kepentingan organisasi. Seperti yang dilakukan pada remaja Mesjid Nurul Amin, mereka berkomunikasi mengenai masjid dengan cara forum diskusi atau rapat rutin.

Dalam hal ini komunikasi yang baik diperlukan untuk menyampaikan informasi agar memberikan pemahaman yang sama dan tidak terjadi kesalahan penerimaan informasi sehingga mempengaruhi kualitas makmurnya suatu masjid. Dengan komunikasi yang baik juga akan meminimalisir perbedaan pendapat yang menimbulkan masalah.

¹⁰⁷ Adiansyah, “Ketua Remaja Mesjid Nurul Amin”. *Wawancara*, Polman, 05 Agustus 2023.

Komunikasi yang di gunakan oleh remaja mesjid dalam melakukan sebuah kegiatan, juga dilakukan melalui sosial media baik itu degan via WA grup, Telepon, dan sosial media lainnya untuk memudahkan berkomunikasi dengan jarak yang jauh dan dengan jumlah yang banyak.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Pembina Remaja Mesjid sebagai berikut:

“pola komunikasi yang dilakukan oleh remaja mesjid selain komunikasi Langsung, juga memanfaatkan media sosial untuk memudahkan berkomunikasi. Komunikasi yang kami lakukan seperti, Grup Whantssup untuk menyebarkan informasi lebih cepat dan kami mengarahkan generasi muda remaja mesjid nurul amin membuat media sosial seperti, Fb, Youtube, dan Instagram untuk menyebar informasi kegiatan yang akan dilaksanakan maupun yang telah dilaksanakan”.¹⁰⁸

Selain bahasa, tindakan komunikasi verbal lainnya yang peneliti temukan dan paparkan adalah tema-tema apa atau pesan-pesan apa yang biasanya disampaikan oleh remaja mesjid di dalam group WA. Hal yang paling sering dibahas oleh remaja mesjid adalah soal persiapan kegiatan, mengagendakan rapat dan pembagian tugas. Di dalam group hampir setiap hari mereka berinteraksi.

Komunikasi massa memiliki efek sosial yang signifikan pada masyarakat. Ini dapat memengaruhi pendapat publik, sikap, nilai-nilai, budaya, dan bahkan kebijakan publik.

Komunikasi massa adalah kekuatan yang kuat dalam membentuk opini, memengaruhi budaya, dan memengaruhi perubahan sosial. Oleh karena itu, sangat penting untuk memiliki pemahaman yang baik tentang bagaimana

¹⁰⁸ Irfan Wahab, “Pembina Remaja Mesjid Nurul Amin”. *Wawancara*, Polman, 05 Agustus 2023.

media massa bekerja dan bagaimana mereka memengaruhi masyarakat dan politik.

Komunikasi tertulis seringkali digunakan oleh Remaja Masjid Nurul Amin, karena dengan melakukan komunikasi secara tertulis melalui pesan WA grup, remaja masjid dengan mudah menyampaikan pesan keseluruhan anggota remaja masjid.

Seperti yang dikemukakan oleh Anggota Remaja Masjid sebagai berikut:

“Kegiatan komunikasi dilakukan di dalam masjid setelah waktu-waktu sholat dan komunikasi juga dilakukan secara langsung dari rumah ke rumah, kemudian untuk mengkoordinir perkembangan kegiatan panitia melakukan komunikasi menggunakan media sosial grup WA.”¹⁰⁹

Dapat di ketahui bahwa komunikasi yang dilakukan remaja masjid secara langsung dan tidak langsung atau dengan menggunakan media sosial aplikasi grup WA guna untuk memudahkan dan mengefesienkan waktu untuk penyampaian informasi.

Selain itu remaja masjid juga melakukan Komunikasi nonverbal yakni, bentuk komunikasi yang melibatkan pertukaran pesan, informasi, atau emosi tanpa menggunakan kata-kata tertulis atau lisan. Ini melibatkan penggunaan ekspresi wajah, bahasa tubuh, suara, kontak mata, dan berbagai tanda-tanda nonverbal lainnya untuk menyampaikan pesan atau makna.

Sebagaimana yang di kemukakan oleh Dewan Pengawas Organisasi Remaja Masjid Nurul Amin:

“Pola komunikasi yang dilakukan remaja masjid kepada masyarakat dengan berkomunikasi secara langsung sebelum diselenggarakannya

¹⁰⁹ Muhammad Aswar Syam, “Remaja Masjid Nurul Amin”. *Wawancara*, Polman, 04 Agustus 2023.

kegiatan. Jadi, kita lebih dulu memberikan informasi kepada masyarakat sebelum kegiatan keagamaan dilaksanakan. Sehingga persiapan kegiatan lebih matang dan masyarakat juga memiliki waktu dalam mempersiapkan hal-hal yang di butuhkan dalam kegiatan keagamaan”.¹¹⁰

Sesuai dengan keterangan diatas dapat dipahami bahwa, dengan adanya pola komunikasi secara langsung, masyarakat dapat memperoleh informasi yang jelas dan akurat sehingga masyarakat dapat mengikuti kegiatan dengan persiapan matang.

B. Deskripsi Hasil Pembahasan

Remaja Masjid menjadikan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT sebagai landasan spiritual dan akhlak dalam rangka menggerakkan dan mengendalikan pembangunan bangsa. Masjid Nurul Amin terletak di Desa Baru Kecamatan Luyo Sulawesi Barat. Masjid ini merupakan masjid besar yang ada di kecamatan luyo di mana, masjid ini awalnya di bangun dengan sangat sederhana. Masjid Nurul Amin selain digunakan untuk ibadah sholat 5 waktu, juga sebagai wadah pusat dakwah dengan mengadakan kegiatan-kegiatan islamiah yang bertujuan untuk meramaikan dan memakmurkan masjid. Sehingga masjid tidak hanya terisi pada saat solat, melainkan ada aktifitas- aktifitas keagamaan yang bermanfaat untuk warga yang ada di sekitar masjid Nurul Amin di desa Baru.

Remaja masjid Nurul Amin merupakan remaja yang mengabdikan ilmu dan pengetahuannya pada masjid dan ajaran Islam.

Secara umum program yang dilakukan Remaja Masjid Nurul Amin sudah

¹¹⁰ Muhammad Ansyar, Dewan Pengawas Organisasi Remaja Masjid Nurul amin. *Wawancara*. Polman 05 Agustus 2023.

berjalan dengan baik dan dilaksanakan sesuai harapan. Program-program kerja Remaja Masjid Nurul Amin terbagi menjadi beberapa kegiatan yang bersifat inti seperti peringatan 1 Muharam, Maulid nabi, Isra Mijrad, lalu kegiatan yang bersifat rutin seperti pengajian setiap hari, mingguan yasinan setiap malam jum'at, dan membersihkan mesjid setiap malam. Hal ini didapat dari hasil wawancara dengan pengurus masjid serta anggota Remaja Masjid Nurul Amin yang aktif.

Dalam penemuan dilapangan peneliti pun mendapatkan info dari informan yang diwawancarai, program-program kerja Remaja Masjid Nurul Amin pun sudah diketahui oleh banyak masyarakat terutama yang berada disekitaran masjid Nurul Amin di Desa Baru Kecamatan Luyo Sulawesi Barat. Hal ini diakibatkan sudah berbudaya kegiatan tersebut di masyarakat sekitar masjid Nurul Amin. Kegiatan peringatan hari besar islam adalah kegiatan atau program andalan yang dilaksanakan remaja masjid Nurul Amin, dengan mengadakan ceramah dan makan-makan bersama memiliki daya tarik sendiri untuk masyarakat untuk datang melihat atau juga berpartisipasi dalam kegiatan. Dengan demikian hampir seluruh program kerja yang dimiliki atau yang sudah dijalankan oleh Remaja Masjid Nurul Amin telah diketahui oleh masyarakat sekitar hal ini dibuktikan begitu antusiasnya masyarakat dalam mengikuti berbagai kegiatan yang diadakan remaja masjid ini dan membuktikan pula bahwa kegiatan yang dilakukan dan dilaksanakan menyentuh semua golongan masyarakat sekitar masjid atau luar daerah mesjid Nurul Amin.

Dengan melaksanakan Program Kerja Remaja Masjid Nurul Amin dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan di masyarakat sebagian sudah berjalan dengan baik, kegiatan kegiatan yang dilakukan sesuai dengan target yaitu meramaikan masjid dengan kegiatan dan masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan di masjid. Hal ini di dorong dengan berjalannya komunikasi yang baik antara Remaja masjid dan pembina remaja masjid Nurul Amin dalam pembagian tugasnya masing-masing.

Dalam melaksanakan kegiatan untuk memakmurkan masjid, dengan ini terciptalah kerja sama yang baik dari keduanya dalam satu tujuan, meramaikan masjid.

Berdasarkan penemuan dilapangan dan hasil wawancara dalam pelaksanaan programnya, walau sudah berjalan dengan baik, namun ada saja kendala atau hambatan yang membuat tersendatnya kegiatan. Baik dari sumber daya manusianya atau dari diri sendiri setiap anggotanya. Hambatan dan kegiatan inilah yang membuat penerapan program menjadi tersendat dan terkesan tidak ada pergerakan. Hanya saja hambatan hambatan itu menemui solusi pada waktunya, seperti mengundang penceramah yang biasanya di undang di acara sebelumnya, dalam hal ini penceramah kadang punya kesibukan atau punya kegiatan yang bersamaan dengan kegiatan yang akan di laksanakan, jika pada waktunya belum bisa di undang ke masjid Nurul Amin maka, Remaja masjid Nurul Amin mengundang penceramah yang lain, hal lain seperti sumber daya manusia yang minim, solusinya ketika hari sudah mendekati hari kegiatan banyak remaja mulai datang untuk membantu karena

sebaran pesan di WA grub maupun via japri. Dalam hambatan pelaksanaan program lebih terfokus pada sumber daya manusia yang kurang, regenerasi yang minim dari remaja menjadi fokus utama hambatan pelaksanaan program-program, hal ini bisa dilihat ketika rapat atau acara sedang dikonsepskan, kedatangan panitia kurang yang mengakibatkan sulitnya membagi tugas kesetiap panitia. Ini yang harus segera dicarikan jalan keluar dan solusi, yaitu dengan mencari dengan kaderisasi anggota dan melakukan regenerasi remaja secepat mungkin.

Keorganisasian remaja masjid golongan organisasi yang menggunakan konsep Islam dengan menerapkan asas musyawara, mufakat, dan amal jama'ah (gotong royong) dalam segenap aktivitasnya. Hal ini sesuai dengan fungsi remaja masjid adalah memakmurkan masjid dengan cara menyelenggarakan kegiatan-kegiatan untuk meramaikan masjid dan menyiarkan Islam. Kegiatan-kegiatan islam seperti pengajian, maulid nabi, isra mibrad sudah mampu mendatangkan masyarakat untuk ke masjid, dan perlombaan-perlombaan yang diadakan menjadi daya tarik masyarakat sekitar hal ini pun membuat masjid ramai ketika pelaksanaannya.

Harapan yang positif dari masyarakat sekitar, yakni harapan terus adanya kegiatan dan keberadaan Remaja Mesjid Nurul Amin menjadi harapan utama masyarakat dalam berkegiatan keagamaan, hal ini yang membuktikan Remaja Mesjid Nurul Amin telah berhasil meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam meningkatkan partisipasi keagamaan.

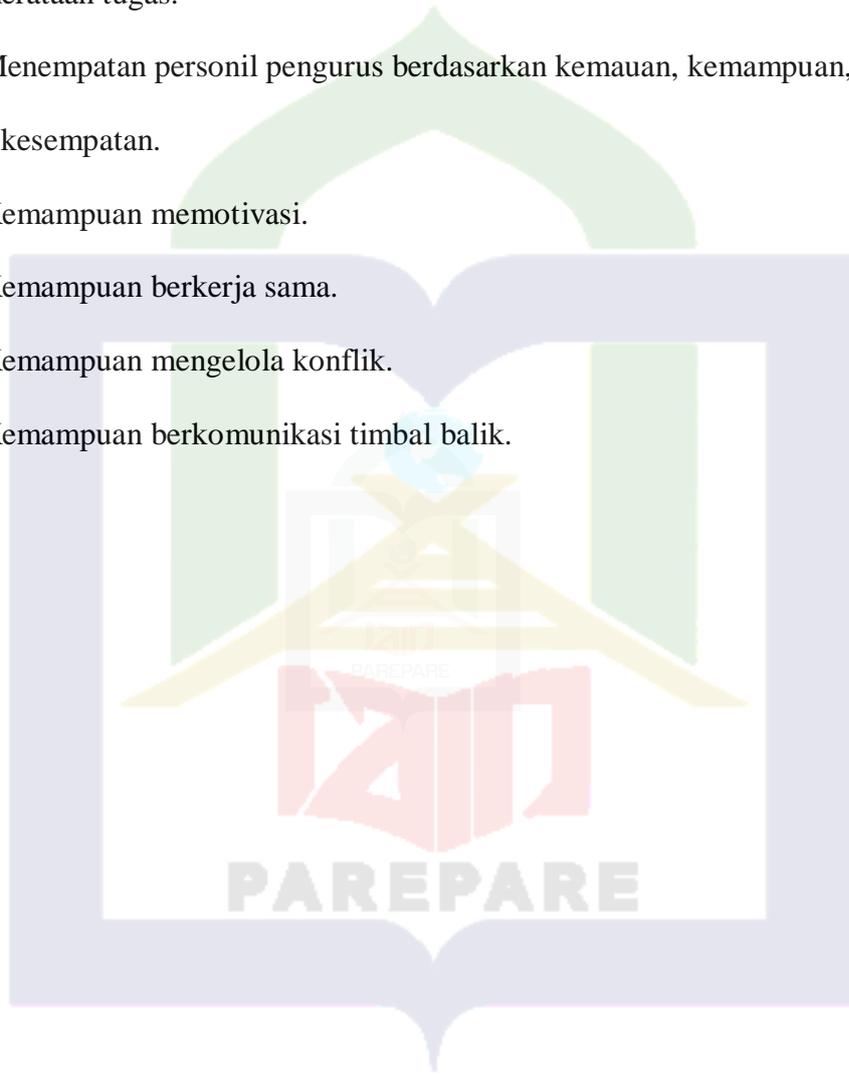
Harus diakui bahwasanya kondisi kita saat ini membawa zaman yang berbeda dengan zamannya tempo dulu. Kita saat ini sedang menghadapi globalisasi yang memberikan dampak positif dan negatif. Dampak negatif globalisasi sudah banyak kita rasakan contohnya mempermudah penyusupan budaya asing praktik gaya hidup bebas yang mengakibatkan lenyapnya gotong royong dan silaturahmi dan lain-lain. Pada sisi lain ia menghembuskan dampak positif berupa kesanggupan melahirkan masyarakat yang kreatif, baik kreatif berfikir maupun kreatif berkarya. Jelasnya manusia bisa mengaktifkan potensi insani dan alaminya.

Bagi masjid dampak positif ini berarti kesanggupan meningkatkan wawasan yang luas dan jauh kedepan. Dengan bekal tersebut setidaknya ada kesiapan dalam mengambil tindakan ataupun langkah yang tepat dan cepat. Dengan sistem pengelolaan yang tidak terencana, tanpa kejelasan perencanaan, tanpa pembagian tugas, tanpa laporan pertanggung jawaban, dan komunikasi yang kurang baik dengan masyarakat. Maka program kerja remaja Masjid Nurul Amin tidak dapat terlaksana dengan baik dan kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh remaja Masjid Nurul Amin sehingga masyarakat kurang berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan oleh remaja Masjid Nurul Amin.

Di sinilah pentingnya peran organisasi Remaja Masjid dalam merencanakan sebuah kegiatan dan melakukan komunikasi yang baik dengan masyarakat. Dengan bertujuan untuk memakmurkan mesjid dan memperoleh generasi pemuda islam sebagai anggota remaja mesjid berikutnya.

Dalam menerapkan program keorganisasian beberapa unsur yang perlu dilakukan yaitu

1. Membuat uraian pekerjaan tugas (job description) berdasarkan pemerataan tugas.
2. Menempatkan personil pengurus berdasarkan kemauan, kemampuan, dan kesempatan.
3. Kemampuan memotivasi.
4. Kemampuan berkerja sama.
5. Kemampuan mengelola konflik.
6. Kemampuan berkomunikasi timbal balik.



BAB V

PENUTUP

A. *SIMPULAN*

Berdasarkan analisis yang telah dirumuskan dari tinjauan teori dan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Pola Komunikasi Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Motivasi Masyarakat Terhadap Kegiatan Keagamaan Di Polewali Mandar, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

Partisipasi Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa partisipasi kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh remaja masjid terdiri dari kegiatan keagamaan yang di selenggarakan oleh remaja masjid di kolaborasi dengan kegiatan budaya dan sosial antara lain:

1. kegiatan budaya yang dimaksud yakni, Pelaksanaan kegiatan ramadhan biasanya diadakan sebuah perlombaan antar masjid, yang melibatkan anak-anak dan remaja. Pada kegiatan ini remaja masjid memilih peserta anak-anak dan remaja yang ada di sekitar Masjid Nurul Amin sebagai perwakilan untuk mengikuti lomba, Pelaksanaan memperingati Maulid Nabi yang di rangkaiakan dengan tamatan massal yang merupakan salah satu tradisi Polewali mandar dimana anak-anak dan remaja yang sudah khatam Qur'an di rayakan dengan naik kuda dengan menggunakan baju adat Mandar sambil berkeliling di sekitar Masjid Nurul Amin Polewali Mandar.
2. Kegiatan sosial yang dimaksud yakni, pembersihan Makam secara gotong royong yang di adakan setiap hari minggu dimana, kegiatan ini melibatkan masyarakat dan remaja masjid, mengumpulkan dana untuk masyarakat yang tertimpah musibah seperti, kebakaran rumah dan banjir. Pola komunikasi yang digunakan oleh remaja masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan yakni. Pola komunikasi sekunder yang menggunakan media langsung seperti, menyampaikan informasi setelah sholat berjamaah, terdiri dari Dengan menggunakan pola komunikasi primer dan sekunder baik itu secara langsung dan tidak langsung.

Pola komunikasi remaja masjid dengan masyarakat menggunakan pola komunikasi primer dan sekunder. Baik itu secara langsung dan tidak langsung atau menggunakan sebuah media. Remaja Masjid Nurul Amin melakukan pola komunikasi kepada masyarakat untuk bisa terlibat dalam kegiatan keagamaan. Respon masyarakat atas komunikasi yang dilakukan oleh Generasi muda Masjid Nurul Amin. ini sangat efektif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat

terhadap kegiatan keagamaan, dapat terlihat dari respon masyarakat yang diwawancarai, masyarakat merasa sangat terbantu dengan adanya remaja masjid yang terus aktif dalam berkegiatan terutama, kegiatan keagamaan.

Harapan masyarakat sangat besar terhadap remaja masjid nurul amin untuk terus aktif dalam penyelenggaraan kegiatan keagamaan dan terus membina generasi berikutnya agar remaja masjid besar nurul amin terus ada dan eksis di masyarakat.

B. Saran

1. Dari hasil penelitian kami melihat remaja masjid ini butuh wadah sekertariat tetap yang menjadi tempat untuk bisa mengatur organisasi secara struktural sehingga pembinaan dan pengkaderan bisa berjalan maksimal
2. Dalam meningkatkan partisipasi remaja masjid butuh kegiatan pembinaan yang berkelanjutan seperti mengadakan Latihan dasar kepemimpinan dan pelatihan yang meningkatkan pengatuhan agar kemampuan remaja masjid meningkat
3. Kegiatan keagamaan yang melibatkan remaja masjid, masyarakat dan pemerintah butuh kordinasi dan komunkiasi yang lebih intens agar partisipasi semua pihak dalam kegiatan keagamaan yang sering diadakan oleh remaja masjid bisa berjalan dengan baik terutama dalam menjaga tradisi seperti tamatanmassal yang diadakan setiap tahunnya.

C. Implikasi

berdasarkan pada kesimpulan penelitian yang telah dilakukan, implikasi yang di temukan antara lain:

1. Partisipasi generasi muda masjid besar nurul amin kecamatan luyo dalam penyelenggaraan kegiatan keagamaan sangat penting dan

berpengaruh terhadap antusias masyarakat, sehingga generasi muda masjid besar nurul amin membuat program kerja yang terarah dan kegiatannya terukur dan masyarakat sudah tau dan terbiasa dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan.

2. Membangun hubungan emosional kepada masyarakat dengan berkomunikasi secara langsung ketika membuat kegiatan keagamaan yang melibatkan elemen masyarakat, sehingga pola komunikasi secara langsung ini perlu di tingkatkan dalam membangun kerjasama yang baik.

D. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, peneliti mengajukan rekomendasi yang dipandang berguna dan dapat dipertimbangkan, yaitu sebagai berikut:

1. Kepada Peneliti selanjutnya, penelitian ini memberikan ruang yang lapang untuk memperluas cakrawala pengetahuan yang variatif dan komplementif. Memperluas artinya mampu menemukan hal-hal baru atau aspek lainnya yang berkaitan dengan Pola Komunikasi Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Motivasi Masyarakat Terhadap Kegiatan Keagamaan Di Polewali Mandar.
2. Demi terjaganya partisipasi dan semangat gemuda masjid besar nurul amin dalam penyelenggaraan kegiatan keagamaan dimasyarakat dan mempertahankan motivasi masyarakat untuk tetap ikut serta dalam kegiatan keagamaan di masyarakat perlu adanya komunikasi yang

lebih intens lagi sehingga kegiatan-kegiatan keagamaan kedepannya bisa lebih baik lagi.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim

- Abdillah Kamal, *Pola Komunikasi Organisasi Forum Komunikasi Pemuda Indonesia*. Skripsi, UIN: JAKARTA. 2007.
- Anwar, Peranan Risma, <http://masjidaroyyanbdb2.wordpress.com/2013/08/29/dewan-kemakmuran-masjid>. Diakses: 25 desember 2018.
- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Cet. VIII; Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2012.
- Badudu Js, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. 2021.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: RinekaCipta. 2008.
- Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010.
- D.Mulyana, *Ilmu komunikasi suatu pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2017.
- Dani Vardiansyah, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia. 2004.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1990.
- H. Cangara, *Pengantar ilmu komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2021.
- Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2005.
- Joseph A. Devito, *Komunikasi Antar Manusia*. Jakarta: Profesional Books. 2007.
- Moh E Ayub, dkk., *Manajemen Masjid: Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis bagi Para Pengurus*. Jakarta: Gema Insani. 2006.
- Mohammad Alfarizi, *Komunikasi Organisasi Karang Taruna Dalam Meningkatkan Motivasi Pemuda Kreatif Studi Pada Karang Taruna Suryo Pandhowo Desa Prajengan Kec. Sukorejo Kab. Ponorogo*. Skripsi: IAIN Ponorogo. 2020.
- Muzawwir Kholiq, *Pola Komunikasi Organisasi Antar Pimpinan dan Karyawan di Radio Kota Perak Yogyakarta*. UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta. 2010.
- Mansyhuri dan Zainuddin, *Metode Penelitian (Pendekatan Praktis dan Aplikatif)*. Jakarta: Revika Aditama. 2008.
- Nur Qomariah Hatuwe, "Pola Komunikasi Keluarga dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Studi Pada Remaja di Kelurahan Gersik Kabupaten Penajam Paver Utara)". Diakses dari <https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/?p=2713>, pada tanggal 15 Maret 2021.
- Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2007.
- O.U. Effendy, *Ilmu komunikasi (teori dan praktek)*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2020.

- OnongUchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2015.
- Onong Uchjana Effendi, *Kepemimpinan dan Komunikasi*. Yogyakarta: PT. Al-Amin Press. 2006.
- Phil, Astrid Susanto, *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek*. Bandung: Mandar Maju. 1992.
- Racmat Krianto, *Teori Public Relation Perspektif Barat dan Aplikasi Penelitian dan maraktik*. Jakarta: Kencana Prenda Group. 2003.
- Suriansyah, *Pola Komunikasi Khuruj Jamaah Tabligh Kota Pare-pare*. Stain Parepare 2018.
- Silfia Hanani, *Komunikasi Antarpribadi Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2017.
- Syaiful Rohim, *TeoriKomunikasiPerspektif, Ragam, dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2009.
- Suranto AW, *Komunikasi Intenrpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2011.
- Syaiful Bahri Djamajah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. Cet. IV; Bandung:Alfabeta. 2011.
- Robbins, Stephen P dan Timothy A. Judge. *Perilaku Organisasi*. Buku1, Edisi 12. Jakarta: Salemba Empat. 2008.
- Robbins, Stephen P. dan Timothy A. Judge. *Perilaku Organisasi*. Edisi 16. Jakarta: Salemba Empat. 2015.
- Robbins, Stephen. P. dan Timothy A. Judge. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat. 2017.
- Rohim, Syaiful. *Teori Komunikasi Perspektif, Ragam, dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2009.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Parepare: Program Pascasarjana STAIN Parepare. 2015.
- Uchjiyana Effendy, *Pengantar Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006.
- W.A Wiidjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara. 2003.
- Wursanto, *Etika Komunikasi Kantor*. Yogyakarta: Kanisius. 1990.
- Wahjono, S. I. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2010.
- Wibowo. *Perilaku dalam Organisasi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2013.



LAMPIRAN

PAREPARE

1. Surat Kepengurusan Remaja Masjid Nurul Amin



**PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
KECAMATAN LUYO**

*Jl. Olahraga No. 01 Pepalang Desa Mambu Kecamatan Luyo Kab. Polewali
Mandar Kode Pos 91359*

SURAT KEPUTUSAN

Nomor :

TENTANG :

SUSUNAN PENGURUS

GENERASI MUDA MASJID

MASJID BESAR NURUL AMIN KECAMATAN LUYO

MASA KHIDMAT 2022 – 2026

Dengan rahmat Allah Azza wa Jalla, setelah:

- Menimbang :
1. Bahwa dalam rangka memakmurkan masjid Besar Nurul Amin Kecamatan Luyo
 2. Bahwa untuk dapat menjalankan amanah kepengurusan dengan lancar dan baik perlu menetapkan unsur-unsur pelaksana aktifitas,
 3. Bahwa berdasarkan pertimbangan tersebut di atas dipandang perlu mengesahkan dan menetapkannya dalam sebuah Surat Keputusan.

- Mengingat :
1. Firman Allah Subhanahu Wata'ala dalam

Al-Qur'an surah Ash-Shaf Ayat 4 dan Ali Imran ayat 103,

2. Hadits Nabi Shallallahu 'Alaihi wa Salam : "Hendaklah kalian berjama'ah dan janganlah kalian berpecah belah" (HR. At-Tirmidzi),

- Memperhatikan :
1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Generasi Muda Masjid Besar Nurul Amin Luyo
 2. Musyawarah Besar (MUBES) Generasi Muda Masjid Besar Nurul Amin Luyo (GEMUDA)

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
1. Mengangkat Pengurus Generasi Muda Masjid Besar Nurul Amin Luyo (GEMUDA) Masa Khidmat 2022 – 2026 seperti pada lampiran Surat Keputusan ini,
 2. Surat keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan 01 Januari 2026.
 3. Hal-hal yang belum ditetapkan tetapi sangat relevan, maka akan diadakan perbaikan seperlunya.

Lampiran Surat Keputusan

Tentang Susunan Pengurus Generasi Muda Masjid Besar Nurul Amin Luyo (GEMUDA) Masa Khidmat 2022 - 2026

Nomor :

Tanggal : 06 Juni 2022

- Pelindung / Penasehat :
1. Camat Luyo
 2. Ka. KUA Kecamatan Luyo
 3. Kepala Desa Baru

- Penanggung Jawab /
Pembina : 1. Syahrudin, S.Pd.
2. Abd. Jabbar
3. Irfan Wahab, S.H.
- Dewan Pengawas
Organisasi : 1. Muhammad Aiman
2. Muhammad Ansyar, S.Pd.
3. Muhammad Iqbal Rasyid
- Ketua : Muhammad Adiansyah
- Wakil Ketua : Muhammad Ilham Husain
- Sekretaris : Muhammad Nur Fauzan
- Bendahara : Nurul Syafika Binti Usman
- Divisi Pendidikan dan
Dakwah : 1. Milda Damayanti Agus
2. Sultan Adryank Maulana A.
3. Abdul Fatta
4. Muhammad Rusdi
5. Mugasali
6. Sumarni
7. Nurfadilah . S
- Divisi Bakat dan Minat : 1. Taufik Hidayat
2. Ahmad Muchlis
3. Muhammad Alif
4. Muh. Amril
5. Kartika

6. Mawar

7.

Divisi Kewirausahaan : 1. Risnawati
2. Agus Salim
3. Muhammad Faiz Abdullah AY
4. Muh. Nasir
5. Nurfadila
6. Via
7. Siti Alwiani
8.

Divisi Komunikasi dan Informasi : 1. Muhammad Fadli
2. Muhammad Nazri
3. Muh. Arif Azhar
4. Reskiansyah
5. Muhammad Fadhil
6. Chelsi Amelia
7. St. Nabila
8.

Divisi Keperempuanan : 1. Sarlina
2. Yuni Pajria Maulidia
3. Devi Triani
4. Milda Usman
5. Olivia Usman
6. Nurmadinah

A. Ketua Umum

1. Bertanggungjawab secara keseluruhan terhadap aktifitas pengurus / anggota dan memegang kebijakan umum baik ke dalam maupun keluar
2. Mengkoordinasi tugas pengurus
3. Mengadakan pembinaan dan pengawasan serta pengendalian terhadap kegiatan pengurus atau anggota baik perorangan maupun bidang yang bernaung di Generasi Muda Masjid Besar Nurul Amin Kec. Luyo
4. Mengawasi keuangan Generasi Muda Masjid Besar Nurul Amin Kec. Luyo
5. Memecahkan Masalah yang ada di tubuh organisasi

B. Wakil Ketua

1. Memegang tanggungjawab jika ketua umum berhalangan hadir sesuai mandat yang diberikan
2. Membantu kinerja ketua dalam melaksanakan program kerja yang telah ditentukan sebelumnya
3. Membawahi semua divisi.

C. Sekretaris

1. Memegang tanggungjawab penuh tentang administrasi
2. Mengelola surat keluar dan surat masuk
3. Mengelola Arsip Persuratan
4. Memegang Buku Notulen rapat
5. Memegang Buku Induk Pengurus
6. Berwenang menerbitkan surat dengan kop asli Remaja Masjid Nurul Amin

D. Bendahara

1. Bertanggungjawab penuh atas keuangan organisasi
2. Menjalankan Administrasi keuangan organisasi
3. Membuat laporan keuangan
4. Menyimpan bukti-bukti penerimaan dan pengeluaran organisasi

E. Devisi

Pendidikan Dan Dakwah

1. Membuat program kerja yang berkaitan dengan pendidikan dan dakwah
2. Menjadwalkan materi dakwah sesuai kebutuhan
3. Menyusun kepanitiaan peringatan hari besar islam
4. Mengkoordinir pengajian rutin
5. Membuat laporan pertanggung jawaban

Bakat Dan Minat

1. Membangkitkan potensi seni dan olahraga pengurus ataupun anggota
2. Membuat perlombaan seni dan olahraga
3. Membuat jadwal olahraga rutin
4. Membuat laporan kegiatan
5. Mengkoordinir setiap acara yang berkaitan dengan bakat dan minat

Keperempuanan

1. Mengkoordinir acara pengajian khusus perempuan
2. Mengadakan pelatihan khusus perempuan
3. Meningkatkan kemampuan pengetahuan dan keterampilan serta menggali potensi perempuan
4. Membuat jadwal pengajian khusus perempuan
5. Membuat laporan pertanggungjawaban atas kegiatan keperempuanan

Informasi Dan Komunikasi

1. Mengkoordinasi hubungan keluar
 2. Menginformasikan segala kegiatan kepada pengurus dan anggota
 3. Membuat papan informasi
 4. Menjalin kemitraan antar remaja masjid se Kabupaten Polman
 5. Membuat laporan Kewirausahaan
1. Membuat kelompok pengrajin

2. Mendata barang-barang inventaris
3. Membuat jadwal piket harian
4. Bertanggung jawab keseluruhan barang inventaris sekretaria membuat laporan.





PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
Jl Manunggal NO. 11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 503/0562/IPL/DPMP/TSP/VIII/2023

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mandar Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar;
 3. Memperhatikan :
 - a. Surat Permohonan Sdr AMALIA FADINI
 - b. Surat Rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : B-0562/Kesbangpol/B.1/410.7/VIII/2023, Tgl. 10-08-2023

MEMBERIKAN IZIN

Kepada :

Nama : AMALIA FADINI
NIM/NIDN/NIP/NPn : 202020387133006
Asal Perguruan Tinggi : IAIN PAREPARE
Fakultas : -
Jurusan : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
Alamat : BARU KEC. LUYO
KAB. POLEWALI MANDAR

Untuk melakukan Penelitian di Mesjid Besar Nurul Amin Kec. Luyo Kabupaten Polewali Mandar, yang dilaksanakan pada bulan Agustus s/d September 2023 dengan Proposal berjudul "POLA KOMUNIKASI REMAJA MESJID NURUL AMIN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI MASYARAKAT TERHADAP KEGIATAN KEAGAMAAN DI POLEWALI MANDAR"

Adapun Izin Penelitian ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Penelitian kepada Bupati Polewali Mandar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Surat Izin Penelitian akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata Pemegang Surat Izin Penelitian tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.
6. Izin Penelitian ini hanya berlaku 6 bulan sejak diterbitkan.

Demikian Izin Penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Polewali Mandar
Pada Tanggal, 10 Agustus 2023



Ditandatangani secara elektronik oleh
**Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan terpadu Satu Pintu,**

Drs. Mujahidin, M.Si
Pangkat : Pembina Utama Muda
NIP : 196606061998031014

Tembusan :
1. Unsur Forkopin di tempat



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

CS Dipindai dengan CamScanner



PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
KECAMATAN LUYO
DESA BARU

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 474.4 /02 /Ds.Br/ 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala Desa Baru Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar provinsi Sulawesi Barat menerangkan Bahwa:

Nama : AMALIA FADINI
Nim/NIDMN/ NIP : 202020387133006
Asal Perguruan Tinggi : IAIN PARE PARE
Pogram Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Tempat /Tgl Lahir : Cappasolo, 07-Februari 1997
Pekerjaan : U.R.T
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Dusun Baru Desa Baru Kec. Luyo

Oknum tersebut di atas adalah benar warga desa Baru Telah selesai melakukan penelitan di wilayah Desa Baru dengan judul **(Pola Komunikasi Remaja Masjid Nurul Amin dalam Meningkatkan Motivasi Masyarakat Terhadap Kegiatan Keagamaan di Polewali Mandar)** Studi Remaja Masjid Besar Nurul Amin Desa Baru Kec. Luyo sebagaimana tersebut diatas, maka untuk kepentingan yang bersangkutan dipandang perlu mengeluarkan surat keterangan ini.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Baru, 20 Agustus 2023

Kepala Desa Baru



CS Dipindai dengan CamScanner

PEDOMAN PERTANYAAN

1. Apa saja kegiatan yang dilakukan remaja mesjid Nurul Amin untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan kegiatan keagamaan di masyarakat?

2. Siapa saja yang terlibat/berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan yang di selenggarakan remaja masjid Nurul Amin?
3. Kapan kegiatan kegiatan keagamaan remaja masjid nurul amin dilaksanakan?
4. Dimana tempat kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh remaja masjid Nurul Amain?
5. Kenapa kegiatan keagamaan itu di lakukan oleh remaja masjid nurul amin?
6. Bagaimana partisipasi Remaja Masjid nurul amin pada kegiatan keagamaan di msyarakat?
7. Apa pola komunikasi yang dilakukan oleh Remaja masjid nurul amin dalam meningkatkan motivasi masyarakat terhadap kegiatan keagamaan?
8. Siapa saja perwakilan remaja masjid yang melakukan komunikasi kepada masyarakat dalam meningkatkan motivasi masyarakat untuk melakukan kegiatan keagamaan?
9. Kapan remaja masjid nurul amin melakukan komunikasi kepada masyarakat sehingga termotivasi dalam kegiatan keagamaan?
10. Dimanakah tempat remaja masjid melakukan komunikasi kepada masyarakat untuk ikut dalam krgiatan keagamaan?
11. Kenapa pola komunkasi itu penting dilakukan kepada masyarakat sehingga termotivasi melakukan kegiatan keagamaan?
12. Bagaimana pola komunikasi remaja masjid dengan masyarakat dalam meningkatkan motivasi masyarakat terhadap kegiatan keagamaan?
13. Apa yang membuat masyarakat termotivasi dalam berpartisipasi di mesjid?
14. Apakah peran remaja masjid di masyarakat?
15. Apakah remaja masjid dibutuhkan di masyarakat?
16. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh remaja masjid?
17. Apakah ada kegiatan yang terencana?
18. Bagmaimana pendapat masyarakat terhadap kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid?

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : NAHIRA

Umur : 50 Tahun

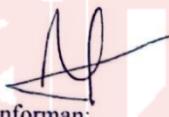
Alamat : DESA BARU

Pekerjaan : IRT

Menerangkan bahwa saya benar-benar telah melakukan keterangan wawancara kepada saudari **Amalia Fadini: 202020387133006** yang sedang melakukan penelitian tesis dengan Judul: Pola Komunikasi Remaja Mesjid Nurul Amin Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masyarakat Di Polewali Mandar

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Polman, 04 Agustus 2023



Informan:

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : *Muhammadi Ansyar*

Umur : *29 Tahun*

Alamat : *Desa Baru*

Pekerjaan : *Mahasiswa*

Menerangkan bahwa saya benar-benar telah melakukan keterangan wawancara kepada saudari **Amalia Fadini: 202020387133006** yang sedang melakukan penelitian tesis dengan Judul: Pola Komunikasi Remaja Mesjid Nurul Amin Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masyarakat Di Polewali Mandar

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Polman, 04 Agustus 2023


Informan:

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : SAHARA

Umur : 62 Tahun

Alamat : Desa Baru

Pekerjaan : IRT

Menerangkan bahwa saya benar-benar telah melakukan keterangan wawancara kepada saudari Amalia Fadini: 202020387133006 yang sedang melakukan penelitian tesis dengan Judul: Pola Komunikasi Remaja Mesjid Nurul Amin Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masyarakat Di Polewali Mandar

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Polman, 04 Agustus 2023


Informan:

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : *NURLINA*

Umur : *50 Tahun*

Alamat : *Desa Baru*

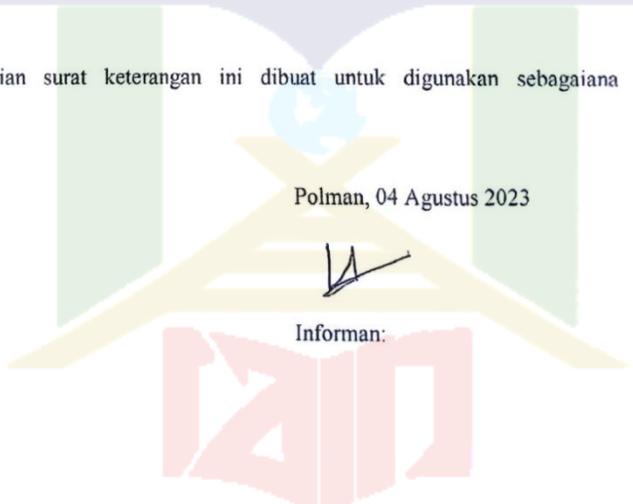
Pekerjaan : *IRT*

Menerangkan bahwa saya benar-benar telah melakukan keterangan wawancara kepada saudari **Amalia Fadini: 202020387133006** yang sedang melakukan penelitian tesis dengan Judul: Pola Komunikasi Remaja Masjid Nurul Amin Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masyarakat Di Polewali Mandar

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Polman, 04 Agustus 2023


Informan:


PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Rusdiana

Umur : 49 Tahun

Alamat : Desa Baru

Pekerjaan : IRT

Menerangkan bahwa saya benar-benar telah melakukan keterangan wawancara kepada saudari **Amalia Fadini: 202020387133006** yang sedang melakukan penelitian tesis dengan Judul: Pola Komunikasi Remaja Mesjid Nurul Amin Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masyarakat Di Polewali Mandar

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Polman, 04 Agustus 2023

Informan:

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : IRFAN WAHAB

Umur : 31 Tahun

Alamat : Desa Baru

Pekerjaan : Wiraswasta

Menerangkan bahwa saya benar-benar telah melakukan keterangan wawancara kepada saudari Amalia Fadini: 202020387133006 yang sedang melakukan penelitian tesis dengan Judul: Pola Komunikasi Remaja Masjid Nurul Amin Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masyarakat Di Polewali Mandar

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Polman, 04 Agustus 2023

Informan:

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Syaharuddin

Umur : 50 Tahun

Alamat : Desa Baru

Pekerjaan : PNS

Menerangkan bahwa saya benar-benar telah melakukan keterangan wawancara kepada saudari Amalia Fadini: 202020387133006 yang sedang melakukan penelitian tesis dengan Judul: Pola Komunikasi Remaja Mesjid Nurul Amin Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masyarakat Di Polewali Mandar

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Polman, 04 Agustus 2023

Informan:

PAREPARE

CS Dipindai dengan CamScanner

Dokumentasi

WAWANCARA PEMBINA REMAJA MESJID NURUL AMIN



WAWANCARA PEMBINA REMAJA MESJID NURUL AMIN



WAWANCARA DEWAN PENGAWAS ORGANISASI REMAJA MESJID NURUL

AMIN



FOTO WAWANCARA KETUA REMAJA MESJID NURUL AMIN



WAWANCARA MAJELIS TAKLIM MESJID NURUL AMIN



WAWANCARA JAMA'AH MESJID NURUL AMIN



WAWANCARA KELOMPOK MAJELIS TAKLIM MESJID NURUL AMIN



WAWANCARA JAMA'AH MESJID NURUL AMIN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
UNIT PELAKSANA TEKNIS BAHASA



Jalan Amal Bakti No. 6 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-34/tn.39/UPB.10/PP.00.9/01/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Hj. Nurhamdah, M.Pd.
NIP : 19731116 199803 2 007
Jabatan : Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Bahasa

Dengan ini menerangkan bahwa berkas sebagai berikut atas nama,

Nama : Amalia Fadini
Nim : 202020387133006
Berkas : Abstrak

Telah selesai diterjemahkan dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris dan Bahasa Arab pada tanggal 02 Januari 2024 oleh Unit Pelaksana Teknis Bahasa IAIN Parepare.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 16 Januari 2024
Kepala,

Hj. Nurhamdah, M.Pd.
NIP 19731116 199803 2 007





SURAT PERNYATAAN

No. B.051/ln.39/LP2M.07/01/2024

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Majdy Amiruddin, M.MA.
NIP : 19880701 201903 1 007
Jabatan : Kepala Pusat Penerbitan & Publikasi LP2M IAIN Parepare
Institusi : IAIN Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa naskah dengan identitas di bawah ini :

Judul : POLA komunikasi remaja mesjid dalam Meningkatkan Motivasi Masyarakat Terhadap kegiatan keagamaan di Polewali Mandar
Penulis : Amalia Fadini
Afiliasi : IAIN Parepare
Email : amaliacappasolo1997@gmail.com

Benar telah diterima pada Jurnal **Jurnal Al hikmah Volume 10 Nomor 2, juli-Desember 2023** yang telah terakreditasi **SINTA 4**.

Demikian surat ini disampaikan, atas partisipasi dan kerja samanya diucapkan terima kasih



Ketua LP2M
Kepala Pusat Penerbitan & Publikasi

Muhammad Majdy Amiruddin, M.MA.
NIP.19880701 201903 1 007

PAREPARE



LOA Amalia Fadini Kotak Masuk



Romi Altavia 26/12/2023



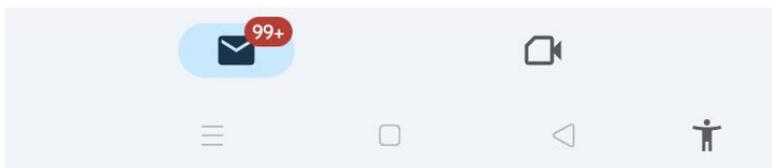
kepada saya ^

Dari Romi Altavia • romialtavia212@gmail.com
 Kepada amaliacappasolo1997@gmail.com
 Tanggal 26 Des 2023 10.10
 Enkripsi standar (TLS).
[Lihat detail keamanan](#)

Terjemahkan ke Indonesia



Balas Balas ke semua Teruskan





AL-HIKMAH
JURNAL DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. M. Yunus, Lubuk Lintah Padang 25151,
<https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/al-hikmah>

No. : 009/JI-H/FDIK/XII/2023

Padang, 25 Desember 2023

Lamp. : -

Hal : Surat Penerimaan Naskah/ Letter of Acceptance

Kepada Yth.
Amalia Fadini

di
Tempat

Terimakasih telah mengirimkan artikel ilmiah untuk diterbitkan pada Jurnal Al-hikmah :
Jurnal fakultas dakwah dan ilmu komunikasi (e-ISSN : 2685-1881) dengan Judul:

**Pola komunikasi Remaja Masjid Nurul Amin dalam Meningkatkan Motivasi Masyarakat
Terhada Kegiatan Keagamaan di Polewali Mandar**

Berdasarkan hasil review, artikel tersebut dinyatakan DITERIMA untuk dipublikasikan di
jurnal kami pada Volume 10 , Nomor 2 Tahun 2023.

Artikel tersebut dapat diunggah pada laman:

<https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alhikmah>

Demikianlah informasi ini disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Hormat kami,



Romi Altavia, S.Sos, M. Ikom

Ketua Redaksi

Al-Hikmah

Jurnal dakwah dan ilmu komunikasi

PAREPARE



Pola Komunikasi Remaja Mesjid Nurul Amin Dalam Meningkatkan Motivasi Masyarakat Terhadap Kegiatan Keagamaan di Polewali Mandar

Amalia Fadini¹, Iskandar², Hj. St. Aminah³, Ramli⁴, Muhammad Qadaruddin⁵

¹Amalia Fadini

Email: amaliacappasolo1997@gmail.com

² Iskandar

Email: iskandar@iainpare.ac.id

³ Hj. St. Aminah

Email: staminah@iainpare.ac.id

⁴ Ramli

Email: ramli@iainpare.ac.id

⁵ Muhammad Qadaruddin

Email: muhammadqadaruddinamsos@iainpare.ac.id

ABSTRACT

This type of research is a qualitative design research with a field research pattern that aims to describe an objective phenomenon that is temporarily occurring. The primary data sources are Nurul Amin Mosque Youth, Mosque Youth Trustees and Nurul Amin Mosque Congregation and secondary data sources are obtained through several references such as scientific books, journals and theses. The research instrument was the researcher himself, using data collection techniques in the form of observation guidelines, interview guidelines, documentation tools and field notes. Data analysis

processing techniques used include data reduction, data presentation and drawing conclusions. While the technique of testing the validity of the data used is the triangulation technique. The results showed that the participation of youth at the Nurul Amin Mosque in religious activities in the community was very active based on the interviews that had been conducted and seeing work programs that were well structured and implemented in accordance with the agreed programs. The participation of young people in the mosque also plays an important role in organizing religious activities for the commemoration of the Prophet's Birthday every year, the implementation of the Prophet Muhammad's isramiraj, the implementation of activities in the holy month of Ramadan.

Keywords: Communication Patterns, Motivation, *religious activity*

ABSTRAK

Tulisan ini membahas tentang Pola komunikasi Remaja Masjid Nurul Amin dalam Meningkatkan Motivasi Masyarakat Terhadap Kegiatan Keagamaan di Polewali Mandar. Pola komunikasi yang dimaksud adalah pola komunikasi primer dan sekunder, dan kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh Remaja Masjid Nurul Amin.

Sumber data primernya adalah Remaja Masjid Nurul Amin, Pembina Remaja Masjid dan Jamaah dan sumber data sekundernya didapatkan melalui beberapa referensi seperti buku ilmiah, jurnal dan tesis. Instrument penelitian ini adalah peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, alat dokumentasi dan *field note*. Teknik pengolahan analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan teknik pengujian keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan: partisipasi remaja masjid nurul amin pada kegiatan keagamaan di masyarakat sangat aktif berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dan melihat program-program kerja yang tersusun dengan baik dan dilaksanakan sesuai dengan program yang sudah di sepakati. Partisipasi remaja masjid juga sangat berperan penting dalam penyelenggaraan kegiatan keagamaan Peringatan Maulid Nabi yang tiap tahun, Pelaksanaan isramiraj Nabi Muhammad SAW dan kegiatan keagamaan yang lain.

Kata Kunci: *Pola Komunikasi, Motivasi, Kegiatan Keagamaan*

PENDAHULUAN

Komunikasi yaitu aktivitas yang dilakukan sehari-hari dan juga di gunakan dalam kehidupan berorganisasi, karena komunikasi melibatkan interaksi dua orang atau lebih, yang berfungsi sebagai cara untuk bertukar informasi dan menyampaikan pendapat ataupun ide (Purwasito, 2002). Dalam Organisasi sangat penting menguasai yang namanya komunikasi agar lawan bicara kita bisa menerima dengan baik, maka pemimpin harus memiliki pola komunikasi yang baik dan memiliki visi misi agar termotivasi dalam mencapai tujuan bersama. Didalam organisasi sangat di butuhkan sebuah komunikasi guna untuk mencapai suatu tujuan organisasi.

Suatu organisasi tidak akan berjalan tanpa adanya komunikasi dan motivasi serta aktivitas ataupun kegiatan yang positif dalam konteks organisasi.

Kemampuan seseorang dalam berkomunikasi secara efektif pada dasarnya akan menentukan keberhasilan.

Tujuan utama dalam mempelajari komunikasi yaitu memperbaiki organisasi,

memperbaiki hubungan dengan sesama. Memperbaiki komunikasi biasanya adalah memperbaiki hal-hal untuk mencapai suatu keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan remaja masjid terutama pada bidang kegamaan. Karena jika dikaitkan dengan proses memakmurkan masjid, komunikasi memiliki peran penting, tanpa adanya komunikasi antar sesama pengurus masjid bisa jadi masjid tersebut akan jauh dari kegiatan-kegiatan yang berbau Islami.

Kurangnya kegiatan kegiatan keagamaan dan kurangnya motivasi masyarakat terhadap kegiatan keagamaan yang diselenggarakan dimasjid karna tidak adanya yang mengurus terutama pengurus masjid dan Remaja Masjid yang sangat sedikit memiliki organisasi.

Pentingnya organisasi remaja masjid dalam meningkatkan aktivitas keagamaan perlu pola komunikasi yang baik terhadap masyarakat, sehingga masyarakat dapat termotivasi untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan.

Dalam pengamatan kami melihat banyak masjid yang tidak ada organisasi

remaja masjid dan tidak ada kegiatan keagamaan tapi ada satu masjid di polewali mandar yang menarik perhatian saya karna kegiatan keagamaan dan kegiatan sosialnya dilakukan oleh remaja masjid. Sebagai mana data yang kami peroleh dari pemerintah khususnya desa Baru ada 8 masjid dan 2 musollah di desa Baru yang tersebar di 6 dusun. Tapi hanya ada satu masjid yang memiliki organisasi remaja masjid yang cukup aktif dalam menyelenggarakan kegiatan terutama kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial.

Apabila cara menyampaikan pesan selaras dengan tuntunan Islam tentu komunikasi akan berbuah indah. Tidak hanya berakibat positif kepada kita sebagai komunikator tetapi juga kepada orang lain sebagai penerima pesan. Adapun Ayat yang berkaitan dengan komunikasi yakni: *Qaulan layyinan* yakni penyampaian pesan yang lemah lembut, lunak, tidak memvonis, mengingatkan tentang sesuatu yang disepakati seperti kematian, dan memanggilnya dengan panggilan yang disukai. Allah berfirman dalam surah *Thaha* (20) ayat 44:

وَلَوْ أَقْبَلْتُمْ هَدَايَ لَبُلَّوْا قَوْمًا ثِقَالًا
ثِقَاتًا

Terjemahannya: "Maka berbicaralah kamu

berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut".

Pemuda masjid nurul amin adalah nama sebuah organisasi remaja masjid yang ada di polewali mandar. Organisasi ini tumbuh dan berkembang atas inisiatif dari para remaja dilingkungan masjid yang di dukung oleh masyarakat dan pengurus masjid. Berdasarkan latar belakang diatas, hal tersebut yang melatarbelakangi studi pola komunikasi remaja masjid dalam meningkatkan motivasi masyarakat terhadap kegiatan keagamaan, sebagai sarana untuk mempererat tali silaturahmi baik dalam pergaulan sesama remaja dan juga pergaulan pada masyarakat dengan tujuan untuk memakmurkan mesjid dengan melaksanakan kegiatan kegiatan keagamaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian *field research* dengan menggunakan desain kualitatif (J.Moleong 2014). Penelitian kualitatif terbagi menjadi tiga tahap yaitu pertama, tahap deskripsi atau tahap orientasi, pada tahap ini peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan atas informasi yang diperoleh; Kedua, tahap reduksi, pada tahap penelitian ini mereduksi setiap informasi yang diperoleh untuk fokus pada fokus masalah tertentu; Ketiga, tahap seleksi, pada tahap ini peneliti menguraikan fokus yang telah ditentukan agar lebih detail dan mendalam analisisnya. Peneliti menggunakan pendekatan ini karena beberapa pertimbangan sebagai berikut:

- a. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan-kenyataan,
- b. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara

peneliti dan narasumber.

c. Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Pertimbangan-pertimbangan tersebut menjadi alasan peneliti memilih Penelitian dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A.Deskripsi Hasil Penelitian

1.Partisipasi Remaja Masjid Nurul Amin pada kegiatan Keagamaan di

Masyarakat Desa Baru.

Remaja Masjid adalah bagian dari potensi generasi muda yang bertanggung jawab terhadap masa depan Agama Islam, Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila.

Remaja Masjid menjadikan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT sebagai landasan spiritual dan akhlak dalam rangka menggerakkan dan mengendalikan pembangunan bangsa.

Remaja Masjid menjadikan Masjid sebagai pusat ibadah, kebudayaan dan perjuangan untuk membina generasi muda menjadi kader bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT, memiliki wawasan ke-Islaman yang utuh dan istiqomah, dan berakhlak mulia serta memiliki citra sebagai muwahhid, mujahhid, musaddid, muaddib serta mujaddid.

Amalia Fadini dkk, Pola Komunikasi Remaja...

Mesjid Nurul Amin terletak di Desa Baru Kecamatan Luyo Sulawesi Barat. Mesjid ini merupakan mesjid besar yang ada di kecamatan luyo di mana, mesjid ini awalnya di bangun dengan sangat sederhana. Seiring bertambahnya penduduk maka, bertambahnya jama'ah yang datang kemesjid. Sehingga mesjid terus melakukan pembangunan hingga saat ini. Mesjid Nurul Amin selain digunakan untuk ibadah sholat 5 waktu, juga sebagai wadah pusat dakwah dengan mengadakan kegiatan- kegiatan islamiah yang bertujuan untuk meramaikan dan memakmurkan mesjid. Sehingga mesjid tidak hanya terisi pada saat solat, melainkan ada aktifitas- aktifitas keagamaan yang bermanfaat untuk warga yang ada di sekitar mesjid Nurul Amin di desa Baru. Kegiatan yang dilakukan di dalam mesjid di selenggarakan oleh Remaja Mesjid.

Remaja mesjid Nurul Amin didirikan pada tahun 1989 di desa Baru Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar provinsi Sulawesi Barat.

Remaja masjid Nurul Amin merupakan remaja yang mengabdikan ilmu dan pengetahuannya pada masjid dan ajaran Islam. Remaja masjid Amin melaksanakan kegiatan sosial dan ibadah di lingkungan masjid sehingga diperlukan peran sosial keagamaannya untuk melakukan pembinaan dengan penuh semangat, kerja keras, dan keikhlasan dalam beraktivitas (Narwoko and Dagong Suyanto 2007). Adapun Visi dan misi remaja Mesjid Nurul Amin yakni:

Visi: Membentuk Generasi Muda yang kreatif, intelektual, bersolidaritas tinggi, berakhlak mulia dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Misi: Menanamkan Al-Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah dalam bidang Aqidah, Ibadah, Akhlaq, Muamalah, sesuai dengan jiwa remaja sebagai dasar pendidikan dan pedoman untuk berjuang.

1. Pengadaan kegiatan yang terorientasi pada pembinaan remaja islam dan memiliki nilai positif.
2. Membina hubungan silaturahmi yang baik antar pengurus, dewan tahmir, dan masyarakat sekitar.
3. Meningkatkan kualitas dan prestasi generasi muda.
4. Mengusahakan kerja pengurus yang baik dan professional.

Organisasi remaja masjid memiliki banyak peran yang dimainkan oleh remaja yang peduli dan aktif dalam situasi dan kondisi yang ada di masyarakat dan lingkungan khususnya yang menyangkut masalah keagamaan. Dengan cara ini, remaja masjid diharapkan dapat berpartisipasi penuh dalam meningkatkan kegiatan keagamaan. Artinya melalui proses kelompok, remaja masjid diharapkan mampu berkontribusi secara langsung dalam setiap kehidupan sosial dalam masalah keagamaan.

Fungsi Remaja masjid hadir guna untuk membentuk kelompok remaja yang menjadi tonggak ramai dan sepiunya masjid dalam kegiatan keagamaan.

Partisipasi Remaja masjid diharapkan mampu menarik keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan keagamaan di masyarakat (Nurseno, 2009).

Amalia Fadini dkk, Pola Komunikasi Remaja...

Sebagaimana yang di kemukakan oleh Pengurus Masjid Nurul Amin sebagai berikut. "Remaja masjid dibentuk guna untuk mengelolah kegiatan-kegiatan di masjid yang nantinya akan melibatkan masyarakat dan anak muda setempat". Masjid Nurul Amin juga memiliki program-program kerja yang terencana dan memiliki struktur organisasi, mulai dari pengurus masjid, imam, Majelis Taklim untuk para Ibu-ibu dan Remaja masjid yang melibatkan anak muda agar masjid Nurul Amin kedepannya memiliki generasi untuk kepengurusan masjid berikutnya. Sebagaimana yang di kemukakan oleh Pembina masjid Nurul Amin sebagai berikut.

"setelah remaja Masjid di bentuk kita membantu mengarahkan remaja masjid menyusun rencana program kerja kedepannya agar di masjid selalu di adakan kegiatan".

Pada awalnya keberadaan organisasi ini semata-mata didasarkan atas inisiatif dan usul dari para orang tua warga yang ada di Desa Baru kecamatan Luyo Sulawesi Barat. Inisiatif tersebut didorong oleh suatu kesadaran dari orang tua yang mengarahkan anak-anaknya dari kalangan remaja atau generasi muda akan pentingnya pembinaan diri dan pendalaman terhadap ajaran-ajaran Islam secara keseluruhan sebagai Agama panutannya.

Tujuan utama berdirinya Remaja Masjid Nurul Amin di Desa Beru Kecamatan Luyo Sulawesi Barat yakni, Memakmurkan masjid, menyambung silaturahmi antara Remaja Masjid dengan Masyarakat, menambah pengetahuan dan pemahaman tentang keagamaan, membimbing dan mengarahkan kaum Remaja agar menjadi

pribadi yang baik. Selain berfungsi sebagai pusat spiritual mesjid Nurul Amin juga berfungsi sebagai pusat sosial-kemasyarakatan dan pusat informasi.

Sebagaimana yang di kemukakan oleh ketua Remaja Mesjid sebagai berikut: "Kami di beri kepercayaan pengurus mesjid dan masyarakat untuk melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan dan di sini kami juga di beri kesempatan belajar mengelolah mesjid agar mesjid tetap aktif dan selalu di kunjungi masyarakat dengan tujuan memakmurkan mesjid". Dalam suatu organisasi pasti memiliki tujuan pelaksanaan kegiatan. Salah satunya dalam organisasi remaja mesjid nurul amin yaitu tjuan yang paling utama adalah memakmurkan mesjid dan mengarahkan remaja muslim agar dalam kehidupannya mengikuti norma-norma yang di tetapkan islam. Karena remaja mesjid adalah generasi yang mewarnai kehidupan dimasa yang akan datang.

2. Pola Komunikasi Remaja Mesjid

Dengan Masyarakat Dalam 1.Meningkatkan Motivasi Masyarakat Terhadap Kegiatan Keagamaan.

Pola komunikasi mengacu pada cara pesan, informasi, atau pesan disampaikan, diterima, dan dipahami dalam sebuah interaksi komunikasi. Pola komunikasi mencakup berbagai aspek seperti gaya komunikasi, aliran informasi, dan karakteristik komunikator. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut tentang pola komunikasi: Pola komunikasi juga mencakup aliran informasi atau bagaimana informasi bergerak dalam

suatu sistem atau organisasi.

Ada dua jenis aliran informasi yang umum: aliran atas ke bawah (dari manajemen ke karyawan) dan aliran bawah ke atas (dari karyawan ke manajemen). Selain itu, ada aliran horizontal yang terjadi antara anggota organisasi dengan tingkat hierarki yang sama. Seperti yang terjadi pada organisasi Remaja Mesjid Nurul Amin, dalam proses komunikasi yang dilakukan remaja mesjid terhadap pembina remaja mesjid dengan ketua remaja mesjid saat memberikan masukan sebelum mengadakan sebuah kegiatan dan mengarahkan remaja mesjid tetap aktif dalam melakukan aktivitas kegiatan di dalam mesjid.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh pembina Remaja Mesjid sebagai berikut:

"jadi kalau kita mau mengadakan sebuah rapat ketua remaja mesjid biasanya yang menentukan lokasi rapat dan waktu pertemuannya. Tinggal mereka langsung diarahkan baik itu secara langsung maupun tidak langsung atau menggunakan via japri sosial media."

komunikasi mengacu pada situasi atau lingkungan di mana komunikasi terjadi. Meliputi tempat, waktu, tujuan komunikasi, dan kehadiran audiens.

A. Deskripsi Hasil Pembahasan Mesjid Nurul Amin terleretak di Desa

Baru Kecamatan Luyo Sulawesi Barat. Mesjid ini merupakan mesjid besar yang ada di kecamatan luyo di mana, mesjid ini awalnya di bangun dengan sangat sederhana. Mesjid Nurul Amin selain digunakan untuk ibadah sholat 5 waktu,

juga sebagai wadah pusat dakwah dengan mengadakan kegiatan- kegiatan islamiah yang bertujuan untuk meramaikan dan memakmurkan mesjid. Sehingga mesjid tidak hanya terisi pada saat solat, melainkan ada aktifitas- aktifitas keagamaan yang bermanfaat untuk warga yang ada di sekitar mesjid Nurul Amin di desa Baru. Remaja mesjid Nurul Amin merupakan remaja yang mengabdikan ilmu dan pengetahuannya pada mesjid dan ajaran Islam.

Berdasarkan penemuan dilapangan dan hasil wawancara dalam pelaksanaan programnya, walau sudah berjalan dengan baik, namun ada saja kendala atau hambatan yang membuat tersendatnya kegiatan. Baik dari sumber daya manusianya atau dari diri sendiri setiap anggotanya. Hambatan dan kegiatan inilah yang membuat penerapan program menjadi tersendat dan terkesan tidak ada pergerakan. Hanya saja hambatan hambatan itu menemui solusi pada waktunya, seperti mengundang penceramah yang biasanya di undang di acara sebelumnya, dalam hal ini penceramah kadang punya kesibukan atau punya kegiatan yang bersamaan dengan kegiatan yang akan di laksanakan, jika pada waktunya belum bisa di undang ke mesjid Nurul Amin maka, Remaja mesjid Nurul Amin mengundang penceramah yang lain, hal lain seperti sumber daya manusia yang minim, solusinya ketika hari sudah mendekati hari kegiatan banyak remaja mulai datang untuk membantu karena sebaran pesan di WA grub maupun via japri. Dalam hambatan pelaksanaan program lebih terfokus pada sumber daya manusia yang kurang,

regenerasi yang minim dari remaja menjadi fokus utama hambatan pelaksanaan program-program, hal ini bisa dilihat ketika rapat atau acara sedang dikonsepskan, kedatangan panitia kurang yang mengakibatkan sulitnya membagi tugas kesetiap panitia. Ini yang harus segera dicarikan jalan keluar dan solusi, yaitu dengan mencari dengan kaderisasi anggota dan melakukan regenerasi remaja secepat mungkin.

Keorganisasian remaja mesjid golongan organisasi yang menggunakan konsep Islam dengan menerapkan asas musyawara, mufakat, dan amal jama'I (gotong royong) dalam segenap aktivitasnya. Hal ini sesuai dengan fungsi remaja mesjid adalah memakmurkan mesjid dengan cara menyelenggarakan kegiatan-kegiatan untuk meramaikan mesjid dan menyiarkan Islam. Kegiatan-kegiatan islam seperti pengajian, maulid nabi, isra mijrad sudah mampu mendatangkan masyarakat untuk ke mesjid, dan perlombaan-perlombaan yang diadakan menjadi daya tarik masyarakat sekitar hal ini pun membuat mesjid ramai ketika pelaksanaannya.

Harus diakui bahwasanya kondisi kita saat ini membawa zaman yang berbeda dengan zamannya tempo dulu. Kita saat ini sedang menghadapi globalisasi yang memberikan dampak positif dan negatif. Dampak negatif globalisasi sudah banyak kita rasakan contohnya mempermudah penyusupan budaya asing pratik gaya hidup bebas yang mengakibatkan lenyapnya gotong royong dan silaturahmi dan lain-lain. Pada sisi lain ia menghembuskan dampak positif berupa kesanggupan melahirkan masyarakat yang kreatif, baik kreatif berfikir maupun kreatif berkarya.

Jelasnya manusia bisa mengaktifkan potensi insani dan alaminya.

Bagi masjid dampak positif ini berarti kesanggupan meningkatkan wawasan yang luas dan jauh kedepan. Dengan bekal tersebut setidaknya ada kesiapan dalam mengambil tindakan ataupun langkah yang tepat dan cepat. Dengan sistem pengelolaan yang tidak terencana, tanpa kejelasan perencanaan, tanpa pembagian tugas, tanpa laporan pertanggung jawaban, dan komunikasi yang kurang baik dengan masyarakat. Maka program kerja remaja Mesjid Nurul Amin tidak dapat terlaksana dengan baik dan kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh remaja Mesjid Nurul Amin sehingga masyarakat kurang berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan oleh remaja Mesjid Nurul Amin.

Di sinilah pentingnya peran organisasi Remaja Mesjid dalam merencanakan sebuah kegiatan dan melakukan komunikasi yang baik dengan masyarakat. Dengan bertujuan untuk memakmurkan mesjid dan memperoleh generasi pemuda islam sebagai anggota remaja mesjid berikutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dirumuskan dari tinjauan teori dan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Pola Komunikasi Remaja Mesjid Dalam Meningkatkan Motivasi Masyarakat Terhadap Kegiatan Keagamaan Di Polewali Mandar, maka dapat ditarik simpulan yakni, Partisipasi remaja mesjid nurul amin pada kegiatan keagamaan di masyarakat sangat

aktif berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dan melihat program-program kerja yang tersusun dengan baik dan dilaksanakan sesuai dengan program yang sudah di sepakati. Partisipasi remaja mesjid juga sangat berperan penting dalam penyelenggaraan kegiatan keagamaan, seperti peringatan hari besar Islam yakni: Peringatan tahun baru hijriya satu muharram dan 10 muharram, Peringatan Maulid Nabi yang tiap tahunnya dilaksanakan, Pelaksanaan isramiraj Nabi Muhammad SAW, Pelaksanaan kegiatan di bulan suci ramadhan seperti, buka puasa bersama, tadarrusan, pengajian subuh, adanya jadwal penceramah ramadhan dan lomba keagamaan, Pelaksanaan halal bi halal di bulan syawaal, Pelaksanaan Hari raya idul adha, Pelaksanaan program program harian dan mingguan seperti pembersihan, yasinan di malam jum'at, mengajar mengaji setiap hari sehabis magrib, Program Gemuda peduli, Remaja masjid juga memiliki group sholat sebagai wadah pembelajaran. Adapun Pola komunikasi remaja mesjid dengan masyarakat dalam meningkatkan motivasi masyarakat terhadap kegiatan keagamaan. Dimana Remaja masjid besar nurul amin melakukan pola komunikasi langsung kepada masyarakat untuk bisa terlibat dalam kegiatan keagamaan, dan respon masyarakat atas komunikasi yang dilakukan oleh Generasi muda masjid besar nurul amin ini sangat efektif untuk meningkatkan kegiatan keagamaan terlihat dari respon masyarakat yang diwawancarai dan masyarakat sangat terbantu dengan adanya remaja mesjid yang terus aktif dalam berkegiatan

terutama kegiatan keagamaan, harapan masyarakat sangat besar terhadap remaja mesjid nurul amin untuk terus aktif dalam penyelenggaraan kegiatan keagamaan dan terus membina generasi berikutnya agar remaja masjid besar nurul amin terus ada dan eksis di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'anul Karim
Ali, Zainuddin. 2011. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika.
- J.Moleong, Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyana, Deddy. 2010. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, Y. Bambang. 2013. *Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja Dan Penanggulangannya*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Narwoko, J. Dw., and Dagong Suyanto. 2007. *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*. Jakarta: Kencana Purnada Media Group.
- Nurseno. 2009. *Sosiologi*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Purwasito, Andrik. 2002. *Komunikasi Multikultural*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.

BIOGRAFI PENULIS

DATA PRIBADI:



Nama : Amalia Fadini

Tempat Lahir : Cappasolo

Tanggal Lahir : 07 Februari 1997

NIM : 202020387133006

Alamat : Desa Baru Kec.Luyo Polewali Mandar

Nomor HP : 082188707158

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL:

1. Sekolah Dasar Negeri 165 Cappasolo, lulus tahun
2. Sekolah Menengah Pertama Satap Malangke, lulus tahun
3. Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Masamba, lulus tahun 2015
4. IAIN Pare-pare, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, lulus tahun 2020

RIWAYAT ORGANISASI:

1. RedLine

KARYA PENELITIAN ILMIAH

1. Manajemen Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ibadah PT. Tunas Harmoni Abadi.